HIKAYAT AULIA TUJOH

irektorat
udayaan
-2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

899.2342
MUH
h

HIKAYAT AULIA TUJOH

KETUA : Drs. MUHAMMAD USMAN.
ANGGOTA : 1. EDDI WARMAN.
2. Drs. SULAIMAN MADJID.
3. MAWARDI SULAIMAN. BA.
4. Drs. A. YUNUS.

Editor :
Dr. Anhar Gonggon

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN KEBUDAYAAN NUSANTARA
TAHUN 1991/1992

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Usaha untuk mengetahui dan memahami kebudayaan daerah lain selain kebudayaan daerahnya sendiri lewat karya-karya sastra lama (naskah kunó) merupakan sikap yang terpuji dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa. Keterbukaan sedemikian itu akan membantu anggota masyarakat untuk memperluas cakrawala budaya dan menghilangkan sikap etnosentris yang dilandasi oleh pandangan stereotip. Dengan mengetahui dan memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia secara benar, maka akan sangat besar sumbangannya dengan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk membantu mempermudah pembinaan saling pengertian dan memperluas cakrawala budaya dalam masyarakat majemuk itulah pemerintah telah melaksanakan berbagai program, antara lain dengan menerbitkan buku-buku yang bersumber dari naskah-naskah lama seperti apa yang diusahakan oleh Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Mengingat arti pentingnya usaha tersebut, saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku yang berjudul, Hikayat Aulia Tujoh.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini, maka penggalian nilai budaya yang terkandung dalam naskah lama yang ada di daerah-daerah di seluruh Indonesia dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional yang sedang kita laksanakan dapat segera tercapai.

Namun demikian perlu disadari bahwa buku-buku hasil penerbitan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ini baru merupakan langkah awal, dan ada kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal ini dapat disempurnakan di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan teknik pengkajian dan pengungkapannya.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini.

Jakarta, Desember 1991
Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130 204 562

KATA PENGANTAR

Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan telah mengkaji dan menganalisis naskah-naskah lama di antaranya naskah Kuno Propinsi Daerah Instimewa Aceh yang berjudul Hikayat Aulia Tujoh isinya tentang lima buah cerita yang dikembangkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah ini adalah nilai keagamaan (Islam) yang dapat menunjang pembangunan, baik fisik maupun spirituil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, semua saran untuk perbaikan yang disampaikan akan kami terima dengan senang hati.

Harapan kami, semoga buku ini dapat merupakan sumbangan yang berarti dan bermanfaat serta dapat menambah wawasan budaya bagi para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti dan semua pihak atas jerih payah mereka yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Jakarta, Desember 1991

Pemimpin Proyek,



Sri Mintosih, BA
NIP. 130358048

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN .. iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI. vii
BAB I. PENDAHULUAN 1
BAB II TRANSLITERASI NASKAH AULIA TUJOH ... 5
BAB III TERJEMAHAN NASKAH AULIA TUJOH. 60
BAB IV PENGUNGKAPAN LATAR BELAKANG DAN ISI NASKAH. 124
4.1. Identitas Naskah 124
4.2. Unsur-Unsur Yang Dikandung. 128
BAB V SUMBANGAN NASKAH AULIA TUJOH DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL 141
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 148
6.1. Kesimpulan 148
6.2. Saran-saran 149
DAFTAR PUSTAKA 151

BAB I
PENDAHULUAN

Mengingat kegiatan pembangunan semakin lancar Pelita demi Pelita dibarengi dengan pengaruh-pengaruh sosial dalam kehidupan, baik positif maupun negatif, maka upaya-upaya yang bersifat prefentif maupun kuratif perlu semakin ditingkatkan demi terlaksananya cita-cita kemerdekaan. Tindakan-tindakan semacam itu tidak hanya dibebankan kepada Pemerintah saja, tetapi siapapun yang merasa dirinya berbangsa dan bernegara Indonesia berkewajiban untuk memikirkannya. Pengaruh kehidupan yang bersifat positif tidak banyak memerlukan perhatian kita, tetapi sebaliknya pengaruh negatif merupakan hal yang sangat memprihatinkan, lebih-lebih disaat-saat pembangunan kita akan tinggal landas.

Dalam menanggulangi pengaruh negatif yang kini terdapat dalam masyarakat, kita semua merasa bertanggung jawab untuk mengatasinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara praktis tidaklah terikat pada metode-metode tertentu dalam hal penanggulangannya, melainkan dengan banyak cara asalkan kesukaran dan kegelisahan masyarakat dapat teratasi. Pengaruh sampingan dari pembangunan merupakan kegelisahan yang disebabkan kehancuran moral dan mental, yang memerlukan pembinaan secara terarah.

Penggarapan naskah kuno merupakan salah satu cara dari sekian banyak cara untuk menanggulangi keresahan dalam masyarakat yang semakin menyolok. Naskah Kuno Aulia Tujoh banyak mengandung unsur-unsur yang ada relevansinya dengan penanggulangan terhadap kehancuran moral dan mental. Seperti telah disebutkan diatas bahwa naskah kuno Aulia Tujoh menampilkan ceritera-ceritera yang dapat dipedomani sebagai tindakan prefentif dan kuratif terhadap pengaruh sampingan di atas seperti kenakalan remaja, narkotika, perampokan, pemerkosaan dan pembunuhan serta banyak lagi kegelisahan yang berpuncak dari kehancuran moral, inilah yang merupakan alasan mengapa naskah kuno Aulia Tajoh harus dengan segera dan didahulukan penggarapannya, dari naskah-naskah kuno lainnya yang telah diinventarisir di Daerah Istimewa Aceh.

Warisan budaya Nasional yang berupa peninggalan masa lampau yang masih keterbatasan di tengah masyarakat Daerah Istimewa Aceh adalah Naskah Kuno. Naskah Kuno merupakan warisan budaya Nasional yang sangat penting di samping warisan budaya nasional lainnya seperti candi-candi, prasasti, artefak-artefak dan sebagainya. Naskah Kuno merupakan mata rantai atau sumber yang dapat memberi informasi tentang perkembangan bermacam-macam ilmu pengetahuan di masa lampau, seperti sejarah, agama, hukum, tehnologi, kesenian, tata negara dan kesusastraan yang pernah terjadi dan dipelajari di masa yang lampau.

Dalam meningkatkan pembangunan di segala bidang pemerintah telah bersedia mengeluarkan dana untuk penulisan dan penelitian kebudayaan. Suatu ketentuan yang telah ditetapkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. IV/MPR/1978 tentang Garis Besar Haluan Negara menyebutkan, bahwa: Nilai Budaya Indonesia harus dibina dan dikembangkan, guna untuk memperkuatkan kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan Nasional terus dibina serta memperkokoh jiwa kesatuan Nasional.

Kebudayaan Nasional terus dibina atas dasar norma-norma Pancasila dan diarahkan pada nilai-nilai yang tetap mencerminkan kepribadian bangsa dan meningkatkan nilai-nilai yang luhur. Tradisi peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan nasional, serta ada manfaatnya untuk kesatuan nasional, tetap dibina dan dipelihara untuk menambah dan memperkaya corak kebudayaan nasional kita.

Sebagaimana diketahui Naskah Kuno di Aceh masih banyak dimiliki oleh anggota masyarakat, yang disimpan oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Pada umumnya pemilik naskah kuno, menganggap bahwa naskah tsb. memberi manfaat bagi keluarga walaupun tidak pernah dibuka dan dibaca. Anggota masyarakat menganggap bahwa dengan menyimpan naskah kuno menjauhkan marabahaya dari penyakit, serta mendatangkan rezeki dan sebagainya. Karena itu naskah-naskah itu sukar dapat dilihat oleh peneliti, apalagi untuk membacanya. Tetapi berkat keuletannya, peneliti telah dapat mengindentifikasikan 60 naskah yang bermacam-macam isinya, diantaranya masih ada yang lengkap, dan bisa dibaca seluruhnya dan banyak pula yang keadaannya sudah sangat menyedihkan, kertasnya sudah berlubang, dimakan rayap.

Dari 60 naskah yang telah di indentifikasikan yang terdapat di beberapa tempat di Daerah Istimewa Aceh, maka peneliti memilih satu naskah untuk ditranskripsikan kedalam bahasa Indonesia, yaitu *Hikayat Aulia Tujoh atau di sebutkan Isem Tujoh*, karena Hikayat tersebut merupakan salah satu hikayat yang sangat berpengaruh di Aceh.

Dalam menerjemahkan naskah bahasa Aceh ke bahasa Indonesia merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, membacanya kata perkata dengan sangat teliti, dan mempergunakan kaca pembesar, serta mempergunakan naskah-naskah perbandingan atau mencocokkan dengan naskah yang judulnya serupa, Di sini memerlukan kesabaran dengan cara membaca sangat hati-hati, dan dalam menterjemahkan naskah bahasa daerah ke bahasa Indonesia memerlukan seorang yang bisa menguasai

bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa daerah, karena dalam naskah tersebut bercampur diantara bahasa tersebut.

Naskah yang ditranskripsikan ini pada umumnya berbahasa Aceh. Untuk mentranskripsikan ke huruf latin sampai saat ini belum ada satu ketentuan yang khusus.

Bagi pentranskirpsi hanya kebiasaan atau yang lazim ejaan huruf latin lainnya yang terdapat di dalam hikayat-hikayat bahasa Aceh, baik yang ditulis oleh orang Belanda maupun yang ditulis oleh orang kita Indonesia.

Dan bagi orang yang mentranskripsi kadang harus memakai perasaan dalam membaca hikayat bahasa Aceh, karena banyak kata tidak seperti ditulis dibacanya, seperti beberapa kata yang di bawah ini:

ditulis ايير (air) dibaca iee ditulis فوبير (pasir) dibaca pidie ditulis خبر (khabar) dibaca haba ditulis تمبر (tambur) dibaca tambo dan setiap huruf K (,) yang terdapat diakhir kata tidak dibaca dan dihilangkan.

Demikian pula tentang kata-kata ditulis هابسى (habis) dibaca habih ditulis مسى (mas) dibaca much ditulis دابوس (dabus) dibaca daboh ditulis (pantas) dibaca pantah.

Dalam kata-kata di atas ini huruf سى (S) tidak dibaca dan digantikan dengan huruf هاء (h).

Disamping itu ada pula kata-kata ditulis longgar (لغر) dibaca deungo, ditulis teulkee (ثلو) dibaca chee.

Huruf ejaan yang ditulis dalam bahasa Aceh mempergunakan huruf ejaan bahasa Arab atau disebut dengan huruf melayu jawi antara lain ڽ – b ڮ (e) ڽ (nya) ڠ ng.

BAB II
ALIH AKSARA NASKAH
AULIA TUJOH/ISEM TUJOH

PEDOMAN ALIH AKSARA HURUF DEMI HURUF ADALAH SEBAGAI BERIKUT

a	ا	dh	ظ
b	ب	a, i u,	ع
t	ت	gh	غ
ts	ث	q	ق
h	ح	n	ن
kh	خ	m	م
dz	ذ	w	و
sy	ش	j	ج
sh	ص	y	ي
dl	ض	f	ف
k	ك	ny	ش
g	ك	f	ط
l	ل		
d	د		

Bismillahirrahma nirrahim, tujoh boh isem that mulia
Ibnu Abbas po riwayat, jeuet keu ubat raja peunawa
Sabda saidi nabiyul karim, tujoh boh isem neuyue aja
Neuyue peureunoe dum keu aneuk, nameung jarak mara bahaya.

Bek jipeurap iblih syaitan, beureukat deungon nama aulia
Antara Nusa deungon Muhammad, ureueng nyan meuhat saboh masa
Dalam tafse syhiet geuriwayat, nan ngon sifat geupeunyata
Suratul kafi bak jus subhan, sinan taulan dhahe nyata
Padum-padum firman Tuhan, neuajaran nabi kita

Ureueng tujoh lapan ngon asee, that meuteuntee kalam rabbana
Ashabul kahfi ureueng tujoh, barang see troh jarak bahaya
Sangkira tasurat nibak reumoh, peunyaket gadoh jarak bahaya
Adat geutot reumoh han teutong, Tuhan tulong ngon seubabnya
Dum peuncuri han jikarat, seubah beureukat nama aulia

Ngon rizeuki keumudahan, kurnia Tuhan rabbul asma
Beukit tasurat nibak biduk, han le duduk barang jan masa
Hanle karam dalam laot, beuthat ribot nyang that lageena
Jarak tupan jeuch bakat, deungon beureukat nama aulia
Gadoh riyeuek ngon geulumbang, meungna taulan surat mulia

Han Tuhan bri geutanyoe meukarat, seubab beureukat asee guha
Aneuk miet moe nyang that sangat, tasurat isem tujoh nama
Lheuch tasurat bak keureutah, teuma takeubah bak teumpatnya.
Atawa taboh dalam bantai, hanle sagai jimeujaga
Jimoe hanle ji eh mangat, seubab keuramat nama aulia
Bek hana tasurat wahe sahabat, khasiat le that Tuhan kurnia

Bek gata syhen payah ngon reugoe, supaya adoe meuteumee laba

Meunyo hana pangkai dilee, syhit kateuntee laba hana
Ureueng meugoe nagot pade, tasuratle nama aulia
Surat bak kayee haraf bak keunong, diteungoh umong nyan tapula
Sigala peunyaket hanle keunong, tikoh geusong hanle ji lingka.

30. Ubat mumang nyan pijroh that, tasurat bak keunong keutika
Oh sare lheueh nyan tasurat, teuma talipat pantaih sigra
Bak sapai unun nyan taikat, kurnia hadharat sijuek anggota
Mumang gadeh tuboh mangat, eungon beureukat nama aulia
Teuma ureueng nyan jeuet keubidan, tasurat taulan le ngon sigra.

35. Lheueh tasurat teuma talipat, laju taikat bak uram pha
Bak pha unun nyan taikat, tulong hadharat budak keulua
Aneuek ngon nang jeuet seulamat, deungon beureukat asoe guha
Budak teubit deungon mangat, karunia hadharat Tuhan nyang esa
Sangkira tame bak meuhukom, meunang he kawom dakwa gata.

40. Tangui surat wahe taulan, keuneng aturan narit gata
Bak sapai unun nyan taikat, meunang meuhat dakwa gata
Peue nyan takheuen dum han salah, han soe teugah ubak gata
Beutapateh deungon seusungoh, sit beutatroh bak keupala
Sit beutangui beurangkajan, kurnia Tuhan jarak bahaya.

45. Sangkira gata raja buet salah, keunong amarah teumeureuka
Watee tangui surat, meuaf meuhat hanle meureuka
Akai peunoh soe nyang surat, leubeh pangkat lom ngon kaya
Sangkira tabi bak inong madeung, burong bajeueng han jeuet ji daya
Hanjeued jijak ummi shubyan, meuteumee meunan ban sabda.

Ummi shubyan inong syeitan, jidaya insan budak keulua
Meungnyo tasurat jarak jithat, deungon beureukat nama aulia
That jitakot ngon jimalee, meunan meuteumee dalam sabda
Faedah le that han ek peugah, malainkan Allah nyan ek hingga
Jeup-jeup rumoh dum bak tatroh, supaya jeuoh mara bahaya.

Wahe taulan troih surat nyoe, aduen adoe dum bakrata
Adat han jeued tasurat keudroe, peu upah adoe tabri meulanja
Kahanjeued droe gop tapeu upah, beulanja taboh dum sikada
Bek gata syhen upah tabri, meunghan pakri meuteumee laba
Deungon seubab tatroh surat, neubri beureukat ubak gata.

Ngon reuzeuki pi keumudahan, seubab taulan nama aulia
Reuzeuki mudah bahaya gadoh, soe nyangna troh nama aulia
Beureukat keuramat isem tujoh, Tuhan peutroh ban nyang sabda
Subhanallah wabihamdihi, maha suci Allah taala
Gadoh beunci teuka gaseh, meungna tapateh kalam rabbana.

Subhanallah walhamdulillah, nyoe lon kisah nama aulia
Tuhan tulong nibak malang, nyoe lon karang seun-seun sibanja
Lon teueng beureukat nibak guree, lon teurajee nibak ulama
Lon peuaceh jus subhan, tulong Tuhan beu ek langka
Supaya meuphom bak ureueng deungo, nyang na ileumee dum sikada.

Deungon mujizat sigala nabi, bak Tuhan bri iman sampurna
Kalam Tuhan bak ek lon seuon, hingga ajai lon hilang nyawa
Deungon beureukat kalam Allah, lailahaillalah bak ek lon-kata
Bak ek lon teumee ucap dua kalimah, pujoe Allah Tuhan nyang Eusa

Watee seukreut beuseulamat, soe nyang ingat kalimah mulia.

75. Deungon beureukat ayat Qur'an, firman Tuhan nyang that mulia
Firman Allah dalam Qur'an, dumna taulan bek talupa
Qalal lahu taala am hasibtu, anna ashhabal kahfi warraqim
Kanu ayatina ajabaa, deungo he sahabat dum teurata
Neudeungo nibak ganiyul naim, makna raqim neucalitra.

80. Lhee droe ureueng syre digampong, jak lam gunong meudewana
Taqdirullah meudhahe kudrat, nyum srot langet ateuh keupala
Ban jikalen lalu jiplueng, seun srot meuteumueng saboh guha
Guha bate sangat indah, itamong pantaih sigra-sigra
Jitamong ban lhee le udalam, takdi Tuhan nyang kuasa.

85. Oh sare troh jih udalam, teutop yohnyan pinto guha
Guha teutop le ngon batee, pakri lagee lheueh ulua
Ureueng lhee droe yohnyan susah, apaoh apah duka cita
Lalu jimarit sabe keudroe, pakri geutanyoe teubiet ulua
Barang kakri han ek tailah, meukon bak Allah tameupinta.

90. Peue na amai Tuhan Teurimong, jinoe tateung sinan punca
Talakee bak Allah dum teujinoe, beuleupah geutanyoe nibak bahaya
Coba ingat dum geutanyoe,, tangadudroe bak rabbana
Teuma seuet rakan sidroe, geuhareutoe bak nyang dua
Tango ulon hareutoe, masa saboh roe lon keuraja.

95. Nibak kaum lon mustajabah, jinoe lon peugah bak rabbana
Lon peu upah peubuet amai, lon bri pangkai ngon beulanja
Ban nyang maklum lon bri meuhat, lon peuadat barangjan masa
Bak siuroe upah kameuhat, meunan adat ulon keureuja
Nibak siuroe Tuhan teukeudi, sidroe faki ban jiteuka.

100. Ruepa pigot shaleh hansoe, ureueng lakoe that takwa
Ulon teupeudong lon yue, ibadat, upah meuhat ulon peuna

Ulon teukheun bak ureuengnyan, tadong kaman sinoe gata
Taibadat sikhan uroe, upah dumna kubri keugata
Sadum ngon upah nyang si uroe, tadong sinoe muda bahlia.

Oh jideungo lon kheun meunan, meudakwa han ureueng muda
Teuma jidong sikhan uroe, Tuhan jipeujoe hana reuda
Peujoe Tuhan hana khale, seulawuet keunabi hana reuda
Oh troh bak kheut sikhan uroe, jilakee droe jih jigisa
Lon bri le upah ban nyang janji, lalu faki le jigisa.

Ureueng nyang dilee teuma jisudi, padumna neubri keumuda balia
Teuma lon peugah ban nyang lon bri, beungeh faki yang pertama
Ngon amarah jikheun yohnyan han patot, dumna tabri beulanja
Lon nyang peubuet siuroe seuntok, sadum syhiet tajok tabri beulanja
Yohnyan beungeh bukon bubarang kajiriwang le jigisa.

Upah tinggai jih jiboh droe, ulon deudoe susah teuka
Upah jih tinggai leumo lou bloe, usaha droe lon peulara
Leumo meuaneuek hana teudoh, hingga troh ploh peunoh blang raya
Leumo saboh nyang asai phon, troh-troh bak thon aneuek jina
Padum lawet akhe deudoe, ureueng saboh roe kajiteuka.

Umu tuha sangat dhaef, that kaleumoh jeup-jeup anggota
Ok kaputeh gigoe kateulhoh, teuot leumoh hana tara
Lalu jingadu bak lon sidroe, upah saboh roe le jipinta
Leumo pile kajeud baklon, katroh reukon bak lon kira
Ulon peuteunyok teuma upah, leumo bahrullah milek gata.

Teuma jikheuen lon peuayang, hana sayang ulon katuha
Ulon meusumpah auwalabillah, sabet nyoe sah milek gata
Ulon peugah hal keulakuan, diasaiphon lon calitra
Oh jideungo lon kheun meunan, galak yohnyan ureueng tuha

Teuma jipeuwoe leumo habeh, jih lon gaseh hate suka.

Nyan keu amai lon he tolan, nibak Tuhan lon teueng pahla
Ya Tuhanku tango kamoe, lon peubuet nyoe karena gata
Ya Ilahi polan yarabbi, keulon neubri jalan keulua
Meunyo ikheulas amai lon nyoe, bak leupah jinoe nibak guha
Kalam pisrot nyan dibabah, gunong peungeuh le meucaya.

Bahro leumah cahaya uroe, jiyue lom deudoe bak taulannya
Cuba digata mohon bak Allah, kadang meuteuhah pinto guha
Teuma meututo sidroe taulan, dilon pirakan bah lon cuba
Saboh masa yoh saboh roe, deuek that nanggroe makanan hana
Makanan le bak lon sidroe, laen sinaroe hana sapatna.

Teukeudi po Tuhanku rabbi, grak teukeudi ateuh hamba
Inong dara teuka bak kamoe, ngon sambinoe jroh that rupa
Reupa that jroh hana lawan, tamse intan cahya muka
Jijak lakee bak lon makanan, yoh masanyan peuhasena
Yoh masanyan deumpue murah, kareunia Allah atueh hamba.

Jilakee makanan baklon sidroe, dara sambinoe jroh that reupa
Puena makanan teungku jinoe, ulon teunyoe lapar dahaga
Adatna makanan tabri jinoe, deuek uroe nyoe hana tara
Wahe teungku kaseh sayang, neubri makanan keulon sigra
Suara maneh han tapeugah, rupa indah sang meutia.

Reupa sambinoe jroh that laku, ulon napsu teuka hawa
Teuma lon kheun bak ureueng binoe, ulon teunyoe napsu keugata
Tadeungo lon he sambinoe, ulon teunyoe teuka hawa
Nyan keugata hate lon that, peue nyang hajad ulon tapeuna
Meutapeutroh napsu lonnyoe, lon bri jinoe peue tapinta.

155. Adat napsu keumueh pirak, peue nyang galak lon bri sigra
Ban jideunog lon kheun laku, tapreh dilee siklep mata
lon jak tanyong bak suami, meungka neubri ulon teuka
Lheueh jikheun Nyan dara sambinoe, jitren jiwoe pantaih sigra
Jiwoe laju pantaih rijang, jijak kheun ban bak jeudonya.

160. Oh sare troh bak suami, jitanyong kri pantaih sigra
Habeh jipeugah gop meukeusued, teuma jiseuot peue salahna
Kajilakee jak leh tabri, meungbek mate aneuek cut raya
Lheueh nyan jijak ureueng binoe, janji beunoe kajirila
Teuma lon kheuen bak ureueng binoe, taeik keunoe pantaih sigra.

165. Oh jideungo lon kheven maunan, ji ek yohnyan pantaih sigra
Oh sare troh ji ek baklon, lalu jilhon leumah anggota
Jipinah ija leumah aurat, lon maken that teuka hawa
Oh sare rap ulon keunan, beurahi yohnyan hana tara
Ureueng binoe yohmasanyan, leungo badan jeup-jeup anggota.

170. Teuma lon tanyong bak ureueng binoe, pakon meunoe leungo anggota
Ureueng binoe teuma seuot, seubab lon takot keu rabbana
Ngon leumoh leumbot nyan jiseuot, jikheuen jitakot keuhak taala
Seubab lon takot nyan keu Tuhan, leungo badan yo anggota
Ban lon deungo meunan jipeugah, lonpi susah hate lam dada

175. Leumoh ngon teuboh teumakot asoe, lon tanyong proe pantaih sigra
Pakri tatakot nyan keu Tuhan, lon sukaran hana tara
Ureueng binoe lom jiseuout, leumoh leumbot ngon seuara
Allah he teungku lon takot that, seksa sangat dalam neuraka
Nyan keuseubab leungo badan, lon takot keutuhan teumeureuka.

Peujeud mangat teungku disinoe, page deudoe talop neuraka
Peujeud mangat sinoe dinanggroe, page deudoe talop neuraka
Teuma lon kheuen bak ureueng nyan, bit kong iman that digata
Lheueh lon kheuen nyan teuma deudoe, lon pi hansoe teumakot raya
Ulon takot keupotallah, teuka susah dalam hate.

Lon tople aurat bued han jadeh, teuma lon weh pantah sigra
Buet han jadeh lon toep aurat, teuma lon tobat bgon naseuha
Ulon tobat lon bri kifarat, kateuhah surat kateubuka
Lon bri seudeukah keu ureung binoe, jitren jiwoe bak judonya
Nyan keu amai kalon peugah, meunyo ikheulas bak leumah tanda
Ya Tuhanku Neudeungo kamoe, lon peubuetnyoe kareuna gata.

Jikalee neutueng amai lonnyoe, bak leupah jinoe dalam guha
Lheueh jikheuen nyan gunong piteuhah, deueh leleumah nyan ulua
Deueh leleumah mata uroe, peungeuh meuseumproe ban saboh guha
Jieu ulua leumah deumpue, peungeuh meuseumpreu sigala donya
Han syhiet najeud lom jiteubiet, mantong meugrit dalam guha.

Teuma meuteuto sidroe treuk rakan, nyankeu tolan keutika
Dilon pina yoh saboh roe, bakti lon nyoe keu ibu bapa
Ma lon ngon ku tuha neuthat, lon hareukat mita beulanja
Lon teueng upah keubue kameng, keunafakah ibu bapa
Geunap uroe prah ie rabin, keuminuman droenyan bandua.

Beungoh seupot peuwoe ierabin, syhiet that yakin keunang bapa

Seuntok-seuntok meunan sabe, hana lale saboh keutika
Bak siuroe teukeudirullah, hujeuen johjah troh ngon sinja
Uroe piseupot ulon woe, ayah du droe teungeut indra
Ngon ie rabin mat dijaroe, ayah deudoe lon preh jaga.

Ayah ngon ma teungeut pingsan, lon dong sinan lam seupot buta
Simalam seuntok lon dong sidroe, ayah kamoe han ek jaga phon sinjakon hingga seuboh, hana saboh pina jaga
Hate lon gundah bukon bubarang, mangkong lon tatang diphon sinja
Lon dong sidroe dalam seupot, hate teumakot ale'h meureuka.

Kadang marah ma deungon du, pakri laku dosa raya
Meunan teupike dalam hate, lon dong sabe lam seupot buta
Awai seuboh teukeudi Tuhan, jaga yohnyan ayah ngon ma
Neubeudoh eh neukalon ulon, loncok mangkong pantah sigra
Bak neusangka ulon bantroh, mangkong neutroh neutron lanja.

Neutroh ie rabin yohnyan rijang, jak seumbahyang peujoe rabbana
Lon pi lontron yohnyan rijang, jak seumbahyang ngon ayahanda
Ayahanda ngon ulonnyoe, malam uroe pujoe Rabbana
Lheueh seumbahyang barangkajan, jak teueng upahan bak ureung kaya
Ulon peulihara ureueng dua droe, han lheueng uroe mita beulanja.

Ranub pineung bu ngon ungkot, beungoh seupot lon jak mita
Lon bloe ija deungon bajee, nabek malee bak ureueng lingka
Yoh masanyan lon that jeumot, sira payot lon jak mita
Lon teueng upah keubue kameng, jeup-jeup gampong meureuraba oh troh watee lon seumbahyang, rijang-rijang pujoe rabbana.

Kareuna ulon peudeh untong, pat-pat meuteumeung ureueng kaya
Hana peuyoh pi meusiat, lon hareukat mita beulanja
Teupangge teuma seun-seun sidroe, woe unanggroe keukal baka
Oh lheueh lon tanon bandua droe, teutap lon nyoe hanle guga
Meunan keubuet ulon sidroe, masa saboh roe lon keureuja.

Nyan keu amai ulon teunyoe, bak leupah jinoe teubiet ulua
Ya Tuhanku neudeungo kamoe, lon peubuet nyoe kareuna gata
Meunyo ikheulas amai lon nyoe, bak leupah jinoe ya rabbana
Kalam pi lheueh geunong pi teuhah, yohnyan leupah teubiet ulua
Takdi rullah meudhahe kudrali, ban lhee meuhat leupah ulua.

Yohnyan geuteubiet ureueng lhee droe, meunan adoe saboh calitra
Meunan keudum nyang riwayat, deungo hesabat bandum beurata
Makna raqim neukheun leukh batee, meunan meuteumee saboh calitra
Ashabul kahfi sinan meusurat, katroh meuhat pinto guha
Subha nallah polan rabbi, ashabul kahfi ulon calitra.

Ashabul tauriah nyang riwayat, neudeungo bak sahabat saidina umar
Bak siuroe Tuhan teukeudi, lhee droe yahudi keunan teuka
Lhee droe yahudi teuka keunan, meuteuto yohnyan sidroe pendita
Ngon tuan Umar yahudi marit, jitanyong keubit jipareksa
Yahudi jidong dihadapan, jitanyong yohnyan pantah sigra.

He ya Umar ikot Muhammad, peutimang umat mat neuraja
Gata raja bak masanyoe, peutimang nanggroe peukong agama

Jinoe kutanyong dum masalah, beutapeugah he ya Umar
Meungjeued tapeugah masa alah nyoe, reumbang bak kamoe agama gata
Meung hanjeued tapeugah masa alah noe, kon bak kamoe agama gata.

Nyo Muhammad sibeuna nabi, han meu ungki kamoe dumna
Nabi Muhammad nyo keurasul, kon barangpue tipu daya
Saidina Umar deungo meunan, neujaweub yohnyan pantah sigra
Cuba tanyong he yahudi, tulong rabbi akan hamba
Lalu jitanyong le yahudi, langet peue gunci peue ngon buka.

Kubur jijak ngon asoe-asoe, peuingat kau droe kon manusia
Bukon jeuneh jien wahe saidi, beurapa lagi masa alahnya
Limong peukara jinoe lon tanyong, hana jikandong le ibu bapa
Nyan limong nyan peugah meuwaham, peugah bak keunong bek meuriba
Manok keukuuk peue jipeugah, takheuen bak sah tapeunyata.

Jicangguek peue jikheuen jinoe, mirahpati peue jikata
Bah keu dumnan dilee siat, cuba taingat ube nyangka
Ube nyangka ulon peugah, jinoetapeugah he ya Umar
Saidina Umar teundok ulee, meunyum malee bak pendeta
Teundok ulee ubeumoe, sira neumoe ro ie mata.

Hanjeud neupeugah tanyong yahudi, hana Tuhan bri ileumee udada
Lalu jibeudoih pendeta yahudi, ka jikheuen kri pantah sigra
Nabi Muhammad bukonnya nabi, jinoe meu ungki kamoe dumna
Agama Islam nyo bit bateue, nyoe barang peue tipu daya
Teu iem yohnyan dum iseulam, meunyum masam ngon ie muka.

Pendeta yahudi maken girang, Sulaiman geureuntang pantah sigra
Naseukeujab yahudi girang, meugeureuntang ngon suara
Nyam geupeunan Sulaiman Farisi, he yahudi deungo hamba
Piyoh siat he yahudi, Saidina Ali jeh kateuka
Dewi leumah Saidina Ali, teu iem yahudi seukeutika

Saidina Ali pitroh keunan, Umar yohnyan hate that suka
Yohnyan neubeudoh neumat jaroe, sigra neumoe roe ie mata
Mumat jaroe ban nyan adat, hate mangat Saidina Umar
Lheuehnyan teuma na seukeujab, Sulaiman isyarat Jaweub sigra
Na seukeujab lheueh nibaknyan, Ali yohnyan lalu berkata.

Peue jitanyong le yahudi, Sulaiman Farisi neucalitra
Yohnyam meututo Saidina Ali, bak yahudi neuberkata
He yahudi jinoe kupeugah, peue masalah tanyong gata
Jinoe katanyong he yahudi, jaweub lon bri tanyong gata .
Rasulullah neupeubeut ulon, ilemee meuphon dalam dada.

Meuribee pinto nibak ileumee, Allah bri thee nibak hamba
Insya Allah cuba tatanyong, bak keunong-keunong soal gata
Teutapi na hajad kamoe, tango jinoe, he pendeta
Meunyo tatem masuk iseulam, ulon bri pham tanyong gata
Meunyo tatem ucap dua kalimah, jinoe lon peugah ubak gata.

Jinoe lon jaweub dalam taurat, ban nyang narit nabi isa
Jaweub yahudi jikheuen na am, Saidil anam nyoe sibeuna
Nyo Muhammad sibenunar nabi, han meu ungki kamoe dumna
Nabi Muhammad Rasul Allah, suroh Allah neukeureuja
Ulon masuk agama Muhammad, bak le rahmat keukamoe dumna.

Teuma jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
Saidina Ali teundok ulee, neungo leku tanyong pendeta
Phon jitanyong le yahudi, Saidina Ali neudeungo nyata
Pinto langet pue bu gunci, wahe Ali poue ngon buka
Meusyrek barullah jaweuh Ali, Nyan keu gunci laen hana.

Ureueng meusyeurek amai jitan, neutop le Tuhan pinto dumna
Aneuek gunci taucap syahadat, langet meuhat pinto teubuka
Pinto langet tujoh lapeh, bandum habeh kateubuka
Kafe meusyeurek meugunci meuhat, taucap syahadat mangat teubuka
Lom meututo Saidina Ali, he yahudi tanyong lanja.

Teuma jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
Kubu jijak asoe didalam, jinoe tabri pham keukamoe dumna
Jaweub Ali tanyong yahudi, neupeugah kri pantah sigra
Kubu jijak asoe didalam, jinoe tapham he pendeta.

Nyam keu ungkot ued nabinoh, jime ban saboh ulaot raya
Nyan keu kubu jijak ngon asoe, laen sinaroe meunan hana
Kubu jijak asoe didalam, nyankeu tapham he pendeta
Lem jitanyong le yahudi, ubak Ali jipareksa
Na sapue treuk wahe kawom, lon ngo bandum cuba peunyata.

Geukheun kon jih bukon insan, saloh peue nyan he Saidina
Jaweub Ali laju rijang, neupeugah nan bak pendeta
Nyan keu sidom nabi Sulaiman, bak turunan he pendeta
lom jitanyong le yahudi, ubak Ali Jipareksa
Limong peukara jinoe lon tanyong, hana dikandong uleh bunda.

Saleh peunan nyan hai Ali, pue geuraksi cuba peunyata
Jaweub Ali pantah rijang, neupeugah ban limong peukara
Nama nyang phon nabi adam, nyan keu tapham nyang pertama

Nyang keudua nabi Saleh, keu lhee habeh Ibrahima
Keu peut sidom nabi Sulaiman, binatangnyan asoe syeuruega.

Nyang keu limong tang jinoe, nini geutanyoe tuan Tihawa
Lom jitanyong le yahudi, he ya Ali peugah lanja
Manok kuukuuk uroe malam, nyan tabri pham keukamoe dumna
Peue jipeugah nyan jikuukuuk, that biet khusyuek ta eu rupa.
Jitangah ulanget tikui ubumoe, sang-sang jimoe ta eu rupa.

Ulee meuangok got that lagee, peue jibri thee manok berkata
Jikupuk sajeup angguek ulee, keubiet that lagee jiberkata
Jitangah peue jikheuen jitikue peue jikheuen, peuleuhuen peuleuhu en nyan jikata
Leumoh leumbot suara peuleuhuen, that biet hireun taeu rupa
Jipeugah peue uroe malam, jinoe tabri pham ya Saidina.

Jaweub Ali tanyong yahudi, neupeugah kri manok berkata
Jikupuk sajeub jireukuek sujud, Tuhan makbud han jilupa
Kupuk sajeub laju sajan, jipujoe Tuhan rabbul asma
Kupuk sejeueb anggok ulee, siet that jibithee manusia
Seureuta jikheun uzkurullah minal ghafilin, wahe mukmin bek that lupa.

Jipeu ingat keupotallah, bek that tahsyah ingat keu donya
Nyan keu jikheun manok keukuuk, takalon khusyuk yoh berkata
Jipeu ingat ureuneng nyang laloe, ban thee keudroe ateuh donya
Han thee keudroe peuneujeued Tuhan, page taulan masuk neuraka
Manok keukkuuk nyan jipeugah, tapham beusah he pendeta.

Lom jitanyong le Yahudi, ubak Ali jiyue ceulitra
Suara guda tango meuhie-hie, jinoe takheuen kri peue jikata
Jaweub Ali tanyong yahudi, guda meuhie-hie neupeugah makna
Tango kupeugah he yahudi, guda meuhie-hie nyoe jikata
Allahumma ansuri ibadina, mùkmini alaika farina.

Nyan keu doa jih keu mukmin, jlakee yohnyan uleh guda
Bak meunang mukmin beutalo kafe, guda meuhie-hie nyan keu mana
Neupeugah lheueh uleh Ali, pendeta yahudi tanyong lanja
Dimirah pati peue jipeugah, hireun dahsyah taeu rupa
Sang-sang jikheun krakbu-krakbu, meunan lagee lon ngo suara.

Ali deungo jitanyong meunan, neupeugah rijang pantah sigra
Dimirah pati jikheun yahu, jikheuen teungku alim ulama
Jiseurapa nyang teueng adat gle, nyang teueng wase adat kuala
Jiseurapa geunap uroe, riyoh beunyoe geunap masa
Hana teudoh nyan dibabah, Allahmumma sharral asyirin nyan jikata.

Ya Tuhanku neubri laknat, keu ureueng nyang teueng adat kuala
Nyan keu jikheuen dimirah pati, he yahudi phom legata
Yahudi tanyong hana teudoh, sual cangguek neu calitra
Cangguek peue jikheuen riyoh sabe, neupeugah le ya Saidina
Jaweub Ali hana teudoh, sual cangguek neu calitra.

Dicangguek diucap tasbieh, lafad faseh pujoe rabbana
Hana lale tasbieh diseubot, subhana rabbiyal makbud nyan jikata
Ucap tasbieh hana khali, pujoe rabbi Tuhan nyang Eusa
Salunya ahke kajibeudoh, hana saboh pitan jaga

Lom jiucap subbana rabbiyal makbud, nyan diseubut dum rata-rata.

Yahudi ngo jaweub Ali jiucaple kalimah dua
Kalimah jiucap hate ilham hadarat dalam dada
Yohnyan diucap asyhaduanlaha ilaillah wa asyhaduanna Muhammadan abduhu warasuluh, yahudi sunggoh masok agama
Nyang dua treuk sinan taulan, jiba iman sajan pendeta.

Habeh man lhee masok islam, treun ileuham Allah taala
Teuma deudoe saboh treuk kaom, nyang saboh beuhom reukon pendeta
Nyang nareh bawabandum ngon biek, habeh masok bak agama
Bandum tamong agama islam, treun ileuham bak Allah taala
Lheueh jimasok agama islam, jitanyong lom pantah sigra.

Teumanyong lom pendeta yahudi, ubak Ali jipareksa
Jitanyong ileumee jih hana trok, oh lheueh jimasok bak agama
Yohnyan jitanyong rijang pantah, na masalah nyang goh lon buka
Nyoe na saboh masa alah, jinoe tapeugah ya Saidina Jaweub Ali rijang le pantah, tanyong beuhabeh uleh gata

Tuelong Allah mujizat nabi, jaweub ulon bri tanyong gata
Yahudi ngo tuto Ali, jitanyong le pantah sigra
Ureueng zameun geukheuen tujoh droe, hana geutousoe geukheuen nan
Lhee reutoh sikureueng thon sibletmate, teuma hudep le misue nyangka
Nanggroe geupat nama geusoe, ureueng tujoh droe mate lam guha.

Asee saboh mate sajan, nyangkeu lapan geujak tapa
Ureueng tujoh lapan ngon asee, that meuteuntee geujak tapa

Geujak tapa dalam gunong, teuma geutomang dalam guha
Peunan guha peue nan gunong, nyan keu lon tanyong ubak gata.
Jinoe tapeugah he ya Ali, lon ngo sare bandum rata.

Syhit nyan kateugrak tanyong kamoe, tapeugah jinoe ya Saidina
Saidina Ali lheueh neupike, neujaweub le pantah sigra
Yohnyan neujaweub uleh Ali, sabda nabi neucalitra
Na terseubut dalam Qur'an, sifeut kauwabin ban seunia
Ashabul kahfi ban tujoh droe, di Rom nanggroe teumpat ayahanda.

Mideun kuasa nan Bariyah, jaheliah nyang boh nama
Ureueng islam nama teuseubot, meunan pocut dalam calitra
Seulayeu keurajeuen Milik saleh, malom pei leubeh lagi wara'a
Lheueh mate nyan teuma deudoe, laen meugantoe nyang beragama
Keurajeuen Qianus teuma deudoe, raja pindoe tan agama.

Qianus nyan raja parsi, jimeu ungki keu agama
Jigeubue kameng dijih dilee, hana soe thee jeued keuraja
Takdirullah meudahe kudrad, meuteumee teumpat yup kayee raya
Diyup kayee sinan jipeuyah, kameng pitroh keunan teuka
Na sikeujab Qianus peuyoh, kameng pitroh sangat dahaga

Jikurek tanoh jikeumeung bri ie, Tuhan teukeudi lale mata
Jikurek tanoh yoh masanyan, leumah sinan peutoe raya
Ohban ji eu leumah peutoe, peurab jaroe le jibuka
Teuma jikalon keureutah jroh-jroh, Qianus ploh yohnyan sigra
Meusurat didalam misue kitab, hafad jroh that hana tara.

Qianus me umeunaseh, bak tuan syiah jiyue baca
Oh meuteumee deungon teungku, jijok laju surat dumna
Cuba teungku baca suratnyoe, ku teumee beunoe lam peutoe raya

Saboh peutoe beunoe ku teumee, diyup kayee lon kueh teulaga
Lon kurek tanoh bri ie kameng, teuma meuteumeung peutoe raya.
Ie kameng han meuteumee bri, lalu peureugi ubak gata
Le that teungku surat didalam, han jeued lon pham pueh that bahasa
Peunoh peutoe surat didalam, han jeued loan pham laen bahasa
Nyan keu seubab lon me keunoe, cuba bacanyoe pue khaba
Qianus jok surat keunan, teungku syiahnyan jeued neubaca
Syiah nyan tuha umu kazameun, seulayeue kheurajuen nabi Musa
Surat neubaca bahasa dilee, syiah nyan neuthee umu kalama
Khabar lam surat that meulakab, bahasa kitab nabi Musa
Masa raja bumoe peureulan, ngon meuh sajan jiuej lanja
Masa karon jiuj le beumoe, seurapa sidroe nabi Musa.
Nabi Musa yue boh zakuet, bek jicarot Allah taala
Jikheun tapeubuet nyang han patot, buet nyang karot takeureuja
Nyan keu seubab raja koron, beunoe peureulan uyup donya
Man ji ikot nabi peugah, nabi ditukah jikheuen meuzina
Dua blah mon peunoh limpah syiah nyan peugah neucalitra.
Syiah nyan peugah bak Qianus, meuh peunoh jeueb teulaga
Qianus tanyong jinoe pat teumpat, tajak kueh tateueng dua
Teungku syiah nyan peugah teumpat, Qianus meutot-tot hate lam dada
Nyum beuhabeh le jiangkot, teukeujot-keujot hana reuda
Nyum-nyum hanjeued meung jijakle, dijih hate pungo gila.
Qianus woe le ureumoh, jihee mehmoh isterinya

Hoka gata ma sidapu, tajak laju keunoe sigra
Taseurung lham keunoe rijang, kumeungjak ublang kueh teulaga
Hana pat bri le ie kameng, tame reujang keunoe sigra
Ureueng binoe teuma seuot, pakon oh seupot takueh teulaga.

Adat malam pi leumah deueh, beuleuen peungeuh pue gundah gata
Ureueng binoe teuma seunyung lham, Qianus ublang jijak lanja
Jijak laju pantah-pantah, reubah leupah jibeudoh lanja
Meungreb leupah isya katoe, Qianus sidroe jijak lanja
Nasikhan roj Qianus jak, teuma meureumpok iblih ceulaka.

Teudong diroj misue syiah, hana ubak misue ulama
Qianus kalon yohnyan gadoh, ureueng keumiet meuh nyan jisangka
Qianus kalon hana ubah, meu bajee jubah sang aulia
Bak malam nyan jikalon dueh, ureueng peuwoe meuh nyan dimata
Iblih jikheuen bak Qianus, bak that mehmoh tajak gata.

He Qianus tadong dilee, kadeungo kee kucalitra
Kajak riwang dilee pantah, kapoh syiah nyan beufana
Kapoh syiah nyan beumate, meuh nyan bekle kawuek dua
Mangat habeh kateung keukah, jak leh pantah kapeufana
Oh jideungo iblih peugah, dum geukuebah dalam dada.

Teuma teupike dalam hate, kupoh mate syiah ceulaka
Keubiet kupoh syiah nyan dilee, kuteueng keukee dum areuta
Meunan leumah dalam hate, kateukeudi syaitan daya
Qianus riwang le ubeunasah, teungku syiah jijak mita
Teuma ji ek ubeunasah, pantah-pantah peudeung diraba.

Jikeumeungcang teungku syiah, neukheun pantah meunoe khaba
He Qianus tadeungo ulon, meuh galian han lon hawa
Beuthat bek tabri meuh keu ulon, tacok bandum milek gata

Qianus kheuen pue kapeugah, meunggoh kujak kueh syhit han hawa
Oh kujak kueh hak malam nyoe, seupot uroe kaboh dakwa

Qianus beungeh muka mirah, jitople syiah mate fahna
Qianus top bak ulee hate, syianyam mate hilang nyawa
Keunong keutika roh that watee, han saboh thee manusia
Syiah jipoh hana soe thee, reumang watee jroh keutika
Akhe zameun teuma meugah, Qianus dahsyah kajeued keuraja.

Han hase le leudoe meugah, Qianus leupah keurajeuen raya
Mate syiah bak malamnyan, jikueh yohnyan meuh ban nyangna
Jijok keuraja meuh nan geudong, peuleuh untong bekle bila
Jijok keumeuh ban nyang nabsu, hingga meusyehu troh bak raja
Raja neubri mideuen Qianus, teumpat makruf meuneu en raja.

Yohnyan Qianus kaya leupah, meuh bahrullah han terkira
Sinan keuteutap keudian, Qianus nyan kaya raya
Arata le rakyat meukatoe, jiprang nanggroe hana reuda
Sinan gampong sinan nanggroe, teuma deudoe jiprang raja
Habeh talo nanggroe jiprang, deudoe jiriwang jiprang raja.

Raja talo putroe jiteueng, habeh pulang dum areuta
Talo raja jiteueng nanggroe, jiteueng putroe keumala donya
Teutap jiteueng keujih nanggroe, jipeugot meulingoe saboh nyang raja
Dum jeuneh meuh pirak hupam, luah dalam siteuntang mata
Luah dalam saboh peureuhap, meunan peuneugah dalam ceulitra.

Meulinggoe nyan that biet indah, meuh meutatah ngon permata
Ban siseunlingka jiboh gaseng, hana bandeng indah rupa

Peuduek diateuh dum kendi meuh, cahaya peungeuh sigala donya
Meunyuek zaiton jiboh didalam, geunap malam peungeuh rata
Meunan keubeut raja Qianus, meuh that damoh laju teuka.

Deureuham jipeugoj siploh katoe brat, meunan keubuet layue jih raja
Deureuham dilee habeh jiboih, hanle saboh jeued-jeued banda
Raja Qianus meuh jin le that, lurong hadharat ateueh donya
Meunyuek zaitun boh lam kendi, raja jahe boih areuta
Dalam meulingoe kuta saboh, meutatah jroh lale mata.

Buju linteung lapan ploh hah, meuh meutatah deungon permata
Wie ngon unun kurusi meuh, cahaya peungeuh hana tara
Na peut ploh boh kurusi meuh, jiduek diateueh nyang muda-muda
Jipeuduek aneuek ulee balang, sajan dendayang nyang jroh rupa
Hulee balang wadhe meuntroe, dum sinaroe sajan sereuta.

Dum diulee kulah kama meuh, cahaya peungeuh hana tara
Kulah kama meuh ban pouet sangoe, ban mata uroe leupah cahaya
Na limong ploh aneuek miet disinan, jroh lakuan elok rupa
Aneuek ben tara bandum sajan, jibri peukayan bandum rata
Dum Peukayan hijo biro, jroh that laku indah rupa.

Warna peukayan le that indah neupeugot meutatah ngon permata
Nibak neupeugot meuh sinaroe, intan peudoe campu meutia
Na limong ploh aneuek miet disinan, nam droe he rakan aneuek ulama
Nyang nam droe jiboh keu wadhi, habeh pike siceulaka
Habeh pike deungon ingat, kafe laknat saboh masa.

Hajad jikheuen droe ji Tuhan, Qianus nyan asoe neuraka
Meung jikheuen le aneuek nam droe, laen sinaroe, rijang seureuta
Meunan pike dalam hate, teutapi cre aneuek ulama
Aneuek nam droe laju jiboih, raja pindoe balek agama
Bak jikira troh ban hajad, troh meukeusud kafe ceulaka.

Meunan pike raja pindoe, ureueng nam droe han teupeue bahasa
Pat nyang diduek raja pindoe, ureueng nam droe jarak hana
Ureueng nam droe hana jiteuho, laen laku pike raja
Raja Qianus meunan pike, ureueng nam cre saboh masa
Bak masa nyan hantom jarak, han sitapak cre ngon raja.

Diwie lhee droe diunun lhee droe, hana siuroe tan seurenta
Raja Qianus waham meunan, aneuek miet nam jeued ban jikata
Jeued ban jikheuen nyan jipike, jiyue kheuen droe Allah taala
Jibri peukayan meuh ngon pirak, pandang galak soe eu rupa
Pat nyang jiduek ho nyang jijak, hantom jarak aneuek ulama.

Lhee di unun lhee droe diwie, hantom meuse ban jikata
Nyang lhee diwie jimat cicem, meunan kayem rok-rok masa
Nyang lhee diunun dimat peunuman, asoe didalam geulumbak jeumpa
Cicem utoh that biet that ragoe, jiteupeue keudroe oh jibasa
Oh kajiklep jiteupeue le, keuleumbak hase lam piala.

Kheuleumbak hase lam peunuman, teureubang cicem nyan pantah sigra
Jime ie mawoe saboh peunuman, barang kajan geunap masa
Geunap uroe deungen malam, peurmainan bersuka-suka

Meunyeuk ata saboh peunuman, nyan pimeunan jeueb keutika
Kheuleumbak jime saboh peunuman, neungue raja nyan got jiaja.
Peunuman meueh deungon intan, meuteurapan meupermata
Teuma jipeulheueh cicem jijaroe, sit that rago guna biasa
Jiteureubang dalam peunuman, lhee cicem nyan maseng jeumba
Bak ie mawoe saboh jibloh, cicem utoh goj jiaja
Bak meunyeuk ata saboh jidong, tahe mandang soe eu rupa
Bak kheuleumbak saboh jidong, rakyat teuceungang kalon rupa
Oh ka rata bulee basah, teureubang leupah ateueh raja
Jikupuk sajeuep hijo biro, meuhambo bee ateueh raja
Lheueh nyan teuma cicem jiwoe, ubak jaroe ureueng muda
Lhee peunuman munan asoe, aneuek lhee droe boh bak raja.
Le that nikmat raja pindoe, meuribee bagoe syhit dumpue na
Peue jipinta syhit troh rijang, cicem teureubang jipeuhaba
Kaneulurong uleh Tuhan, jeued keutaulan binatang dumna
Dum binatang le meukawan, lurong Tuhan keuraja ceulaka
Jeued ban jikhenen troh ban hajad, lurong hadharat ateueh donya.
Raja Qianus biet that meugah, lurong Allah ateuh donya
Neupeulurong uleh Tuhan, jeued ban jikheuen kafe ceulaka
Le that nanggroe taklok keujih, usyur habeh keunan kana
Peue nyang jikheuen deumpeue hase, raja jahe asoe neuraka
Habeh taklok keujih meuwow, mar jikheuen droe Allah taala.
Umu lhee ploh thon jikeurajeun, lurong Tuhan ateueh donya

Khabar Qianus keubiet lanjud, lon boh bacut meung keupuca
Khabar aulia punca sinoe, nyan keu jeued nyoe lon cok punca
Dilee pile raja laen, miseue firaun meugah raya
Oh lheueh firaun meugah karon, meuh jitamon han ek kira

Misue namrud leumah ngon ud, bandum laknat daruhaka
Hantom saket kafe pindoe, jiyue kheuen droe Allah taala
Han sabe shiet Qianus sidroe, meuribee bagoe dijih bicara
Padum lawet jikheurajeun, hantom reunmareun keujih teuka
Hatom saket pi meu ulee, hantom layee meu ie muka.

Sheit meubatok dijih pitan, lurong Tuhan dijih lam donya
Hantom mumang meung siblet, hantom saket siklep mata
Hantom timoh pi mukude, raja kafe nikmat lam donya
Jiyue kheuen droe ji potallah, rakyat jikrah sigala donya
Jikrah rakyat jeued-jeued nanggroe, jiyue seumbah droe kafe ceulaka.

Soe nyang pateh sit nyo Tuhan, jibri peukayan ngon areuta
Soe han pateh jipoh mate, that bit jehe siceulaka
Umu lhee ploh thon jikheurajeuen, hantom reuen mareun keujih teuka
Lheueh nibaknyan teuma deudoe, raja pindoe rab binasa
Takdhirullah teuma deudoe, ureueng nam droe geumeupoh raja.

Ureueng nam droe kheuheundak bunuh, raja Qianus rab binasa
Jimeungpakat jikeumeungpoh, raja Qianus jipeupahna
Adat kon troh sidroe meuntroe, raja pindoe rab binasa
Ureueng nam droe meucukeh-cukeh, teuma han jadeh jipoh raja
Teuma teupike dalam hate droe, kadang na soe yue poh bila.

Raja tapoh geutanyoe mate, meunan pike bandum rata

Tango lon peugah sidroe meuntroe, dijih nyan toe deungon raja
Meuntroe nyan peugah bak Qianus, gata jikeumeupoh le ureueng mu
Jimeupakat jih nam droe, gata sidroe jipeupahna
Jikheuen gata kafe pindoe, tayue kheuen droe Allah taala.

Jikheuen jipoh gata mate,jikheuen kafe tuan gata
Dolat tuanku syahi berdolat, lon peue ingat duli sripada
Jikheuen jipoh Raja Qianus, Jikheuen jibeuhuh tuan kita
Jikheuen jipoh tuanku droe, ulon deungo he meukuta
Meuntroe peugah jihareutoe, aneuek nam droe siat hana.

Siat leupah aneuek nam droe, jihareutoe, le bak raja
Ureueng nam droe leupah jak manoe, meuntroe peureunoe raja ceulaka
Ban jideungo meunan peuneugah, raja gundah pucat muka
Pucat muka yo ngon badan, srot le yohnyan ateuh kuta
Puleh teuma srot lam ulee, kakeulayee ngon ie muka.

Sit nibak phon hate gundah, teuka susah raja ceulaka
Hate gundah muka hiram, yohnyan jidam aneuek ulama
Teuma jiyue poh aneuek nam droe, ubak meuntroe ngon perdana
Ureueng nam droe jiyue peumate, raja kafe beungeh raya
Ammabakdu teuma deudoe, ureueng nam droe lon kheuen nama

Ngo lon peugah ureueng nam droe, jroh samlakoe guna ngon raja
Dilee untong cut shit kana ngon, waze geupeunan oh ka raya
Nama nyan phon Tamlikhak, nyang that bijak nibak nyang na
Nama nyang dua beutaturi, nan geurasi meukaslimina
Martabunus nama nyang lhee, meunan meuteumee lam calitra.

Ashabul Yamin nyan geupeunan, guna ngon nyan diunun raja

Nama nyan peuet Nainunis, sara bunis nyan keulima
Palyatatiyunis nama nyang nam, habeh tamat lon peunyata
Ashabul syamal nyan geupeunan, diwie raja nyan ureueng tiga
Nyang di unun pi na lhee droe, raja pindoe sangat kaya.

Kareuna beuet nyan meuntroe peugah, nyan keu gundah hate raja
Hiram muka sit masanyan, oh gunongan kalon rupa
Masa dilee hantom meunan, nibak uroe nyan beungeh raja
Gunongan muka, teuka geundah hate lam dada
Na soe peugah pihak geutanyoe, nyan keu beunoe beungeh raya.

Yohnyan Tamlikhak kateupike, teuka rawe dalam dada
Nyang dilee kon hana meunoe, nyoe na kamoe ureung peukhaba
Saleh soe deungo pakat geutanyoe, hantom meunan dilee nyang ka
Raja beungeh oh troih geutanyoe, nyoe na beunoe ureung peukhaba
Yoh nyan tamlikhah lomteupike, hanjeud dongle si poe bak raja.

Adat buet nyoe raja Tuhan, pakon ban insan bandum peukara
Makan minum han di kamoe, hana tapeu nyang tan bida
Dum peukara bida di kamoe, nyoe raja nyoe manusia
Sifeut Tuhan hana meunee, teutapi han jijeud kata
Meu ji kheun kon jipoh matee, raja kafe laknat raya.

Meu jikheun kon raja nyan Tuhan, jikoh badan lee jisula
Uroe malam dawok pike, susah hate aneuk ulama
Makan pitan minum pihan, tidur pitan dum peukara
Hanlee jikira keu pakayaan, teumanggong yohnyan sidroe saudara
Pakon gundah wahee adoe, peugah bak kamoe he saudara.

Geutanyoe namhukom saboh, peugah adoe jroh peu kareuna

Teuma seuot muda samlakoi, hu pike keudroe he saudara
Langet manyang teumpat jitan, kon ban tuhan nyan meureupa
Langet meugantueng lon eu hireun, uroe ngon beuleun soe peuba-peuba
Soe heue beuleun soe boeh bintang, peungeuh bandrang jibeudoh cahya.

Beunoe teulueng han mumet - met, pakre han hanyot buket nyang na
Meunan teupike lamhate droe, nyan beunoe nyoe pat geuhantra
Beunoe teuduek sapat ngon laet, pakri han anyot buket nyang na
Jinoe lon piko that teumakot, oh seupot uroe ho ke gouba
Lom teu pike nyan keu ujud, nyan untong cut dalam pruet ma.

Yoh masa nyan lam kandongan, pane keunan rizki teuka
Ie jihan ngon bu pitan, rayek sinan soe peulihara
Soe nyang peugot sinoe tuboh, pane utoh keunan teuka
Soe boh jaroe deungon gaki, soe boh bibi deungon mata
Shiet hancukop dum sinaroe, tapike jinoe soe usaha.

Neung raja nyan jeud ji pitan, pakri Tuhan droe jikata
Pakri jiyue kheun droe jituhan, utoh jitan dum peukara
Cuba pike dum na jinoe, nyo rajanyoe nyang peulihara
Syhiep pi saban ngon geutanyoe, pakri jinoe fah bicara
Tuhan geutanyoe han lakuan, hana saban meutapeusa.

Hana jaroe deungon gaki, maha suci Allah taala
Raja nyan kafe laknat Allah, beuthat jipeugah gajah guda
Beuthat jikheun bek tapateh, raja paleh asoe neuraka
Beuthat jikheun barang kapue, bek takabul geutanyoe dum na
Raja paleh kafe pindoe, han thee keudroe shet gop peuna.

Patot jikheun droe jituhan, iman jitan kafe ceulaka
Raja Qianus lurong Allah, page balah dijih neuraka

Jinoe lam donya neubri seunang, akhirat teuman azeup seksa
Rakan deungo Tamlikhah peugah, dum geukheun bah dalam dada
Sabet keuna ban tapeugah, hana salah ban kheun gata.

Rakan limong jaweub meunan, sabet meunan ban kheun gata
Kamoe limong bicaratan, ban dum sajan ikot gata
Ban nyang takheun han meubantah, ban tapeugah kamoe seureta
Meunyoe taikot raja laknat, hana rahmat geutanyoe dum na
Meunyoe takheun raja nyan tuhan, geutanyoe sajan lam neuraka.

Meunyoe taikot raja kafe, dudoe Tuhan bri azeub seksa
Tuhan bri azeub geutanyoe deudoe, geutanyoe namdroe sajan raja
Tamlikhah yohmasanyan, hana jalan meukon tabungka
Meukon tabungka geutanyoe namdroe, bak jeuoh nanggroe jinoe tasafa
Meunyoe taduek sinoe sabe, han meujan mate ji anianya.

Nasoe deungo pakat geutanyoe, raja pindoe hiram muka
Pakat geutanyoe nasoe peugah, meunan ulah bak ri rupa
Pakat geutanyoe na soe pethee, nyan keu lage ngon ie muka
Nyan keu dilee hantom meunoe, oh troh geutanyee hiram muka.

Nyan keu lon kheun hanjeud dongle, akhe mate ji anianya
Tacre nibak raja syaitan, tawoe bak tuhan rabbal rasma
Tuhan nyang peubuet langet ngon beumot, keunan geutanyoe he saudara
Tacre nibak raja paleh, tajak beujeuoh dalam rimba
Bak mupakat geutanyoe nam droe tacre jinoe he saudara.

Akhe meugah kadang deudoe, ureung nam droe jadeh bungka

Rakan limong seuot meunoe, nibak kamoe ban kheun gata
Nibak kamoe dum meuturot, kri nyang patot ban kheun gata lheuh meupakat dumsinaroe, bandumjinoe le ta-bungka
Tamlikhah puploe kayee sibak, keu pangkai jak laen hana

690. Lhee boh deureuham nanggroe parsi, buet qianus ji peuraya
Siploh meuh brat saboh-saboh, kherajeuen qianus jiyue peuraya
Nyan keu pangkai nyang na meteume, sibak kayee tatueng hareuga
Oh sare lheueh kayee jibloe, beudoh samlakoe pasang guda
Yohnyan bungka ureung nam droe, jiboh nanggroe kaji safa.

695. Boh peulana jimat gagang, kajipasang guda pohlawa
Jimat lee taloe gagang, guda jipasang bandum rata
Leugat jiteubiet ureung nam droe, raja pindoe jituho hana
Hana jithee kana ngon plung, raja bajeung tan agama
oh habeh blang meuteume gampong, kupak juroeng meudewana.

700. Teuma meututo sidroe rakan, bekle taulan tapasang guda
kubah guda tajak ngon tapak, bekle galak arta raja
Yoh nyan meupakat ureung nam droe, jitron ubeumoe peulheueh guda
Guda nam bo jiboh sinan, jijak yohnyan pantah sigra
Tujoh peuseuhab jeuoh jijak beusot tapak darah keuluwa.

705. Seubab hantom perjalanan, ngon seubabnyan jeud binasa
Takdirullah umudhahe qudrat, muteumee ngon sahabat di rot raya
Meuteumee sidroe ureung di jalan, takdir tuhan nyang that kaya
Ureung tueng upah keubeu kameng, hate hueng suci safa
jiduek diglee tueng upahan, nyan keu rakan nyang beur-agama.

Meubri salem ureung namdroe, katroh keunoe kamoe bak gata
Assalamualaikom dalem meutuah, perintah Allah muteumeng ngon gata
Kamoe dalam apoh apah, that sangat grah lapar dahaga
Makanan tan minuman han, puena hai rakan jinoe bak gata
Kri syhiet nariet si keubeu kameng, hate kuneng geunaseh raja.

Kru seumangat he rakan droe, bak boh kamoe na ube oenkada pue na mudah nibak kamoe, lon bri jinoe dum keu gata
Jibri ie rabim keu minuman, jibri makanan zabet keureuma
Ureung nam droe pajoh makanan, nikmat yohnyan cita rasa
Jipajoh lheuh nikmat hase, uroe nyan le teuka sinja.

Bak malamnyan teutap sinan, jibri makanan pue hase na
Bak malam nyan peugah meupeugah, pane langkah gata nyoe teuka
Pane gampong pane teumpat, peugah sahabat pue hajad gata
Pane gampong dipat nanggroe, pue hajad adoepue tamita
Ulon kalon gata he rakan, sanglakuan kana ngon raja.

Pane tajak ho tahajad, puegah sahabat nyang sibeuna
Pane gata wahe rakan, lon eu pakayan leungkap anggota
Ngon pakayan le bak asoe, saleh ho nanggroe keumeung bungka
Saleh pue seubab taboih nanggroe, pue na adoe peugah sigra
Saleh pue seubab taboih kheurajeun, pue reum mireun saleh teuka.

Peugah bak kamoe adoe meutuah, takheun beusah adoe raja
Pue na salah nyan di nanggroe, peugah bak kamoe he saudara
Ureung nam droe teuma peugah, habeh jikisah asai mula

Hajeud mucre kamoe nam droe, tango jinoe lon calitra
Kamoe rakan raja Qianus, nyoe bit khusus hana ngon raja.

Nyang jeud meuminah kamoe dinanggroe, raja pindoe tan agama
Raja Qianus kaji kafe, hanjeud dongle kamoe ditangga
Kajiyue kheun droe jituhan; Raja syaitan asoe neuraka
Jiyue kheun droe ji potallah, teuka susah kamoe dumna
Soe han pateh jipoh mate, raja kafe laknat raya.

Soe han pateh jih nyo tuhan, jikoh badan jiyue sula
Jiyue seumbah droe ubak kamoe, meuplueng kamoe ban barosa
Yan keu punca muboih nanggroe, kamoe nam droe meu-teumeung ngon gata yan keu seubab meuboih gampong, seutot untong ho langkah ba
Meudong di nanggroe bahaya keunong, bahle lam ganong muejak tapa.

Nyan keu seubab mueboih gampong, mita untong nyang seujahtra
Teuma seuot si keubeu kameng, hate kueneng suci safa
Adat meunan wahe adoe, ulon sidroe sajan taba
Adat meunan nyan tapeugah, dilon pi gundah hate lam dada
Di lon hate pi han mangat, that lon takot nyan keu raja.

Jinoe hanle kudong di nanggroe, akhe paloe jeud keu binasa
Teuma teumanyong ureung nam droe, nama geu soe geuhoi gata
Soe nan geuhoi gata sidroe, peugah aduen droe bak kamoe dumna
Ureung duek di gle le hareutoe, bak ureung nam droe jicalitra.

Ulon nyoe geuhoi wahe teungku, Zaumu anis geuhoi nama
Jinoe pi lon tapreh siat, lonjak intat kameng saudara
Lon jak pulang kameng rakan, lonjak sajau deungon gata

Teuma jijak pantaih rijang, habeh-habeh jiplueng bandum rata
Oh troh keunan kameng pulang, muaf abang kee bungka.

Kameng pulang muaf jilakee jiteunte dum peukara
Sare teunte dum sinaroe, jijak jinoe pantah sigra
yohnyan jijak laju ugle, teumu teuseule teumpat nyangka
Oh sare troh ka musapat, jibeurangkat laju bungka
Kaji jak ngon ureung nam droe jiboih nanggroe takot keu raja.

Tujoh ngon nyan namngon dilee, jiseutot asee jeud lapan ka
Asee ngon jroh rupa leban, bersalahan kheun ulama
Ladum hijo kuneng meujampu, ladum kheun laku mirah warna
Ladum riwayat warna langet, puteh mublet-blet bungon rupa
Ban nya surah ladum peugah, meunan ulah ladumi kata.

Rupa leban nama le that, le riwayat khilaf ulama
Meunan teuseubut lam kitab arab, asoe geuhisap le that nama
Meunan peuneugah dalam hisahi, Saidina Ali nyang calitra
Teudeungo nibak Rasulullah, deudoe mupeugah bak pendeta
Deudoe nibak wafeut nabi, tanyong yahudi neupue khaba.

Deudoe nibak nyan teuma geupeusaheh, Ibnu Abbaa riwayat nyata
Geuriwayat rupa asee, le ban lagee le pue nama
Ibnu Abbas neukheun yohnyan, asee jimeunan Qadhmir nama
Si qadhmir geumuhoi nan asee ji nyan sajan jiba
Po asee nyan Zaumu anis, muenan tungku geukheun nama.

Jih hantom cre jiba sajan, kameung meukawan asee seureuta
Tuan taali meuriwayat, asee nyan meuhat ziarah nama
Si ziarah geu muhoi nan, Daunis anis nyang peulihara

Nyan keu geukheun nan Saidina Ali, hana sabe khilaf ulama
Di izrai neukheun yohnyan, asee ji meunan qautrab nama.

Si qautrab ji meuhoi nan, asee ji nyan got ji aja
Izrai kehun nyan nan asee, di ujahidin neu keun shohia
Si shahia geuhoi nan, asee ji nyan got jiaja
Di Ujahidin nyan geu kheunnan, di syaib yohnyan laen calitra
Nyan di Syaib neukheun yohnyan, asee jimeunan Ahmar nama.

Si Ahmar jimeuhoi nana, asee jinyan mirah warna
Nyan di syaib meunan neufam, Abdullah salam laen kira
Abdullah bin salam teuma neu kheun kri, labidh geurasi asee nyan nama
Si Labidh geu meuhoi nan, asee ji nyan bijak sana
Abdullah bin salam neu kheun nyan, di Wahab yohnyan laen keunira.

Di Wahab neu kheun bak masa nyan, asee jimeunan nafaah nama
Si Nafahah neumeuhoi nan, asee jih nyan jigaseh raya
Nyan di Wahab nyan neukheun saheh, Abu Hanifah laen calitra
Abu Hanifah neukheun yohnyan, asee jimeunan qitham nama
Si Qidham ji meuhoi nan, asee jinyan ceureudek raya.

Abu Hanifah neukhuen nyan nan, ulama laen dum khilafna
Nama le that rupa leban, meunan taulan dalam calitra
Si Qadhmir ladum kheun nan, asee jinyan hijo rupa
Han ek habeh soe keutahui, malainkan rabbi thee sibeuna
Kata Muhammad Mamuyatuddin, asee ji nyan taladh nama.

Sitaladh ji meuthe nan, asee si nyan kuneng warna
Ahli tafsir le tahat khilaf, teutapi Allah thee sibeuna

Nyang riwayat Ibnu Abbas, si qadhmir nah neukheun nama
Si Qadhmir seutot di likot, ureung podikeu pura-pura jijak ureung nyan tujoh droe, asee sidroe sajan seureuta.

Ureung dilee asee dilikot, meunan teuseubut dalam calitra
Ureung po kalon asee dilikot, teuma jidhot pura-pura
Zaumu anis kheun bak rakan, qadmir sajan nyang bek taba
Si Qadhmir bek taba sajan, aib taulan nyum di mata
Sang - sang aib jih dilikot, pakri patot takat bek taba.

Ureung nam droe teuma seuot, pakon tadhot ri digata
Beuthat jiseutot jih dilikot, bek gata dhot bahle seureuta
Ureung po kheun teuma bacut, bahle ku dhot na jigisa
Qadhmir deungo meunan kheun kri, lipat gaki pantàih sigra jab ngon dada jih ubeumoe, seureuto jimoe ngon ia mata
Lom ji ucap dua kalimah, bek takubah lon nyoe taba.

Yohnyan jikheun LAILAHAILLALLAH Nabi Musa kalam Allah
Kuek saksi po ku Tuhan, hana saban miese hamba
Hana jaroe hana gaki, maha suci Allah taala
Kuek saksi Musa nyoe Nabi, suroh rabbi neyyue keureuja
Ulon teungku bek ta tinggai, ulon kawai dum na gata.

Kulakee doa ubak Tuhan, beukong iman dumna gata
Lon lakee bak teutop gata tujoh droe, raja pindoe bek jimita
Bak seulamat donya akhirat, bek na sapat meuteumee bahaya
Lom ngan bahaya pi bek keunong, beutuhan peutamong dalam syuruga
Lom lakee bak leupah bahaya meungkoron, teungku ba ulon bak seureuta.

Ureung tujoh pujoe Tuhan, jiba sajan dalamrimba
Ureung tujoh lapan ngon asee, meunan meuteume dalam calitra

Ureung tujoh teungoh ugle, meuteumee le saboh guha
Sinan meuteumee guha batee, keubiet that lagee indah rupa
Jabalul khulus nama gle nyan, radhiah ji meunan nama guha.

Guha that jroih mupolinggam, luas dalam si teuntang mata
Pinto guha ubit lenggam, krueng di dalam indah rupa
Dalam guha yoh masa nyan, le that sinan zabit keureuma
padum-padum ngon boh kayee, nyang mangat bee gaharu cendana
Zabit khereuma masak dibak, tapajoh galak hatee jita rasa.

Masak dibak rhot ditangke, tapajoh le pantaih sigra
Dalam tafse meunan peuneugah, Ibnu Abbas po calitra
Ureung tujoh pi troh keunan, geutamong yohnyan
Bandum rata
Asee dilua dijih teumpat, jikeumiet meuhat pinto guha
Si Qadhmir keumiet pinto, ureung lalu dum ji sanga.

Uroe malam teungeut jihan, barang kajan jimeujaga
Keumiet pinto dijih laloe, ureung tujoh droe teutap lamguha
Amma bakdu teuma deudoe, ureung tujoh droe pinsan lam guha
Bak Izrail firman tuhan, neuyuetron yohnyan dalam guha
He Izrail jak tron lam gunong, jak tueng jawoeng asoe guha.

Kajak tueng nyawoeng ureung tujoh droe, kajak jinoe dalam guha
Bah jisula raja pindoe, ureung tujoh droe dalam guha
Izrail tron le lam gunong meujak tueng nyawoeng asoe guha
Izrail tron lam guha nyan, ureung tujoh sinan fana
Si Qadhmir kawai pinto, ngon kheu hendak po Tuhan Esa
Jieh di pinto sinan sahe, douk pi hana grah pi hana.

Hana jiweh asee sinan sabe, peurintah Tuhan Nyang kuasa
Ureung tujoh droe sinan pinsan, firman Tuhan nyang peulihara

Kata daloing po riwayat, malaikat nyang peulihara Tuhan yue tron asoe langet, peulara manyet nyang lam guha
Sidroe Manyet dua ploh malaikat, Tuhan hadharat nyang peulara.

Jibalek wie deungon uneun, sithon sinan reunan keureuja
Sithon sinan manyet dibalek, bek mubee iek bak anggota
Sit jeub-jeub thon meunan seuntok, na neu bek brok teuboh mulia
Oh troh bak beuleun muharram sinan ka thafam nan asyura
Siploh uroe beuleun muharram, sinan kata foen teuboh mulia.

Bak beuleun muharram siploh uroe, manyet tujoh droe Malaikat gisa
Viata uroe Tuhan suroh, neuyue peutroh dalam guha
Na tho tuboh bek brok jasad, suroh hadharat kepadanya
Jiek uroe nyan ulanget, di uneun manyet keunong cahaya
Jilop uroe rot wie uteun gunong dalam guha.

Ashabul kahfi teuduek siat, muwoi riwayat ubak raja
Kata shahib po karangan, teumanyong yohnyan raja ceulaka
Raja tanyong yoh masa nyan, ji eu hana ngon teuka hana
Ureung nam droe hoka leupah, jaweub peugah ho jibuengka
Teuma seuot tande bujang, keunan ublang beuhoe jisafa.

Ublang beunoe kamoe pandang, jak neureuntang pasang guda
Troh oh jinoe hana jiwoe, kadang ho-ho kajibuengka
Keunan keu rot beunoe unturang, saleh lam gunong jijak tapa jijak minta laen tuhan, gata han jipeucaya.

Bak nyum lon jiplueng leugat, lawet nyoe that duka cita
Lawet neukheun droe neu Tuhan, aneuk miet nam duka cita
Nyang dilee kon hantom meucre, ureung nam droe jarak hana
Hatom cre ureung nam droe, tuanku sidroe jigaseh raya

Oh neukheun droe neupotallah, yohnyan susah aneuk ulama.

Han jipateh tuanku tuhan, aneuk miet nan kaji bungka
Kawom ulon nyangka jiplueng, saleh lam gunong jijak tapa
Lon preh-preh woe hana jiwoe, duek nam droe ho saleh ka
Meu keumeung tham meupoh mate, teutop hate kamoe dumna
Hana meungrak gaki jaroe, aneuk nam droe leupah bungka.

Jipasang guda aneuk nam droe, rakyat meukatoe jikalon rupa
Bit keu meunan hansoe tanyong, tahe mantong hana khaba
Ban raja ngo meunan peugah, rakyat jikrah sigala donya
Jikrah rakyat bandum nanggroe, jeuoh ngon toe ban si neuna jiyue mita ureung nam droe, ban saboh nanggroe ji seureta.

Meu ploh ribee guda jibri, kondraan parsi jak mumita
Jibi khaba jeub-jeub nanggroe, ureung nam droe jiyue mita
Tujoh uroe jikrah rakyat, habeh meusapat dum barangna
Tujoh uroe jikrah sabe, rakyat ile dum jeub donya
Habeh jitron dum na rakyat, kameusapat u miedeun raja.

Yohnyan teupike dum na rakyat, numeusyawarat dum barangnya
Nyang jeud jiplueng ureung nam droe, jiyue kheun droe Allah taala
Bukon Tuhan nyan raja nyan aneuk miet nam jeud jibungka
Jikalee nya raja nyan Tuhan, aneuk miet nam han jibungka
Hana patotjiyue weh disinan, aneuk miet nam aneuk ulama

Meunan teupike dum bak hate, hana dahe dum jikata jikheun Tuhan hana meudahe, jitakot mate ipoh le raja le that rakyat meunan teupike, raja kafe jiboih agama
Seuteungoh rakyat meunan bak hate, oh jipike gadoh bicara.
Han joud han-han jeud kheun kon, seubah jikalon dum peukara.

Pakri raja saleh nyo Tuhan, Saleh shiet kok bak geukira
Peu keuseubab nyang jeud meunan, ileumee jihan dalam dada
Yoh masa nyan jaheliah, ubah-ubah bak agama
Meujan-meujan nyo meujan-meujan kon, eh jikalon dum peukara
Le that rakyat meunan pike, han meuoh le syok-syok sangka.

Seuteungoh kheun nyo seuteungoh kheun kon, meunan bangon rakyat dum na
Jaheliah iktikeut leban, makrifah keu Tuhan ileumee hana
Hana jiteuoh meung makrifah, ileumee sungkat dalam dada
Le that rakyat yohnyan jikafe, ladon mendhahe ji seureuta
Saboh bangon ikot meudhahe, jeuneh dalam hate asoe neuraka.

Jimeung kheun kon han meupakat, le that rakyat raja ceulaka
Ie nyang faklak rakyat keunan, ngon seubabnya han jijeud kata Yoh nyan rakyat habeh meusapat, uyang ka leugat han jeud dakwa jiyue mita ureung nam droe, rakyat meukatoe yoh nyan bungka
Lapan ploh ribee kandraan jibri, guda parsi jak meumita.

Seutot uncit masa jijak, beukas tapak giduek guda
Uroe malam bungka sabe, hingga troh uglee bandum rata
Hingga troh bak saboh gunong, rakyat jitamoeng dalam guha
Nyan keu guha ureung tujoh droe, indah hansoe lale mata
Jipeuweh asee yoh masa nyan, tamong udalam rakyat dum na.

Yoh masa nyan teumakat asee, ji eu meuree-ree rakyat teuka
Jipeu weh asee sinan siat, jipreh rakyat upinto guha
Jipreh dilua ladum rakyat, ladom leugat tamong lam guha
Jipreh dilua rakyat bahrullah, jaheliah tamong lam guha
Jaheliah na taturi, niet bak hate syok-syok sangka.

Raja pikon jeuneh tuhan, laen pi meunan syok-syok sangka
Nyan keu ureung jaheliah, makrifah keu Allah ileumee hana
Jaheliah tamong keunan, lam guha nyan sutot lanja
Sare leupah tamong keunan, jieu ureung nyan teungeut indra
Ureung tujoh droe teunget pinsan, tahe meudang ureung dum a.

Tron ilham oleh Allah, jaheliah got that bicara
Jaheliah jimeupakat, tapeung niet rakyat nyang dilua
Bak meupakat dum geutanyo, ureung nam droe tkheun hana
Hana meuteumeung ureung nam droe, saleh ho nanggroe ke ji bungka
Saleh habeh ka rimueng plah, mounan tapeugah ubak raja.

Ureung nam droe han mupakat le, saleh kamate dalam rimba
Meuka Mupakat bandum geutanyoe, weh jinoe teubiet ulua
Meungkon meunan tapeungeut rakyat, jipoh meuhat asoe guha
Jipoh le raja aneuk nam droe, oh troh unanggroe teuma jisula
Habeh bandum jipoh mate, raja jahe laknat raya.

Jitot manyet dalam apui, tutong rangoe azeub seksa
Jaheliah mariet keudroe-droe, ureung tujoh droe jisangka indra
Jisangka teunget ureung tujoh droe, hana jipeugoe dum jirata
Pakri jikheun ureung nam droe tujoh lagoe bak geukira
Teuma seutot sidroe rakan, meuteumeung di jalan kadang jiba.

Jaheliah keumah pakat, teubiet leugat dalam guha
Ureung lam guha hana jipeugoe, ban tujoh droe jiteuoh hana

Ji takot oh jaga ka teukeujod, plueng ulikot dum ulua
Teuma jidrop oleh rakyat, jiba leugat ubak raja
Nyam keu seubab han jipeugoe, yohnyan si droe teubiet ulua.

Jaheliah teubiet le leugat, jipeunget rakyat nyang na di lua
Hana meuteumeung ureung nyan nam droe udeh tawae geutanyoè dum na
Saleh ho-ho nyang ka jiplueng, saleh rimueng pajohdum na
Saleh peu gunong nyang ka mate bek tadong le tawoe bak raja
Rakyat dilua deungo hareutoe, habeh hiwoe ban dum jirata.

Troh bak raja rakyat jiwoe ureung nam droe jikheun hana
Hana meuteumee ureung nam droe, saleh ho nanggroe kaji bungka
Daulat tuanku han meuho le, saleh kamate dalam rimba
Jeub-jeub han, meuteumeung nyang keu ureung kamoe jak mita
Saleh peu gunong nyan ka jiplueng, saleh rimoeng ka jiseuba.

Hudep mate hanle meuho, raja pindoe hanle khata
Padum lawet hanle meutuoh, kakeugadoh han soe mita
Raja teutap lam ingat le, akhe-bak akhe hanle jikira
Hingga mate raja qianus, ureung tujoh teutap lam guha
Raja laknat mate katrep, baro hudep asoe guha.

Kata shahib po riwayat, hudep meuhat asoe guha
Lhee reutoh thon sikeureung, hantom ureung keunan teuka
Padum-padum raja meugantoe, ureung tujoh droe goh lom jaga
Meunan teuseubut dalam Quran, firman Tuhan nyang mulia
Ie that raja laen meugantoe, ureng tujoh droe goh lom jaga.

Senlayeu kheurajeun Abdurrahman, yoh masa nyan hudep rata

Nabi isa awai le katrep, baroe udep asoe guha
Kheurajeun isa lam nanggroe nyan, ureung tujoh teunget indra
Nabi Isa mikreut ulanget, mantong teungeut asoe guha
Raja Jummah mate lomde deudoe, ureung tujoh droe goh lom jaga.

Nabi isa mikreut katrep, baro hudep asoe guha
Masa kheurajeun Abdrurahman, yoh masa nyan golom jaga
Tuhan peu udep ureung tujoh droe, nyawoeng neu peuwoe bak anggota
Kaseunia Tuhan nyawoeng neuboh, sigra ban tujohsiseun jaga
Iradat tuhan mudhahe kudrah, kuasa that Allah taala.

Kata shahip po riwayat, teuduek meuhat asoe guha
Oh ban jikalon mata uroe, tahe keu droe sipeungaja
Mata uroe neu eu hanmanyang, yohnyan teuceu nyang bandum rata
Nasigalah mata uroe, mariet sidroe nyang peutua
Tamlikhah kheun ubak rakan, tawoe keutuhan teunget indra.

Simalam seuntok taeh sinan, keusembahyang hana takira
Naseukeujab lheueh jikheun nyan, beudoh yohnyan bandum sigra
Geujak umon geujak eu ie, geumite ie han sapat na
Krueng habeh th kayee mate, on jitanle ban sineuna
Cabeung kayee tho bak tangke, hireun akai ngon bicara.

Bek kakoh cabeung mate, gadoih pike ngon bicara
Prut pi that deuk, lagi ngon grah, pakri ilah he saudara
Zabet keureuma han le meubak, bukon than deuk geutanyoe dum na
Ie han sapat makanan tan, bak soe rakan tabeulanja
Seuot Tamlikhah tanyong rakan, bak lon tuan na beulanja.

Tamlikhah teubit yohnyan sidroe, rakan nam droe tinggai lam guha

Teubiet lam guha geujak sidroe, oh troh unanggroe lale mata
Sira geujak katahe keudroe, geu eu nanggroe kon ban nyang ka
Rot han meuphon peukan han meupat, hireun dahsyat ngon bicara
Han meupat le peukan sot, palung palot ureung muda.

Naseukeujab tahe hireun, leumah mideun geu eu rupa
Kageupeurap le bak pinto, sinan tahe le si peunjaga
Meusurat kalimah di pinto mideun, yohnyan hireun ureung muda
LAILALLAH isa ruhullah, neubaca pataih kalimah mulia
Nyan teusurat di pinto mideun, that biet hireun ureung muda.

Gou ucap dibabah muda samlakoe, dua jaroe rahob muka
Na seukeujab teuma deudoe, ureung lakoe keunan teuka
Nyan khairan geu meuhoi nan, tanyong yohnyan di pinto raja
Dipinto mideun meuteume sinan, ureung lakoe nyan jijak lanja
Tamlikhah tajong yoh masa nyan, hajad upeukan tron ubanda.

Tamlikhah ngo meunan hareuto, ulon sidroe teungku taba
Taba ulon teungku upeukan, kujak sajan deungon gata
Khairan seuot nisya allah, peuna salah jak udehsa na seukeujab neuberjalan, troh upeukan le ban dua oh sare troh le upeukan, tamong sajan le bandua.

Tamlikhah tajong le bak khairan, peukeuh nan nama banda
Peu nan mideun teungku peugah, soe halifah peu nan raja
Khairan peugah yoh masanyan, Abdurrahman nama raja
Nama raja Abdurrahman, qitusi geupeunan nama banda
Tamlikhah ngo khairan peugah, hireun dahsyat hate lam dada.

Tamlikhah kheun yoh masyanyan, tabloe makanan teungku le gata

Ripe deureuham wahe taulan, tabloe makanan keu kamoe hamba
Hireun kalon deureuham nyan, aib yohnyan akai bicara
Rayek dereuham siploh meuh brat, tahe rakyat ban sineuna
Khairan tajong bak samlakoe, pat hai adoe meuteumee pedeuna.

Dilon ladum adoe meutuah, meuhan kupeugah ubak raja
Tamlikhah seuot demi Allah, neumeusumpah beukon pedeuna
Sibak kayee nyang na lon plah, na lhee uroe bak lon kira
Ulon bungka di Madinah, hana lon seumah raja ceulaka
Kheurajeun Qianus raja pindoe, na lhee uroe cre ngon hamba.

Khairan deungo Tamlikhah peugah, bukon beurakah nariet gata
Hana patot takheun meunan, kareuna rajanyan trep ka fana
Lhee reutoh ton ngon sikureung, dum nan zameun ka trep kalama
Padum-padum raja meugantoe, aib that kamoe nariet gata
Teuma meusyeuhu dalam peukan, keudengaran troh bak raja.

Meugah bak raja Abdurrahman, geupanggie yohnyan ureung muda
Geuba udalam yohmasanyan, rakyat sajan meuribe laksa
Oh troh Tamlikhah geuba udalam, raja tajong nan neu peareksa
Yohnyan raja Nouteumajong, pade ureung keunoe teuka
Bujang jaweub sabda sultan, meuteume di peukan duli sripada.

Mauteume ngon kamoe teungku bunoe, ureung muda nyoe kamoe meuba
Meukalon bak jih deureuham dameun, meutanyong jikheun bukon peudeuna yimu meubloe tuanku beunoe, bak kawom kamoe nyoe peudeuna

Padum boih guci saleh diteumee, tuanku lake bak ureung muda
Tuanku lake jinoe ladum, meunan hukom dilee nyang ka.

Patot tuanku teurimong beulueng, bahagi limong miseu nyangka
Saboh bagi milik tuanku, meunan laku hukom sripada dijih
han jitem peugah teumpat, nyan salah that teu meureuka
Raja teumanyong yoh imasanyan, bak ureung muda nyan geupareksa
He ureung muda takheun beusah, cuba peugah nyan sibeuna.

Yoh nyan Tamlikhah ka neungadu, daulat tuanku hana poudouna
Daulat tuanku syahi alam, lhee deureuham na bak hamba
Sibak kayee ulon peuble, na lhee uroe bak lon kira
Ulon peuploe kayee sibak, lon plueng nibak raja ceulaka
Sultan Qianus raja pareusi, jinoe ungki keu agama.

Jiyue kheun droe jipotallah, soe han seumbah habeh jisula
Manyet jitot dum lam apui, teuboh angoh jeud keu baja
Meunan keubuet raja Qianus, rakyat jibunuh ban seumeuna
Tamlikhah mudhahe qudrah, neuplueng leugat udalam rimba
Oh sare troh bak saboh gunong, teuma neutamong udalam guha.

Jabalul khulus nama gle nyan, rauniah jipeunan nama guha
Lam guha nyan kamoe nam droe, baro lhee uroe bak lon kira
Kamoe pajoh boh lujalan, teungeut pinsan dalam guha
Nasi malam teungeut sinan, jaga nibaknyan nyoeho lon hala
Kamoe dum deuk makanan tan, kelaparan hana tara ulon teubiet tinggai rakan, ulon tuan jak meumita.

Ulon teujak mita makanan, tinggai rakan dalam guha

Mideun qasusi tuanku kamoe, lam naggroe nyoe rumoh tangga
Doulat tuanku seumbah laman, kamoe keumangan raja ceulaka
Jiyue kheun droe jipotatllah, han meuseumbah meuplueng lam rimba
Raja Qianus that biet laknat, le that rakyat ji anianya.

Jigeubue kameng dijih dilee, hana soe thee jeued keuraja
Ampon tuanku ulon keunal, meunyoe na tinggai mantong tangga
Ibnu kadhian bapa lon sinoe, lam nanggroe nyoe rab ngon raja
Ampon tuanku rumoh sinoe, lam nanggroe nyoe rumoh tangga
Asai dilee di Madinah, teuma muminah keunoe bak raja.

Seulayue kheurajeuen Malik Saleh, dulon neuweh keunoe neubungka
Oh mate nyan teuma meugantoe, raja pindoe roeuloh agama
Tamlikhak peugah neuhareutoe, harus teumpatnyoe rumoh tangga
Habeh neupeugah meuyup mayang, hireun teuceungang poteuraja
Sabda raja neunyue intat, ubak teumpat dilee nyangka.

Ubak teumpat yohnyan geuintat, jijak rakyat sajan seureuta
Tamlikhak trohle ubak gampong, tamong jurong dalam tangga
Rakyat pi troh ek urumoh, jihoi mehmoh asoe tangga
Saleh soe na dirumoh nyoe, tatren keunoe tapeukhaba
Asoe rumoh deungo meunan, neutron yohnyan ureueng tuha.

Ureueng nyan katuha sangat, kadeuk that hana tara
Ureueng tuhannyan that biet datok, kajareueng ok dikeupala
Si on-on treuk nyang na diateuh, puteh sang gapeuh hana

tara
Ummu zameun hana lagee, ok di ulee meuputapura
Bungkok ngon rung bibi karhot, keuneng karhot teutop mata.

Ureueng tuha seuot meunoe, saleb soe meuhoi kamoe hamba
Soe nyan diyup meuhoi kamoi, pane nanggroe soenan gata
Rakyat seuot teuma yohnyan, daulat sultan suroh bak gata
Nyan keu jeued kamoe troh keunoe, ureueng mudanyoe keuanoe neuyueba
Uureueng mudanyoe kheun bak kamoe, nyoe rumohnyoe kon digata.

Ureuneng tuha ngo nariet meunan, buengeh yohnyan hu ngon mata
Teuma neukheuen ngon amarah, cuba peugah soenan gata
Meunyo gata nyankamousoe, patot lenboih droe ho langkahba
Bukon utoh tajak teumaki, that beurani hate gata
Pakri jeued dijih rumoh kee, bukon han malee nariet digata.

Rumoh dilon aneuek kubri, le that taki nibak gata
Ureueng tuha sangat amarah, Tamlikhak peugah sipatah khaba
Teumpat Tamlikhak nama kamoe, nyan rumohnyoe aneuek hamba
Ibnu kadhian nama ayah, baroe sa leupah lon lam rimba
Tinggi ayah lon disinoe, leupah kamoe dalam rimba.

Raja Qianus aliat laknat, Tuhan hadharat droe jikata
Soe han pateh jih potallah, jikoh lidah badan jisula
Manyet jitot dalam apui, tuboh angoh jeued keubaja
Kamoe meuplueng dalam gunong, lalu meutamong dalam guha
Jabalul ikhlas nama gle nyan, Ramiat jimeunan nama guha.

Ureueng deungo nariet meunan, teuringat yohnyan yeb raya

Peue sit baroe sa nyan tapeugah, seuot barullah nyan kalama
Lhee reutoh sikureung thon raja kamate, han meupatle dum poukara
Ureueng tuha baroe teuingat, seujud khidmad bak ureueng muda
Baroe teuingat keu ureueng gadoih, dilee meuteuoh ngon binoe Isa.

Isa peugah yoh saboh roe, ureueng tujoh drooe dalam rimba
Masa kheurajeuen raja Qianus, nam droe gadoih keunangan raja
Ureueng geumeubue sajan sidroe, meuman saboh roe khaba raja
Ureueng tujoh lapan ngon asee, Isa bri thoe untong muda
Mounan teuingat baroe teupike, neuseujudle bak ureueng muda.

Seumbah digaki cum dijaroe, geusyik kamoe nyan keugata
Saudara geusyik nyang gadoh, masa meuteuoh ngon nabi Isa
Seumbah rakyat dum sinaroe, troh meubeunyoe le bak raja
Raja yue intat beunoe keunoe, ureueng mudanyan bak ureueng tuha
Sabet beuna ban peuneugah, raja pantah beurangkat ulua.

Raja piyoh nyan neubeurangkat, neujak peu ureueng muda
Sabet beuna kheuen ureueng nyan, Abdurrahman jak peumulia
Raja pitroh karap keunan, tron yohnyan ateueh guda
Nyang phon raja mumat jaroe, lheuehnyan meuntroe ngon panglima
Habeh mandum imum rakyat, geupeungadat ureueng muda

Raja ngon rakyat kameuhimpon, jaroe jiseuon ateueh jeumala lheueh mat jaroe duek meuhimpon, lakee ampon bak ureueng muda
Raja teumanyong teuma deudoe, rakan nam droe ho saleh ka
Tamlikhak senot raja teumanyong, mantong lam gunong sidehlam guha

Sabda raja yohmasanyan, udeh rakan jinoe lam guha.

Taba kamoe kalon pihasan, perbuatan Tuhan dalam rimba
Tamlikhak seuot rijang pantah, insya Allah pomakuta
Hanpeue salah tuanku droe, udeh jinoe pomakuta
Amma bakdu teuduek siat neuyue rakyat uleh raja
Neumeujak sajan ngon samlakoe, neumeujak eu proe lam guha.

Neumeujak kalon dum perhasan, perbuatan Tuhan wahidul kaha
Habeh jikrah yohnyan rakayat, duli hadharat hendak bungka
Habeh meusapat dumna rakyat, hendak beurangkat sultan raja
Keusyik waki tande bujang, hulee balang imam peutua
Wadhe kadhi peudana meuntroe, rakyat sinaroe sajan seureuta.

Habeh meusapat dum sibarang, panglima prang ngon sihandrara
Habeh meuhimpon ngon sipa i, sigala paki ngon ulama
Habeh meuhimpon bandum keunan, Abdurrahman beurangkat ulua
Raja yohnyan geubeurangkat, sajan rakyat bala tentra
Amma bakdu teuma keumidian, jiseutot sajan saboh treuk raja.

Kata shaheb punya rawi, raja nasrani jadeh bungka
Dijih pihle habeh meusapat, jiba rakyat ngon peutua
Raja nasrani sajan beurangkat, padum ngon rakyat bala tentra
Dua raja beurangkat ugunong, han peu tanyong bala tentra
Raja Islam ngon raja kafe, hanpeu tanyongle he saudara.

Ohsare troh raja keunan, Tamlikhak yohnyan kheuen bak raja
Ampon tuanku jaroe gaki, rakyat bektabri tamong lam guha

Lon takot teukeujot ureueng nam droe, raja pindoe jisangka teuka
Daulat tuanku jimeulawan, jisangka rakan raja ceulaka
Raja Qianus jisangka keunoe, rakan nam droe jithee hana.

Nyan keusabab lon peuingat, bek tabri rakyat tamong lam guha
Raja deungo meunan hareutoe, muda samlakoe ban kheuen gata
Jika lee meunan muda samlakoe, gatanyoe dua droe tamong lam guha
Yohnyan neutamong dalam guha, poteuraja neubaca doa
Neubaca doa hana khali, raja naarani iem droe saja.

Oh neuteumeueng ureueng nam droe, mamat jaroe poteuraja
Raja tanyong bak ureueng nam droe, padum uroe sinoe gata
Ladom jikheuen na si uroe, sikhan uroe ladom kata
Adat han siuroe sikhan uroe, kamoe sinoe teunget lam guha
Poteuraja neukheuen meunoe, gata sinoe trapka lama.

Lhee reutoh sikureueng thon lam guhanyan, dumnan zaman trep kalama
Gata pinsan hana tathee, meunan meuteumee dalam calitra
Padum raja laen meugantoe, raja pindoe trep kafana
Nabi Isa kheurajeuen dinanggroe, gata sinoe hana jaga
Nabi Isa mekreuj katrep, baroe hudep gata lam guha.

Raja teumanyong ubak meuntroe, pakri jinoe geutanyoe tagisa
Saleh na hajad dum geutanyoe, beutapeuwoe dum utangga
Tamaba woe sinoe sajan, shiet hanjeued han beuseureuta
Meuntroe tanyong yoh massanyan, bak ureueng nyan dalam guha
Pakri jinoe teungku, peue na nafsu nibak gata.

Neukheundak peuwoe dum utangga, pakri bicara dumna gata

Syit hanjeued han teungku neuwoe, ban tujoh droe sajan raja
Ureueng tujoh seuot leugat, hana hajad ulon keu tangga
Hana hajad keu naggore, bah keu sinoe dalam guha
Ampon tuanku jinoe meuaf keukamoe dum barangna.

Neulakee doa dum keukamoe, bak teutop sinoe dalam guha
Na keusiat teuma deudoe, ban tujoh droe neulakee doa
Neulakee doa droe bak mate, bek neuwoe le dum utangga
Neulakee doa ban tujoh droe, meunoe beuyoe dum geukata
Seureuta neuanggkat dua jaroe, ban tujoh droe dum seureuta.

Allahumma bihaqqi maa araitana, minal ajayibi fi ambuna
Illa qudha an, waramdhan walam yuthligh alaina ahada
Illa qadha an alaina ahada, meunan meufhum bandum doa
Bek leumah le nyang ajaib, kamoe bek trep neuteueng nyawa
Ya Tuhanku meupandang hanlee, barang nyang dhahe dalam donya.

Bek leumahle kamoe tujoh droe, bak sep ngon nyoe yarabbana
Doa pilheueh nyawong gadoih, sit bantujoh sigra fana
Kata shaihib po karangan, raja yohnyan teubiet ulua
Raja Islam ngon raja kafe, jiteubiet le dum ulua
Raja Islam saboh teumpat, sajan rakyat bala teuntra.

Raja Islam yohnyan meupakat, deungon rakyat dum barangna
Neuyue peumanoe ureueng tujoh droe, gafhan sinaroe dum kalangka
Oh lheueh manoe deungon gafhan, ulama sajan lakee doa
Sigala rakyat dum kheuen amin, fakir miseukin baca doa
Geusie keubeu troh meuribee, raja peujamee dilua guha.

Geusie keubeu geukhanduri, sigala faki lakee doa

Tujoh uroe raja meupakat, sajan rakyat dilua guha
Pinto guha geutop yohnyan, karapat ngon kala dama
Lheueh nyan raja neutanyong pakat, pakri mangat geutangoe dumna
Pakri mangat dum geutanyoe, kareuna gobnyan beuragama
Bak meupakat dum geutanyoe, patot jinoe taboh tanda
Saboh meuseujid patet takeubah, teumpat ziara soe nyang teuka
Soe na hajad meujak keunoe, patot teumpatnyoe taseudia
Meunan keu raja Islam, raja jahanam laen bicara
Raja nasrani jimuejamoe, laen lagee dijih keunira.
Raja Nasranai kheuen bok meunan, mate gobnyan agama hamba
Mate gobnyan agama narsrani, dikamoe ni meuboh tanda
Patot lon peugot saboh kubbah, teumpat meukubah potong berhala
Meunan keupakat raja nasrani, hana khali jiboh dakwa
Dua raja hana meupakat, meubatah that dibabah guha.
Amma bakdu teuma deudoe, raja dua droe jeued prang raya
Raja Islam ngon raja kafe, meusu beude rakyat that bahaya
Dua raja kameusagang hingga jeued prang dibinoh guha
Kareuna seubab bak hal nanggroe, bandua droe kheuen hareuta
Raja Islam ngon raja kafe, kalheueh beude jeued prang raya.
Khaba meuprang siat kamaklum, sit kameufhum dum teurata
Sit kameufhom dum alat prang, sikin panyang beude pina
Peurhasan prang le that bagoe, maklum bak droe dum peukara
Meutom beude meubura asap, meubhoi kilat dum senjata
Meungka jeued prang meuhat patah, talo siblah kon bandum.
Raja kafe yohnyan talo, surak meuhambo di abah guha
Me nang Islam talo kafe, hana soe le ngon meudakwa

Oh lheueh meuprang raja meutuah, peuyoh payah ban sineuna
Lheueh nibakanyan padum uroe, buet nyang baroe jinoe takira
Teuma neuhoi utoh tukang, peugo rijang me usjid raya.

Geupeugo meuseujid saboh sinan, seupeurti firman Allah taala
Lan khadna alaihim masjid, firman Tuhan yang kuasa
Sare mate raja nasrani, geupeugot le meusjid raya
Bak kubu Tamlikhak geupeugot meuseujid, ureueng keumiet barangjan masa
Nan Tamlikhak beutateusoe, di Rom nanggroe rumoh tangga.

Meuseujid Rom puncak intan, tameh lapan tambo suasa
Dumna ureueng jak ziarah, rakyat barullah keunan teuka
Inong agam peulhoueh kaci, asap meubhoi barangjan masa
Ureueng tujoh droe keuramat that, peurintah hazarat aulia raya
Kuasa Tuhan mujizat nabi, kudrah rabbi lahee nyata.

Nyankeu wali dampeng hadharat, katroh hajad si meunaza
Ureueng peulheueh kaci geunap uroe, hana padoe geunap masa
Ohlheueh mate ureueng tujoh droe, asee sinoe mate dilua
Iradat Tuhan meudhahe kudrah, asee meuhat tamong syeureuga
Raja tanom yohnyan asoe, teumpat teunte dipinto guha.

Diluas meuseujid raja tanom, meunan seuphom bak calitra
Tamat kisah ashabul kahfi, tanyong yahudi asai mula
Tanyong yahudi nibak Ali, habeh neukheuen kri dum peukara
Ali tanyong yoh masanyan, pakri nyo meunan dalam calitra
Seuot yahudi beuna Allah, hana ubah ban kheuen gata.

Meutamong jinoe agama Muhammad, Neulakee rahmad keukamoe dumna

Yoh masanyan yahudi ucap syahadat, ilham hadharat dalam dada
Asyhadualla ila haillallah, wa asyhaduanna Muhammad Abduhu warrasuluh, yahudi seunggoh masok agama Ashabul kahfi kisah le that, maseng riwayat dum ulama.

Khilaf mandum ureueng mukmin, maseng nyakin akan rabbana
Maseng taqwa keupotallah, maseng peugah dum ulama Ashabul kahfi ureueng tujoh, barang soe troh jarak bahaya Ureueng tujoh lapan ngon asoe, lon he sampoe sinoe doa Tamlikha, u maksyalimni, u martubu, nisu nainunisa sarabunisu.

Za unu anisu, malayatatdiyu nisu
Qithmir wabuduhun, meunan meufhon sinoe doa
La ila haillallah Muhammadun rasulullah, Alla ya Ababakar ya Umar ya Usman.
Ya Ali ya Jibrail ya Mikail, ya Israfil ya Izrail
Neutulong ya Allahku ya Rasullullah beureukat keuramat aulia tujoh.

Beureukat lailahaillallah, nabi Muhammad rasulullah Shallallahu alaihu, wassallam
Insya Allah ka tammat, ulon surat hikayat nyoe
Malam hameh tammat hikayat, wahe sahabat watee isya Bak dua ploh lhee beuleuon syakban, karunia Tuhan kasampurnan

Tammat hikayat aulia tujoh, lon surat sounggoh hana tara Kareuna seubab wahe rakan, hate nyakin dalam dada Uroe malam hana teudoh, han lon peuyoh he saudara Jikalee karot deungon salah, bek tamarah keu hamba ini Pat nyang karot bek tagigeh, pat nyang leubeh taboh tanda

Ulon surat ngon wajah Allah, kareuna Allah he saudara Nyang po suratnyo lon peugah, nama ngon sah bek meutuka
Muhammad Ali gampong bueh blang, siaan makam teumpat syahanda

Bah keu dumnan lon boh ayat, meungletan mangat bak tabaca
Lompi hanja ed keu meu upat, kareuna sahabat surat mulia.

Tammat hikayat aulia tujoh, he teungku beh watee isya Alhamdulillahi rabil alamin, kabul mukmin lakee doa Talakee doa keu ureueng suratnyoe, malam uroe he saudara
Talakee beuleupah bahaya akhirat, wahe sahabat dum teurata
Shallala ala, saiyidina Muhammad.

Waala Alihi Wasahbihi

Wassallam,
Yarabbal alamin

TAMMAT

BAB III
TERJEMAHAN NASKAH AULIA TUJOH / ISEM TUJOH

PENGANTAR

Sehubungan dengan Term of Reference (TOR) yang di buat oleh Proyek Iventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah yang merupakan pegangan utama dalam penggarapan naskah kuno/buku lama, selain buku-buku bacaan yang relevan, maka isi TOR dimaksud mengisyaratkan kepada Tim penggarap naskah didalam menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memakai metode terikat yaitu harus kata demi kata, bukan terjemahan bebas atau garis besar isinya, halaman pada terjemahan harus sesuai dengan halaman pada transliterasi huruf latin, agar mudah membandingkannya.

Adapun bahasa yang dipakai pada naskah adalah bahasa Aceh dengan dialek Pidie lama, yang kadang-kadang ada kata-kata yang sudah sulit untuk diterjemah sehingga memerlukan waktu untuk wawancara dengan orang-orang tua yang mengetahuinya. Atau membuka buku-buku bacaan yang relevan dengan kesukaran.

Sesuai dengan anjuran yang harus diikuti dalam menggarap dan menterjemah kedalam bahasa Indonesia itu kata demi kata, maka sedikit terdapat kejanggalan disana-sini dalam mema-

hami isi ceritera dan susunan kalimat yang kadang-kadang agak keras dan janggal.

Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan dialek dan langgam serta kata-kata tambahan lainnya yang terdapat dalam bahasa Aceh, sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri tidak pernah ada. Perbedaan ini memang tidak terlalu mempengaruhi pengertian kalimat tetapi terdapat kejanggalan-kejanggalan dalam menterjemahkan karena kata-kata tersebut tidak ikut diterjemahkan sebab tidak punya makna yang sinonim, sedangkan dalam bahasa Aceh pun kadang-kadang kata-kata tersebut tidak punya arti sebagai maksud kata, tetapi berfungsi dalam langgam dan dialek bahasa, apalagi bahasa tulis. Selanjutnya juga terdapat kesukaran dalam menterjemah ke Bahasa Indonesia, karena bahasa Aceh sering memakai kata kiasan untuk nama-nama binatang atau nama lain yang sesuai dengan tingkahnya yang kedalam bahasa Indonesia janggal diterjemah, serta memang ada kata-kata yang tidak perlu diterjemah karena dipakai sebagai sampiran saja.

Hanya demikian semoga pembaca dapat memakluminya.

Tim Penggarap.

Bismillahirrahma nirrahim, tujuh buah isim sangat mulia
Ibnu Abbas punya riwayat, jadi untuk obat raja penawar
Sabda Saidinabiyul karim, tujuh buah isim disuruh ajar
Disuruh ajar semua untuk anak, agar jauh mara bahaya.

5. Jangan didekati iblis syaitan, berkat dengan nama aulia
   Antara Musa dengan Muhammad, orang itu pasti satu masa
   Dalam tafsir juga diriwayat, nama dengan sifat diperjelas
   Surat kahfi pada juz subhan, disitu taulan lahir nyata
   Beberapa firman Tuhan, diajarkan nabi kita.
10. Orang tujuh delapan dengan anjing, pasti tentu kalam rabbana

Ashabul kahfi orang tujuh, siapapun datang jauh bahaya
Sekira tertulis pada rumah, penyakit hilang jauh bahaya
Walau dibakar rumah tidak terbakar, Tuhan tolong dengan sabdanya
Sedangkan pencuri berdaya, sebab berkat nama aulia.

15. Dengan rezeki kemudahan, karunia Tuhan rabbul asma
Kalau tertulis pada biduk, tidak lagi tenggelam sepanjang masa
Tidak lagi karam dalam laut, walaupun taupan kencang benar
Jarak taupan jauh gelombang, dengan berkat nama aulia
Hilang riyak dengan gelombang, bila ada taulan surat mulia.

20. Tiada Tuhan beri kita melarat, sebab berkat isi gua
Anak kecil menangis kuat sangat kau tulis isim tujuh nama
Selesai kau tulis pada kertas, supaya disimpan pada tempatnya
Atau kau letakkan dalam bantal, tidak mau sama sekali di berjaga
Menangis tidak lagi dia enak, sebab keramat nama aulia
Jangan tidak ditulis wahai sahabat, khasiat banyak benar Tuhan karunia.

25. Jangan kamu susah payah dengan rugi, supaya adik mendapat laba
Bila tidak ada modal dahulu, sudah tentu laba tiada
Orang mengerjakan sawah agar bagus padi, kau tulis segera nama aulia
Tulis dikayu huruf yang benar, ditengah sawah itu ditanam
Semua penyakit tidak lagi kena, tikus hama tidak lagi mengelilingi.

30. Obat pusing itupun baik sangat, kau tulis tepat kena waktu
Waktu serentak siap itu ditulis, terus kau lipat cepat segera

Pada tangan kanan itu kauikat, karunia hadharat dingin anggota
Pusing hilang badan sehat, dengan berkat nama aulia
Maka orang itu jadi untuk bidan, tertulis taulan cepat dengan segera.

35. Selesai kau tulis lalu kau lipat, segera kau ikat dipangkal paha
Pada paha kanan itu kau ikat, tolong hadharat budak kelana
Anak dengan ibu jadi selamat, dengan berkat isi gua
Bayi lahir dengan mudah, karunia hadharat Tuhan yang Esa
Sekira dibawa pada berpekara, menang hai kaum dakwa anda.

40. Kau pakai surat wahai taulan, kena aturan bicara anda
Pada tangan kanan itu kau ikat, menang tentu dakwa anda
Apa yang kau bicara semua tidak salah, tidak siapapun tegur pada anda
Supaya kau percaya dengan sungguh, harus disimpan pada kepala
Harus kau pakai kapan saja, karunia Tuhan jarak bahaya.

45. Sekiranya kamu raja berbuat salah, kena durhaka
Waktu dipakai surat, maaf tentu tidak lagi durhaka
Akal penuh siapa yang tulis, lebih pangkat lagi kaya
Sekira kita berikan pada isteri bersalin, iblis celaka tak mampu memperdaya
Tidak sanggup berjalan Ummi shubyan, didapat demikian pada sabda.

50. Ummi shubyan perempuan syaitan, memperdaya insan budak kelana
Bila kau tulis jauh sangat, dengan berkat nama sulia
Benar-benar takut lagi malu, begitu didapat dalam sabda
Paedah banyak amat tidak mampu diceriterakan, melainkan Allah yang sanggup kira

Tiap-tiap rumah semua disimpan, supaya jauh mara bahaya.

Wahai taulan simpan surat ini, abang adik semua berkata
Kalau tidak pandai kau tulis sendiri, upahkan adik beri belanja
Kalau tidak pandai sendiri orang diberi upah, uang dibuang ala kadar
Jangan kau susah upah diberi, kalau tidak bagaimana mendapat laba
Dengan sebab kau simpan surat, diberi berkat pada anda.

Dengan rezeki pula kemudahan, sebab taulan nama aulia
Rezeki mudah bahaya hilang, siapapun yang simpan nama aulia
Berkat keramat isim tujuh, Tuhan sampaikan seperti sabda
Subhanallah wabihamdihi, maha suci Allah taala
Hilang benci datang sayang, kalau kau percaya kalam rabbana

Subhanallah walhamdulillah, ku kisah nama aulia
Tuhan tolong dari sial, kini ku karang baris demi baris
Saya ambil tuah dari guru, saya terayu pada ulama
Saya perjelas juz subhan, tolong Tuhan agar selesai
Supaya mengerti bagi orang mendengar, yang ada ilmu hanya sekedar.

Dengan mukjizat semua nabi, agar Tuhan beri iman sempurna
Kalam Tuhan agar mampu ku junjung, hingga ajal ku hilang nyawa
Dengan berkat kalam Allah, lailahaillallah agar mampu kukata
Agar mampu kutemui ucap dua kalimah, puji Allah Tuhan yang Esa
Waktu dicabut nyawa agar selamat, siapa yang ingat kalimah mulia.

Dengan berkat ayat Qur'an, firman Tuhan yang sangat mulia

Firman Allah dalam Qur'an, banyak taulan jangan kau lupa
Qalab lahu, taala, am hasibtu, anna ashhabal kahfi warraqim
Kanu ayatina ajabaa ", dengar wahai sahabat semua rata
Sudi didengar dalam geniyul naim, makna raqim dicei ritera.

80. Tiga orang meninggalkan kampung, pergi ke gunung untuk bertapa
Takdir Allah sampai kudrat, seakan-akan jatuh langit atas kepala
Seketika dilihat lalu ia lari, seolah-olah jatuh mendapat satu gua
Gua batu sangat indah, dia masuk cepat dengan segera
Mereka masuk bertiga segera ke dalam, takdir Tuhan yang kuasa.

85. Sewaktu sampai mereka kedalam, tertutup seketika pintu gua
Gua tertutup segera dengan batu, bagai mana cara lepas keluar
Orang bertiga dikala itu susah, sangat gelisah duka cita
Lalu berbicara sesama mereka, bagaimana kita lepas keluar
Bagaimanapun tidak ada daya, kalau bukan pada Allah kita pinta

90. Apa ada amal Tuhan terima, kini kita mulai disitu asal
Minta pada Allah kini kita sekalian, agar lepas kita dari bahaya
Coba ingat kita sekalian, kita mengadu diri pada rabbana
Lalu menyahut rekan yang satu, menceriterakan pada yang dua
Dengarlah aku ceritera, pada suatu hari saya kerja.

95. Pada kaumku mustajabah, kini kukata pada rabbana
Saya upahkan kerja amal, saya beri modal dengan belanja

Begitu yang tahu kuberi segera, aku penuhi kapan saja
Pada suatu hari upah sudah dipastikan, begitu adat saya kerjakan
Disuatu hari Tuhan takdir, seorang miskin baru tiba.

Rupa cantik taat pula, orang lelaki sangat taqwa
Saya hentikan kusuruh ibadat, upah tentu saya ada berusaha
Saya berkata pada orang itu, singgah tetap disini anda
Kamu ibadat setengah hari, upah berapa saja kuberi untuk anda
Sama dengan upah tempo hari, singgah sini muda belia.

Ketika didengar saya berkata demikian, bantahan tidak orang muda
Lalu ia singgah setengah hari, Tuhan dipuji tidak berhenti
Puji Tuhan tidak terhingga, selawat untuk nabi tidak berhenti
Dikala sampai waktu setengah hari, dia mohon diri untuk kembali
Saya beri segera upah seperti yang dijanjikan, lalu orang miskin segera pulang.

Orang yang dulu lalu menyelidiki, berapa diberi untuk muda belia
Lalu saya ucapkan sebagaimana yang saya beri, marah Simiskin yang pertama
Dengan marah berkata waktu itu, tidak pantas sebanyak itu diberi belanja
Saya yang kerjakan sehari penuh, sama juga kau berikan belanja
Dikala itu marah sangat, sudah berbalik kembali pulang

Upah tinggal dia buang diri, saya kemudian susah tiba
Upahnya tinggal lembu kubeli, usaha sendiri ku pelihara
Lembu beranak tidak berhenti, hingga sampai puluhan penuh sawah raya
Lembu satu yang asal mula, sampai-sampai pada tahun anakpun ada

Beberapa waktu pada akhir-akhir ini, orang seorang sudah tiba.

Umur tua sangat dhaif, sangat lemah tiap-tiap anggota
Rambut sudah putih gigi telah tangga, lutut lemah tiada tara
Lalu dia mengadu pada saya sendiri, upah tempo hari segera diminta
Lembupun banyak sudah menjadi padaku, sudah sampai rukun menurut kukira
Saya tunjukkan terus upah, lembu bahrullah milik anda.

Lalu berkata saya main-mainkan, tiada sayang aku telah tua
Saya bersumpah auwalabillah, semua ini sah milik anda
Saya bilang hal kelakuan, diasal usul saya ceritera
Sewaktu didengar saya bicara demikian, senang kepalang ketika itu orang tua
Lalu dibawa pulang lembu semua, dia kukasihi hati ku suka.

Itulah amalku wahai taulan, pada Tuhan kuharap pahala
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala
Ya illahi milikku yarabbi, untukku diberi jalan keluar
Kalau ihlas amalku ini, supaya lepas kini dari gua
Bicara terucapdimulut, gunungpun terang nampak cahaya

Baru nampak sinar matahari, disuruh lagi kemudian pada taulannya
Coba dikau mohon pada Allah, kadang terbuka pintu gua
Lalu menyahut seorang taulan, sayapun rekan biar kucoba
Suatu masa pada suatu hari, kelaparan sangat negeri makanan tiada
Makanan banyak pada saya sendiri, lain pasti tiada semua.

Takdir milik Tuhanku rabbi, gerak takdir atas hamba
Perempuan gadis datang pada kami, dengan perempuan cantik sangat rupa

Rupa sangat cantik tiada bandingan, umpama intan cahaya muka
Dia datang minta padaku makanan, dikala itu makanan apa saja ada
Dikala itu semua murah, karunia Allah atas hamba.

145. Diminta makanan padaku sendiri, perempuan gadis cantik sangat rupa
Apa ada makanan teungku*) sekarang saya ini lapar dahaga
Kalau ada makanan berikan kini, lapar hari ini tiada tara
Wahai teungku kasih sayang, berilah makanan untukku segera
Suara merdu tiada bandingan, rupa indah seperti purnama.

150. Rupa perempuan sangat baik tingkah laku, saya timbul hawa nafsu
Terus saya bilang pada orang perempuan, saya ini ingin padamu
Dengarlah saya wahai perempuan, saya ini timbul keinginan
Untukmu hatiku terpikat, apa yang maksud saya usaha
Bila disampaikan maksud ini, saya beri kini apa yang kau minta.

155. Kalau ingin emas dan perak, apa yang suka kuberi segera
Sewaktu didengar saya bicara demikian, tunggu dulu sebentar saja
Saya pergi tanya pada suami, bila diberi saya akan tiba
Sesudah bicara perempuan gadis, turun pulang cepat segera
Pulang terus cepat-cepat, dia pergi bilang semua pada jodohnya.

160. Begitu sampai pada suami dia tanya terus cepat segera
Semua dia ceritekan orang berkeinginan padanya, lantas dijawab oleh suami apa salahnya.
Sudah diminta pergi segera berikan, agar jangan mati anak masih kecil sekali

*) Kata-kata panggilan penghormatan

Sesudah itu pergi orang perempuan, janji tadi sudah rela
Lalu saya bilang pada perempuan tadi, naik kemari cepat segera.

Waktu didengar saya bicara, begitu, naik dikala itu cepat segera
Begitu sampai naik padaku, lalu saya lemah anggota
Dipindahkan kain nampak aurat, saya semakin bertambah hawa nafsu
Sewaktu dekat saya kesitu, hawa nafsu tiada tara
Orang perempuan dikala itu, gemetar badan tiap-tiap anggota.

Terus saya tanya pada orang perempuan itu, kenapa begini gemetar anggota
Orang perempuan itu terus menyahut, sebab saya takut pada rabbana
Dengan lemah lembut dia menyahut, dibilang dia takut untuk hak taala
Sebab saya takut kepada Tuhan, gemetar badan menggigil anggota
Sewaktu kudengar demikian dibilang, sayapun susah hati dalam dada.

Lemas dengan tubuh takut badan, saya tanya taulan cepat segera
Bagaimana kau takut itu pada Tuhan, saya kesukaran tiada tara
Orang perempuan lagi menyahut, lemah lembut dengan suara
Allah hai tengku saya takut sangat, siksa sangat dalam neraka
Itulah sebab gemetar badan, saya takut pada Tuhan daruhaka.

Untuk apa enak tengku didunia, diakhirat nanti pagar neraka
Terus saya bilang pada orang itu, benar-benar kuat sangat iman anda

Habis saya bilang terus kemudian, sayapun takut sangat tiada tara
Saya takut pada Allah, datang susah dalam hati
Saya takut segera aurat kerja tak jadi, lalu kupindah cepat segera.

185. Kerja tak jadi saya tutup aurat, terus saya tobat dengan nasuha
Saya tobat kuberi kirafat, sudah nampak aurat dan terbuka
Saya beri sedekah pada orang perempuan itu, turun pulang pada suaminya
Itulah amal sudah kubilang, agar lepas sekarang dalam gua
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala.

190. Jika engkau terima amalku ini, agar lepas kini dalam gua
Habis dibilang itu gunungpun terbuka, nampak terang keluar
Nampak jelas matahari, terang jelas didalam gua
Dilihat keluar nampak semua, terang benderang seluruh dunia
Tidak juga lolos mereka keluar, masih sempit dalam gua.

195. Lalu bertutur seorang lagi rakan, itulah tolan seketika
Sayapun ada pada suatu hari, bakti saya ini pada ibu bapa
Ibu saya dengan bapa tua sangat, saya berusaha cari duit
Saya kerja upahan kerbau kambing untuk nafkah ibu bapa
Tiap hari memeras air susu, untuk minuman beliau berdua.

200. Pagi petang bawa pulang air susu, sangat yakin untuk ibu bapa
Selalu begitu saya, tidak lalai suatu ketika
Pada suatu hari takdirullah, hujan lebat sampai dengan senja
Haripun gelap saya pulang, ayah ibu tertidur sudah
Dengan air susu pegang ditangan, ayah ibu saya tunggu jaga.

Ayah dengan ibu tidur pingsan, saya berdiri situ dalam gelap gulita
Semalam suntuk berdiri sendiri, ayah kami tidak juga jaga
Mulai senja hingga subuh, tidak ada seorangpun yang jaga
Hatiku gundah bukan kepalang, mangkok kupegang sejak senja
Saya berdiri sendiri dalam gelap, hati ketakutan entah kenapa.

Kadang marah ibu dengan bapa, bagaimana cara dosa besar
Begitu terpikir dalam hati, saya berdiri terus dalam gelap gulita
Awal subuh takdir Tuhan, bangun waktu itu ibu bapa
Bangun tidur dilihat saya, saya ambil mangkok cepat segera
Beliau sangka saya baru datang, mangkok disimpan turun segera.

Disimpan air susu dikala itu dengan segera pergi sembah-yang puji rabbana
Sayapun turun dikala itu dengan cepat, pergi shalat dengan ayahanda
Ayahanda dengan saya sendiri, malam dan hari puji rabbana
Selesai sembahyang kapan saja, pergi cari upahan pada orang kaya
Saya pelihara orang dua, tidak selang hari cari belanja.

Sirih pinang nasi dengan ikan, pagi petang saya pergi cari
Saya beli kain dengan baju, agar jangan malu pada orang tetangga
Dikala itu saya amat rajin, garam dan lampu saya pergi cari
Saya terima upahan kerbau kambing, tiap-tiap kampung meraba-raba
Dikala sampai waktu saya sembahyang, cepat-cepat puji rabbana.

Karena saya pedih untung, dimana saya ketemu orang kaya
Tidak berhenti agak sekejap, saya kerja cari belanja
Terpanggil pula satu demi satu, pulang kenegeri kekal baka
Dikala selesai saya tanam kedua-duanya, tetaplah saya tidak lagi menentu
Begitulah kerjaku sendiri, pada suatu masa saya kerjakan.

Itulah amal saya ini, agar lepas kini jalan keluar
Ya Tuhanku dengarlah kami, saya kerjakan ini karena Allah taala
Kalau ikhlas amalku ini, agar lepas kini ya rabbana
Kalampun habis gunungpun terbuka, dikala itu lepas keluar
Takdirullah nampak kudrah, ketiga-tiganya lepas keluar.

Dikala itu keluarlah orang bertiga, begitulah adik suatu ceritera
Begitulah semua yang diriwayat, dengan hai sahabat semua kata
Makna raqim dibilang lepas batu, begitu tentu suatu ceritera
Ashabul kahfi disitu tersurat, sudah sampai pasti pintu gua
Subhanallah polon Rabbi, ashabul kahfi saya ceritera.

Ashabul tauriah yang riwayat, dengar hai sahabat saidina Umar
Pada suatu hari Tuhan takdir, tiga orang Yahudi situ tiba
Tiga orang Yahudi datang kesitu, bicara waktu itu seorang pendeta
Dengan tuan Umar Yahudi ngomong, ditanya benar dan diperiksa
Yahudi berdiri dihadapan, ditanya waktu itu cepat segera

Hai ya Umar ikut Muhammad, menjaga ummat pegang neraca

Anda raja pada masa kini, menjaga negeri memperkuat agama
Kini kutanya semua masalah, agar dijawab hai ya Umar
Bila pandai dijawab masalah ini, sesuai pada kami agama anda
Bila tidak tahu dijawab masalah ini, bukan pada kami agama anda.

Ini Muhammad sebenar nabi, tidak mungkiri kami semua
Nabi Muhammad ini untuk rasul, bukan barang apa tipu daya
Saidina Umar dengar begitu, dijawab waktu itu cepat segera
Coba tanya hai Yahudi, Tolong rabbi akan hamba
Lalu ditanya oleh Yahudi, langit apa kunci dengan apa dibuka.

Kubur berjalan dengan isi-isi, kasih ingat kaum sendiri bukan manusia
Bukan jenis jin wahai saidi, berapa lagi masalahnya
Lima perkara kini kutanya, tidak dikandung oleh ibu bapa
Yang lima itu bilang yang tepat, ceritera yang benar jangan meragukan
Ayam berkokok apa dibilang, katakan yang sah hingga nyata.

Katak apa dibilang kini, burung merpati apa dikata
Biarlah cukup disini dulu, coba diingat yang sudah ada
Apa yang sudah saya katakan, sekarang jawab hai ya Umar
Saidina Umar tunduk kepala, terasa malu pada pendeta
Tunduk kepala pada bumi, sambil menangis jatuh air mata.

Tidak dapat dijawab tanya Yahudi, tiada Tuhan beri ilmu dalam dada
Lalu bangun pendeta Yahudi, sudah dikatakan cepat segera

Nabi Muhammad bukannya nabi, sekarang ingkari kami semua
Agama islam sungguh batal, ini barang ditipu daya
Terdiam dikala itu semua orang islam, terasa masam dengan air muka.

Pendeta Yahudi semakin gembira, Sulaiman memaparkan cepat segera
Sebentar kemudian Yahudi merasa gembira, memaparkan dengan suara
Dia dinamakan Sulaiman Farisi, hai Yahudi dengar hamba
Berhenti sebentar hai Yahudi, Saidina Ali itu telah tiba
Begitu nampak Saidina Ali, terdiam Yahudi seketika.

Saidina Alipun tiba kesitu, Umar waktu itu hati sangat suka
Dikala itu beliau bangun berjabat tangan, sambil menangis jatuh air mata
Berjabat tangan menurut adat, hati suka saidina Umar
Sesudah itu ada sekejab, Sulaiman isyarat jawab segera
Ada sebentar sesudah itu, Ali waktu itu lalu berkata.

Apa ditanya oleh Yahudi, Sulaiman Farisi yang ceritera
Dikala itu berbicara Saidina Ali, pada Yahudi dia berkata
Hai Yahudi sekarang kubilang, apa masalah tanya anda
Sekarang kautanya hai Yahudi, jawaban saya beri pertanyaan anda
Rasulullah mengajarkan saya, ilmu mengerti dalam dada.

Beribu pintu dari pada ilmu, Allah beri tahu pada hamba
Insya Allah coba tanya, yang benar-benar soal anda
Tetapi ada hajat kami, dengarlah kini hai pendeta
Bila kamu mau masuk islam, saya beri jawaban pertanyaan anda
Bila kamu mau ucap dua kalimah, kini saya jawab pada anda.

Sekarang saya jawab dalam taurat, seperti yang diucap nabi Isa

Jawab Yahudi dikatakan na'am, Saidil anam ini yang benar
Kalau Muhammad sebenar nabi, tidak ingkari kami semua
Nabi Muhammad rasul Allah, perintah Allah kamu kerja
Saya Masuk agama Muhammad, agar banyak rahmat pada kami.

Terus ditanya oleh Yahudi, kepada Ali dia periksa
Saidina Ali tunduk kepala, didengar cara tanya pendeta
Mula-mula ditanya oleh Yahudi, Saidina Ali mendengar nyata
Pintu langit dengan apa dikunci, wahai Ali dengan apa dibuka
Musyrik barullah jawab Ali, itulah untuk kunci lain tiada.

Orang musyrik amal tiada, ditutup oleh Tuhan pintu semua
Anak kunci kau ucap syahadat, langit tentu pintu terbuka
Pintu langit tujuh lapis, semua habis telah terbuka
Kafir musyrik terkunci kuat, kamu ucap syahadat agar terbuka
Lagi berbicara Saidina Ali, wahai Yahudi tanyakan segera.

Lalu ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa
Kuburan berjalan isi didalam, kini kau beri pengertian pada kami semua
Jawab Ali pertanyaan Yahudi, dibilang begini cepat segera
Kubur berjalan isi didalam, itulah kau pahamkan hai pendeta.

Itulah ikan telan nabi Nuh, dibawa keseluruh lautan raya
Itulah kuburan berjalan dengan isi, lain tidak semua
Kubur berjalan isi didalam, itulah kau paham hai pendeta
Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa
Ada satu macam lagi wahai kaum, saya dengar semua coba nyatakan.

Dibilang bukan jin bukan insan, entah apa itu hai Saidina
Jawab Ali terus segera, dikatakan nama pada pendeta

Itulah semut nabi Sulaiman, pada turunan hai pendeta
Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali diperiksa
Lima perkara kini kutanya, tiada dikandung oleh bunda.

320. Entah apa namanya itu hai Ali, apa disebut coba nyatakan
Jawab Ali cepat segera, dikatakan kelima perkara
Nama yang mula nabi Adam, itulah pakamkan yang pertama
Yang kedua nabi Saleh, ketiga jelas Ibrahim pula
Keempat semut nabi Sulaiman, binatang itu isi syurga.

325. Yang kelima dengar kini, nini kita tuan Tihawa
Lagi ditanya oleh Yahudi, hai ya Ali bilang segera
Ayam berkokok dihari malam, itu pahamkan pada kami semua
Apa dibilangnya dia berkokok, sungguh-sungguh khusyuk dilihat rupa
Dia menadah kelangit menunduk ke bumi, seolah-olah manusia dilihat rupa.

330. Kepala mengangguk bagus selaki bentuk, apa dikasih tahu ayam berkata
Dikepak sayap angguk kepala, benar-benar sangat merdu dia berkata
Dia menadah apa dibilang dia menunduk apa dikatakan, pelan-pelan itu dikata
Lemah lembut suara pelan, memang sangat heran dilihat rupa
Dia bilang apa siang malam, kini kau beri jawaban ya Saidina.

335. Jawab Ali tanya Yahudi, diceriterakan bagaimana ayam berkata
Dikepak sayap dirukuk sujud, Tuhan makbud tidak dilupa
Kepak sayap terus-terusan, dipuji Tuhan rabbul asma
Kepak sayap angguk kepala, dia kasih tahu pada manusia

Serta dibilang uzkurullah minal ghafilin, wahai mukmin jangan sampai lupa.

Dia kasih ingat kepada makhluk Allah, jangan asyik ingat pada dunia
Itulah ucapan ayam berkokok, kaulihat khusyuk dia berkata
Dikasih ingat orang yang lalai, tidak tahu diri atas dunia
Tidak tahu diri makhluk Tuhan, akhirat tolan masuk neraka
Ayam berkokok itu dibilang, pahamkan yang sah hai pendeta.

Lagi ditanya oleh Yahudi, kepada Ali disuruh ceritera
Suara kuda dengarlah meuhi-hi, kini kau ceriterakan apa dia kata
Jawab Ali soal Yahudi, kuda meuhi-hi dikatakan makna
Dengarlah kubilang hai Yahudi, kuda meuhi-hi ini dikata
Allahhumma ansuri ibadina, mukmini alaika farina.

Itulah doanya kepada mukmin, dia minta waktu itu oleh kuda
Agar menang mukmin supaya kalah kafir, kuda meuhi-hi itulah makna
Selesai dikatakan oleh Ali, pendeta Yahudi tanya segera
Burung merpati apa dibilang, heran sangat kita lihat rupa
Seolah-olah dikatakan krakbu-krakbu, begitulah lagu saya dengar suara.

Ali dengar ditanya demikian, dijawab lekas cepat segera
Burung merpati dibilang yahu, dikatakan tengku alim ulama
Dia maki yang terima adat hutan, yang terima hasil adat kuala
Dia maki setiap hari, ribut benar sepanjang masa
Tidak berhenti dimulutnya, Allahhumma sharral asyirin itu dikata.

Ya Tuhanku supaya diberi laknat, kepada orang yang terima adat kuala

Itulah yang dibilang burung merpati, hai Yahudi pahami oleh anda
Yahudi tanya tidak berhenti, soal katak supaya diceritera
Katak apa dibilang ribut selalu, ceriterakan segera hai Saidina
Jawab Ali tiada berhenti, soal katak dia ceritera.

Dikatak diucap tasbih, lafad fasih puji rabbana
Tiada lalai tasbih disebut, suhana rabbiyal makbud itulah dikata
Ucap tasbih tiada khali, puji rabbi Tuhan yang Esa
Waktu dini hari sudah dia bangun, tidak ada seorangpun yang jaga
Lagi diucap subbana rabbiyal makbud, itu disebut semua rata.

Yahudi dengar jawaban Ali, diucap terus kalimah dua
Kalimah diucap hati senang, ilham hadharat dalam dada
Dikala itu diucap asyhaduanla, ilahaillallah wa asyhaduanna
Muhammadan abduhu warasuluh, Yahudi sungguh masuk agama
Yang dua lagi disitu tolan, dibawa iman sama pendeta.

Habis ketiga-tiganya masuk islam, turun ilham Allah taala
Lalu kemudian satu lagi kaum, yang satu pendapat dengan pendeta
Yang termasuk bawa semua dengan keturunan, habis masuk dalam agama
Kesemuanya masuk agama islam, turun ilham dari Allah taala
Sesudah mereka masuk agama islam, ditanya lagi cepat segera.

Bertanya lagi pendeta Yahudi, kepada Ali dia periksa
Ditanya ilmunya tidak sampai kesitu, sesudah dia masuk dalam agama
Dikala itu ditanya segera pantas, ada masalah kini kubuka
Ini ada suatu masalah, Sekarang kamu jawab ya Saidina

Jawab Ali cepat lagi segera, tanyakan yang habis oleh anda

385. Tolong Allah mukjizat nabi, jawaban saya beri atas pertanyaan anda
Yahudi dengar kata-kata Ali, ditanya terus cepat segera
Orang zaman disebut tujuh orang, tidak tahu disebut nama
Tiga ratus sembilan tahun sebentar mati kemudian hidup seperti biasa
Negerinya dimana namanya siapa, orang tujuh mati dalam gua.

390. Anjing satu ekor mati bersama, itulah delapan pergi bertapa
Orang tujuh delapan dengan anjing, memang sudah tentu pergi bertapa
Pergi bertapa dalam gunung, terus masuk kedalam gua
Apa nama gua apa nama gunung, itulah saya tanya pada anda
Sekarang kau bilang hai ya Ali, saya dengan bersama teman semua.

395. Memang itu sudah tergerak tanya kami, ceriterakan kini ya Saidina
Saidina Ali sesudah berfikir, dijawab terus cepat segera
Dikala itu dijawab oleh Ali,, sabda nabi beliau ceritera
Ada tersebut dalam Qur'an, sifat kauwabin seluruhnya
Ashabul kahfi tujuh orang, di Rum negeri tempat ayahanda.

400. Istana kekuasaan nama Bariyah, jahiliah yang buat nama
Orang islam nama tersebut, begitu pocut dalam ceritera
Selama kekuasaan Malik Saleh alimpun lebih lagi wara'a
Setelah matinya pula kemudian, lain berganti yang beragama
Kerajaan Qianus pula kemudian, raja pindoe tiada agama.

405. Qianus itu raja Parsi, dia mengkiri pada agama
Beternak kambing dia dahulu, tiada siapa tahu jadi raja

Takdirullah kudrat, mendapat tempat dibawah pohon raya
Dibawah pohon kayu disitu istirahat, kambingpun sampai kesitu tiba
Ada sebentar Qianus istirahat, kambingpun sampai sangat dahaga.

Dikeruk tanah berikan air, Tuhan takdir lalai mata
Dikeruk tanah pada masa itu, nampak disitu peti besar
Tatkala dilihat nampak peti, dia dekati tangan terus dibuka
Lalu dilihat kertas bagus amat, Qianus buka waktu itu segera
Tertulis didalam umpama kitab, hafal bagus amat tiada tara.

Qianus bawa ke langgar, pada tuan syiah disuruh baca
Waktu berjumpa dengan ustad, dikasih segera surat semua
Coba ustad baca surat ini, kudapat tadi dalam peti besar
Satu peti tadi saya temui, dibawah pohon kayu saya gali telaga
Saya korek tanah beri air kambing, lalu mendapat peti besar.

Air kambing tidak dapat kuberi, lalu pergi kepada anda
Banyak sekali ustad surat didalam, tidak dapat saya pahami sulit benar bahasa
Penuh peti surat didalam, tidak dapat saya pahami lain bahasa
Itulah sebab saya bawa kemari, coba baca ini apa bunyi khabar
Qianus berikan surat kesitu, ustad syiah itu pandai membaca.

Syiah itu tua umur sudah zaman, sebaya kerajaan nabi Musa
Surat dibaca bahasa dulu, syiah itu dikenal umur sudah lama

Berita dalam surat sangat hebat, bahasa kitab nabi Musa
Musa raja bumi yang telan, dengan luas serta dikikis segera
Masa karun ditelan oleh bumi, dimaki seorang nabi musa.

Nabi Musa suruh bayar zakat, jangan dimaki oleh Allah taala
Dibilang,dikerjakan yang tak patut, perbuatan yang karun kamu kerja
Itulah sebab raja karun, bumi telah dibawah tanah
Tidak diikut nabi bilang, nabinya Tuhan dikatakan berzina
Dua belas sumur penuh melimpah, syiah itu bilang diceritera.

Syiah itu bilang pada Qianus, emas penuh tiap telaga
Qianus tanya kini dimana tempat, pergilah kamu jemput dua
Tengku syiah yang bilang tempat, Qianus gemetar hati dalam dada
Rasanya dikasih habis segera diangkut, terkejut-kejut tiada reda
Seolah-olah tidak mampu meminta, dia punya hati sudah gila.

Qianus pulang terus kerumah, dipanggil cepat-cepat isterinya
Kemana engkau ibu sidapur, engkau pergi terus kemari segera
Sorongkan tembilang kemari cepat, mau pergi kesawah gali telaga
Tiada tempat beri lagi air kambing, bawa cepat kemari segera
Orang perempuan terus menyahut, kenapa waktu sore gali telaga.

Kalau malampun nampak jelas, bulan terang kenapa kau gundah

Orang perempuan terus berikan tembilang, Qianus kesawah pergi segera
Pergi terus cepat-cepat, jatuh lepas dia bangun segera
Magrib habis insya hamir, Qianus pergi segera
Ada setengah jalan Qianus pergi, lalu berjumpa iblis celaka.

Berdiri di jalan mirip syiah, tidak ubah mirip ulama
Qianus lihat waktu itu hilang, orang berjaga emas itu disiksa
Qianus lihat tiada ubah, berbaju jubah mirip aulia
Pada malam itu dilihat jelas, orang bawa pulang emas itu yang dicari
Iblis bilang pada Qianus, biar sangat sibuk jalan anda.

Hai Qianus tunggu dulu, kau dengar saya kuceritera
Kamu balik dulu segera, kau bunuh syiah itu sampai mati
Kamu bunuh syiah itu sampai mati, emas itu jangan lagi kau bagi dua
Supaya habis kau terima untukmu, pergi terus cepat kau bunuh mati.
Waktu didengar iblis bilang, semua disimpan dalam dada.

Lalu terpikir dalam hati, kubunuh mati syiah celaka
Betul-betul kubunuh syiah itu dulu, saya terima untukku semua harta
Begitu terpikir dalam hati, sudah takdir syaitan daya
Qianus balik ke langgar, ustad syiah dia pergi cari
Lalu naik di langgar, cepat-cepat pedang diraba.

Maudicincang ustad syiah, dia bilang cepat begini berita
Hai Qianus dengarkan saya, emas galian tidak kuinginkan
Walaupun tak diberi emas untukku, ambil semua milik anda
Qianus bilang apa ka katakan, kalau belum ku gali memang tidak ingin
Kalau kugali pada malam ini, sore hari kau bikin dakwa.

Qianus marah muka merah, ditusuk syiah mati fana
Qianus tusuk pada ulu hatu, syiah mati hilang nyawa
Kena ketika cocok waktu, tiada tahu seorang manusia

Syiah ditusuk tidak seorangpun tahu, cocok waktu baik ketika
Akhir zaman lalu megah, Qianus dahsyad sudah jadi raja.

Tidak berhasil lagi kemudian megah, Qianus dahsyad kerajaan besar
Mati syiah pada malam itu, dikorek tanah waktu itu emas diambil semua yang ada
Diberikan pada raja emas enam gedung, melepas untung jangan lagi dibela
Diambil emas sebagaimana nafsu, hingga masyhur sampai pada raja
Raja berikan nama kerajaan Qianus, tempat makruf mainan raja.

Dikala itu Qianus kaya sangat, emas bahrullah tak terkira
Disitulah tetap kemudian, Qianus tersebut kaya raya
Harta banyak rakyat tak sepi, diperang negeri berhenti tiada
Disitu kampung disitu negeri, kemudian hari diperangi raja
Habis kalah negeri diperangi, kemudian kembali diperang raja.

Raja kalah puteri diambil, habis dirampas semua harta
Kalah raja diterima negeri, diambil puteri kemala duni
Tetap diterima untuk dia negeri dibikin istana satu untuk raja
Semua jenis emas perak bukan, luas dalam sejauh pandangan mata
Luas dalam satu lingkungan, begitu keterangan dalam ceritera.

Istana itu memang sungguh indah, emas melekat dengan permata
Sekelilingnya dibikin gasing, tiada banding indah rupa
Diletakkan diatas semua kendi emas, cahaya terang semua penjuru
Minyak zaitun dibuat didalam, tiap malam terang merata

Begitulah kerja raja Qianus, emas sangat nampak terus dibuka.

Dirham dibikin sepuluh kati berat, begitulah sebenarnya terus
Dirham dulu habis dibuang, tidak ada lagi satupun tiap-tiap benda
Raja Qianus emasnya banyak sangat, dibiarkan hadharat atas dunia
Minyak zaitun tarok dalam kendi, raja jahil buang harta
Dalam istana ada kota satu, melekat indah lalai mata.

Panjang lebar delapan puluh hasta, emas melekat dengan permata
Kiri dan kanan kursi emas, cahaya terang tiada tara
Ada empat puluh kursi emas, cahaya terang tiada tara
Ada empat puluh biji kursi emas, duduk di atas yang muda-muda
Diletakkan atas kursi anak ulu blang, dengan pembantu yang cantik rupa
Dulu balang hakim agama menteri, kesemuanya ikut serta

Machkota kepala kopiah kerajaan emas, cahaya terang tiada tara
Kopiah kerajaan emas keempat segi, seperti matahari nampak cahaya
Ada lima puluh anak-anak disana, baik kelakuan elok rupa
Anak panglima seluruhnya serta, diberi pakaian semua rata
Semua pakaian hijau biru, baik benar klaku indah rupa.

Warna pakaian banyak indah, sangat, dibuat melekat dengan permata
Waktu dibuat emas semua, intan banyak campur mutiara
Ada lima puluh anak-anak disana, enam orang hai rakan anak ulama
Yang enam orang diangkat untuk hakim agama, habis pikir sicelaka

Habis pikir dengan ingat, kafir laknat pada suatu masa.

Maksud hati disuruh bilang dirinya Tuhan, Qianus itu isi neraka
Lalu dibilang oleh anak enam, lain semua lekas serta
Begitulah terpikir dalam hati, tetapi berpisah dengan anak ulama
Anak enam orang terus mengasingkan diri, raja celaka balik agama
Menurut dikira sampai yang dimaksud, sampai maksud kafir celaka.

Begitu terpikir raja adaban, orang enam tidak tahu bahasa
Dimana duduk raja celaka, orang enam jauh tiada
Orang yang enam tidak tahu kemana, lain laku pikir raja
Raja Qianus begitu terpikir, orang enam pada suatu masa
Pada masa itu tidak pernah jarak, tiada setapak pisah dengan raja.

Dikiri tiga orang dikanan tiga orang, tiada sehari tidak serta
Raja Qianus pikir demikian, anak-anak enam mau seperti dikata
Mau seperti dibilang dia terpikir, disuruh katakan dirinya Allah taala
Diberi pakaian emas dan perak, menawan hati siapa lihat rupa
Dimana duduk kemana ia berjalan, tiada pernah jarak anak ulama.

Tiga dikanan tiga orang dikiri, tidak pernah ditamsil baru tiba
Yang tiga dikiri dipegang burung, begitu sering tiap-tiap masa
Yang tiga dikanan pegang tempat minuman, isi didalam semerbak harum
Burung pandai sangat memang ahli, dia tahu sendiri waktu diisyarat
Waktu dikecap mata dia tahu, semerbak bau dalam piala.

535. Semberbak bau dalam tempat minuman, terbang burung itu cepat segera
Dibawa air mawar satu tempat minuman, bila saja setiap masa
Setiap hari dengan malam, permainan bersukaria
Minyak ata satu tempat minuman, itulah tempat minuman setiap ketika
Semerbak bau dibawa satu tempat minuman, bodoh raja itu diajar.

540. Tempat minuman emas dengan intan, benar-benar kelihatan seperti permata
Terus dilepas burung ditangan, memang sangat ilman guna biasa
Dia terbang pada tempat minuman, tiga burung itu lain-lain tempatnya
Pada air mawar seekor masuk, burung itu pandai telah diajar
Pada minyak ata seekor berdiri, tercengang sekali yang memandang lihat rupa.

545. Pada tempat minuman seekor berdiri, rakyat heran sekali lihat rupa
Dikala sudah rata bulunya basah, terbang lepas pada raja
Dikepak sayap hijau biru, berserak bau pada raja
Sesudah itu burung kembali, kepada jari anak muda
Tiga tempat minuman begitu isi, anak tiga orang bikin untuk raja.

550. Banyak sekali nikmat raja setan, beribu macam semua ada
Apa diminta sampai lekas, burung terbang dicemo'oh raja
Sudah dibiyarkan oleh Tuhan, jadi ketolan binatang semua
Sedangkan binatang mau berkawan, dibiyarkan Tuhan pada raja celaka
Boleh seperti dibilang sampai seperti dihajad, dibiarkan hadharat atas dunia.

555. Raja Qianus memang sangat megah, dibiarkan Allah atas dunia
Dibiarkan oleh Tuhan, boleh seperti dibilang kafir celaka
Banyak amat negeri takluk padanya, Usyus habis kesitu ada semua
Apa yang dibilang semua turuti, raja jahil isi neraka
Habis takluk kepadanya kembali, dia katakan dirinya Allah taala.

560. Umur tiga puluh tahun pegang kekuasaan, dibiarkan Tuhan atas dunia
Berita Qianus memang lanjut, saya alihkan kembali kepada asal
Khabar aulia asal disini, itulah sebabnya saya ambil asal
Dahulupun banyak raja lain, tamsil Fir'un terkenal sekali
Sesudah Fir'un terkenal karun, emas ditimbun tak terkira.

565. Umpama Namrud jelas dengan Ud, semua itu laknat durhaka
Tidak pernah sakit kafir jahat, disuruh bilang dirinya Allah taala
Begitulah keadaan Qianus, beribu lagu dia bicara
Selama dia memegang kekuasaan, tidak pernah kesukaran datang padanya
Tidak pernah sakit pun kepala, tidak pernah layupun air muka.

570. Penyakit batukpun tiada, dibiarkan Tuhan didunia ini
Tidak pernah pening aga sebentar, tidak pernah sakit sekejap mata
Tidak pernah tubuhpun kudis, raja kafir nikmat dalam dunia
Disuruh bilang dirinya Potallah, rakyat diperintah seluruh dunia
Diperintahkan tiap-tiap negeri, supaya sembah dirinya kafir celaka.

Siapa yang mau bilang padanya Tuhan, diberi pakaian dengan harta
Siapa tidak mau dibunuh mati, memang sungguh jahil si celaka
Umur tiga puluh tahun dia berkuasa, tidak ada kesukaran kepadanya tiba
Sesudah itu pula kemudian; raja durhaka hampir binasa
Takdirullah pula kemudian, orang yang enam mau bunuh raja.

Orang enam hendak membunuh, raja Qianus hampir binasa
Dia telah bermufakat mau membunuh, raja Qianus dikasih fana
Kalaulah tidak sampai seorang menteri raja yang tak tahu diri hampir binasa
Orang enam berbisik-bisik, lalu tidak jadi dibunuh raja
Lalu terfikir dalam hati mereka, kadang ada orang yang suruh tuntut bela.

Raja terbunuh kita semua mati, begitu terfikir semua sama
Dengarlah saya bilang seorang menteri, dia yang dekat dengan raja
Menteri itu bilang pada Qianus, anda dibunuh oleh anak muda
Mereka telah mufakat enam orang, anda direncanakan kasi mati
Dibilang anda kafir durjana, suruh bilang anda Allah taala

Dibilang dibunuh anda mati, dibilang kafir kepada anda
Dolat tuanku syahi berdaulat, saya kasih ingat duli sripada
Dibilang dibunuh raja Qianus, dibilang dibunuh tuan kita
Dibilang mereka dibunuh ya tuanku, saya dengar ceriteranya
Menteri bilang ceriterakan raja, anak enam sebentar tiada.

Sebentar lepas pergi anak enam, dilapor segera kepada raja

Orang enam sudah pergi mandi, menteri ajarkan raja celaka
Sewaktu didengar begitu berita, raja gundah pucat muka
Pucat muka gemetar dengan badan, jatuh waktu itu atas benteng
Sembuh jatuh sakit lagi kepala, sudah pula layu air muka.

Memang sebelum itu hatinya gundah, datang susah raja celaka
Hati gundah muka seram, waktu itu didendam anak ulama
Lalu disuruh bunuh anak enam, pada menteri dengan panglima
Orang enam disuruh matikan, raja kafir marah sangat
Ammabakdu sesudah demikian, orang enam saya katakan nama

Dengarlah saya bilang orang yang enam, laki-laki baik guna dengan raja
Dulu dikala kecil memang sudah ada kawan, wazi dinamakan dikala dewasa
Nama yang pertama Tamlikhak, sangat biyak dari yang ada
Nama yang kedua supaya tahu, nama dipanggil Meukaslimina
Martabunus nama yang ketiga, begitu ketemu dalam ceritera.

Ashabul Yamin itu dinamakan, gunanya diletakkan dikanan raja
Nama yang keempat Nainunis, sarabunis yang kelima
Palyatatiyunis nama yang keenam, habis selesai saya sebutkan
Ashabil syamal itu dinamakan, dikiri raja itu orang tiga
Yang dikananpun ada tiga orang, raja celaka sangat kaya.

Karena perbuatan itu menteri yang katakan, itulah jadi gundah hati raja
Seram muka dikala itu, sewaktu anak ulama lihat rupa

Masa dulu tak pernah begitu, pada hari itu marah raja
Anak ulama muka berubah, datang gundah hati dalam dada
Ada yang bilang pihak kita, itulah tadi marah sangat.

Waktu itu Tamlikhak sudah terpikir, tiba sangsi dalam dada
Sejak dahulu tidak pernah begini, tentang kami ada orang ceritera
Entah siapa dengar pakat kita, tidak pernah begitu dulu yang sudah
Raja marah tatkala sampai kita, ini ada tadi orang yang ceritera
Dikala itu Tamlikhah lagi terpikir, tidak bisa tunggu lagi disini pada raja.

Kalaupun kerja ini raja Tuhan, kenapa seperti insan semua perkara
Makan minum tiada kami, tidak tahu yang tiada beda
Semua perkara beda dikami, ini raja ini manusia
Sifat Tuhan entah dimana, tetapi tidak berani dia kata
Kalau dikatakan bukan dibunuh mati, raja kafir laknat raya.

Kalau dibilang bukan raja itu Tuhan, dipotong badan lagi disiksa
Siang malam asyik fikir, susah hati anak ulama
Makanpun tidak minumpun tiada, tidurpun tidak banyak perkara
Tidak lagi terpikir kepada pakaian, ditanya waktu itu seseorang saudara
Kenapa gundah wahai adik, bilang pada kami hai saudara.

Kita ini enam hukum satu, bilang adik yang baik apa sebabnya
Lalu sahut laki-laki yang muda, terpikir tentang diriku hai saudara
Langit tinggi tempatnya tiada, bukan seperti Tuhan yang merupa

Langit tergantung kulihat heran, matahari dengan bulan siapa yang bawa-bawa
Siapa jalankan bulan siapa jalankan bintang, terang benderang nampak cahaya.

Bumi terhampar tiada bergerak-gerak, kenapa tak hanyut bukit yang ada
Begitulah terpikir dalam hatiku, ini bumi memang telah diatur
Bumi terduduk sama dengan langit, kenapa tak hanyut bukit yang ada
Kini kufikir sangat takut, waktu sore hari kemana dibawa
Lagi terpikir kepada yang ujud, itulah untung bayi dalam perut ibunya.

Dikala itu masih dalam kandungan, dari mana rezeki tiba
Air tidak dengan nasipun tiada, besar disana siapa pelihara
Siapa yang bentuk disana tubuh, dari mana tukang kesitu ada
Siapa buat tangan dengan kaki, siapa buat bibir dengan mata
Memang tak cukup kesemuanya terpikir disini siapa yang usaha.

Kalau raja itu tahupun tidak, bagaimana Tuhan dirinya di kata
Bagaimana disuruh bilang dirinya Tuhan, pandainya tiada smua perkara
Coba pikir semua yang ada disini, ini raja siapa yang pelihara
Memang tidak sama dengan kita, bagaimana kini kita bicara
Tuhan kita tidak ada lakuan, tidak serupa dengan sesuatu.

Tidak bertangan dengan kaki, maha suci Allah taala
Raja itu kafir laknat Allah, Walaupun dibilang gajah kuda
Walaupun dibilang jangan turuti, raja jahat isi neraka
Walaupun dibilang apa saja, jangan dikabul kita semua
Raja jahat kafir celaka, tidak tahu diri siapa yang cipta.

Patut dibilang dirinyaTuhan, imannya tiada kafir celaka
Raja Qianus dibiarkan Allah, hari kemudian dibalas untuknya neraka
Kini dalam dunia diberi senang, akhirat nanti azab siksa
Rakan dengan Tamlikhah bilang, sampai dibilang biar dalam dada
Benar ada seperti kau katakan, tiada salah seperti ucapan anda.

Rekan lima jawab begitu, benar begitu seperti kata anda
Kami lima orang tidak bantahan, semua kami sama-sama ikut anda
Seperti yang dikatakan tiada membantah, apa yang dibilang kami serta
Bila kita ikut raja laknat, tiada rahmat kita semua
Bila kita bilang raja itu Tuhan, kita bersama-sama dalam neraka.

Kalau kita ikut raja kafir, Kemudian Tuhan beri azab siksa
Tuhan beri azab kita kemudian, kita berenam bersama-sama raja
Tamlikhah dikala itu tiada jalan lain kalau tidak kalian pindah
Kalau tidak pindah kita enam orang, biar jauh negeri kini disapa
Kalau duduk disini selalu, tidak tentu mati dianiaya.

Ada orang dengar pakat kita, raja jahat seram muka
Pakat kita ada orang bilang, begitulah cara nampak-nampaknya
Pakat kita ada yang kasih tahu, itu kelagu dengan air muka
Itulah dulu tidak pernah begini, waktu sampai kita seram muka.

Itulah saya bilang tidak tunggu lagi, akhirnya mati dianiaya

Kita pisah dari raja setan, kembali pada Tuhan rabbal asma
Tuhan yang bikin langit dengan bumi,. kesitulah kita hai saudara
Kita pisah dari raja murka itu, pergi jauh dalam rimba
Supaya mupakat kita enam orang, pisah sekarang hai saudara.

685. Akhir megah kadang kemudian, orang yang enam jadi berangkat pula
Rekan yang lima sahut begini, dari kami bagaimana kata anda
Dari kami semua turuti, bagaimana yang patut seperti kata anda
Selesai mufakat mereka semua, semua kini segera berangkat pula
Tamlikhah jual kayu sebatang, untuk modal dijalan lain tiada.

690. Tiga biji dirham negeri parsi, kerja Qianus di perluas
Sepuluh emas berat satu-satu, kerajaan Qianus disuruh Perluas
Itulah modal yang didapati, sepokok kayu terima harga
Sewaktu selesai kayu dibeli, bangun lelaki pasang kuda
Dikala itu berangkat orang enam, dibuang negeri pergi merantau.

695. Tarok peulana pegang gagang, sudah dipasang kuda lari
Dipegang terus tali gagang, kuda dipasang semua rata
Cepat keluar orang yang enam, raja celaka tahu tiada
Tidak terasa sudah ada yang lari, raja celaka tiada agama
Diwaktu habis sawah bertemu kampung, ujung lorong semak raya.

700. Lalu bertutur seorang rekan, jangan lagi tolan kita pasang kuda
Simpan kuda berjalan dengan tapak, jangan lagi suka kepunyaan raja

Waktu itu mufakat orang enam, turun ketanah melepaskan kuda
Kuda enam ekor ditinggalkan satu, pergi waktu itu cepat segera
Tujuh hutan rimba jauh berjalan, tembus tapak darah keluar.

Sebab tidak pernah berjalan, dengan sebab itu jadi binasa
Takdirullah lahir qudrat, jumpa dengan sahabat di jalan raya
Berjumpa satu dijalan, takdir Tuhan yang sangat kaya
Orang terima upahan kerbau kambing, hati hitam suci safa
Tinggal dirimba terima upahan, itu rekan yang beragama.

Diberi salam orang enam, sudah sampai kemari kami pada anda
Assalamualaikum abang bertuah, perintah Allah bertemu dengan anda
Kami ini dalam sengsara, sangat haus lapar dahaga
Makanan tidak minuman tiada, apa ada hai rekan kini pada anda
Bagaimana ucapan si kerbau kambing, hati kuning kesayangan raja.

Kruu semangat (memanggil kembali semangatnya), pada kami ada sebesar daun kada
Apa ada mudah dari kami, saya beri kini semua untuk anda
Diberi air susu untuk minuman, diberi makanan kurma muda
Orang enam makan makanan, nikmat dikala itu cobalah rasa
Dimakan sudah nikmat sekali, orang itu bertiga datang waktu senja.

Pada malam itu tetaplah sana, diberi makanan apa yang ada

Pada malam itu ngomong-ngomong, dari mana datang anda semua
Dimana kampung dimana tempat, bilang sahabat apa hajad anda
Dimana kampung dimana negeri, apa hajad adik apa dicari
Saya lihat anda hai rekan, seolah lakuan sudah ada dengan raja.

Dari mana datang kemana hajad, bilang sahabat yang sebenarnya
Dari mana anda wahai rekan; saya lihat pakayan lengkap anggota
Dengan pakaian banyak dipakai entah kemana negeri hendak berangkat
Entah apa sebab ditinggalkan negeri, apa ada kejadian bilang segera
Entah apa sebab ditinggalkan kerajaan, apa ada kejadian segera ceritera.

Bilang sama kami adik bertuah, katakan yang sah adik raja
Apa ada kesalahan di negeri, bilang pada kami hai saudara
Orang enam lalu katakan, habis diceriterakan asal mula
Itulah berpisah kami enam orang, dengar sekarang saya ceritera
Kami rekan raja Qianus, benar sungguh tidak dengan raja.

Itulah sebabnya pindah kami dari negeri, raja durhaka tidak ada agama
Raja Qianus jadi kafir, tidak boleh tinggal lagi kami di-tangga
Sudah disuruh katakan dirinya Tuhan, raja setan isi neraka
Disuruh katakan dirinya Potallah, datang susah kami semua
Siapa tidak percaya dibunuh mati, raja kafir laknat raya.

Siapa tidak percaya dirinya Tuhan, dipotong badan di-suruh tanam

Disuruh sembah dirinya pada kami, lari kami baru kemaren dulu
Itulah punca kami tinggalkan negeri, kami enam orang berjumpa dengan anda
Itulah sebab kami tinggalkan kampung, turuti untung kemana langkah bawa
Tetap di negeri bahaya kena, biarlah dalam gunung pergi bertapa.

745. Itulah sebab kami tinggalkan kampung, cari nasib yang sejahtera
Lalu menyahut kerbau kambing, hati kuning suci safa
Kalau begitu wahai adik, saya seorang sama kau bawa
Kalau begitu yang kau katakan, sayapun gundah hati dalam dada
Sayapun hati terasa tidak enak, sangat saya takut kepada raja.

750. Sekarang tidak lagi tinggal dinegeri, akhir rusak jadi binasa
Lalu bertanya orang enam, namaya siapa dipanggil anda
Siapa nama dipanggil anda seorang, katakan diri abang pada kami semua
Orang tinggal digunung terus ceriterakan, pada orang enam diceritera.

755. Saya ini dipanggil wahai tengku, Zaumuanis dipanggil nama
Sekarang ini tunggu saya sebentar, saya pergi antar kambing saudara
Saya kembalikan kambing rekan, saya pergi bersama dengan anda
Terus pergi lekas segera, lari kencang semua rata
Waktu sampai kesitu kambing dipulangkan, maaf abang saya berangkat.

760. Kambing dikembalikan maaf diminta, diperjelas semua perkara
Sudah tentu semua jelas, pergi sekarang cepat segera

Diwaktu itu pergi terus kegunung, berjumpa kembali di-
tempat biasa
Sewaktu sampai sudah berkumpul, dia berangkat terus
pergi
Sudah pergi dengan orang enam, ditinggalkan negeri takut
pada raja.

765. Tujuh dengannya enam teman dulu, ikut anjing jadi
delapan sudah
Anjing dengan baik rupapun hebat, bersalahan bilang
ulama
Sebahagian hijau kuning bercampur, sebahagian bilang
laku merah warna
Sebahagian riwayat warna langit, putih berkilau-kilau ben-
tuk rupa
Bagaimana surah sebahagian katakan, begitu ulah seba-
hagian kata.

770. Rupa hebat nama sangat banyak, banyak riwayat khilaf
ulama
Begitu tersebut dalam kitab arab, isi dihitung banyak
sekali nama
Begitu berita dalam hisabi, Saidina Ali yang ceritera
Kita dengar dari Rasullullah, kemudian dikatakan pada
pendeta
Kemudian dari wafat nabi, tanya Yahudi Ceriterakanlah.

775. Kemudian dari pada itu diperjelas, Ibnu Abbas riwayat
nyata
Diriwayat rupa anjing, seperti tingkah banyak pula nama
Ibnu Abbas berkata waktu itu, anjing dipanggil Qadhmir
nama
Si Qadhmir dipanggil nama anjing dianya bersama dibawa
Pemilik anjing itu Zaumu anis, begitulah tengku dipanggil
nama.

780. Dia tidak pernah berpisah dibawa sama, mau berkawan
anjing serta

Tuan Taali meriwayat, anjing itu sudah tentu Zairah nama
Si Zairah dipanggil nama, Daunis anis yang pelihara
Itulah untuk dikatakan nama Saidina Ali, tidak sama khilaf ulama
Di Izrail berkata dikala itu, anjing dipanggil Qautrab nama.

Si Qautrab dipanggil nama, anjingnya itu baik diajar
Izrail katakan itu nama anjing, Di ujahidin dipanggil shohia
Si Shohia dipanggil nama, anjingnya itu baik diajar
Di Ujahidin dikatakan nama, di Syaib dikala itu lain ceritera
Itu di Syaib berkata itu, anjing dipanggil Ahmar nama.

Si Ahmar dipanggil nama, anjing itu merah warna
Itu di Syaib begitu ditafsikan, Abdullah Salam lain direka
Abdullah bin Salam lalu katakan, Labidh digelar anjing itu nama
Si Labidh dipanggil nama anjing itu sangat bijaksana
Abdullah bin Salam katakan itu, di Wahab dikala itu lain direka.

Di Wahab berkata dikala itu, anjing itu Nafahah nama
Si Nafahah dipanggil nama, anjing itu dikasihi sangat
Di Wahab itu kata saheh, Abu Hanifah lain ceritera
Abu Hanifah berkata dikala itu, anjing digelar Qitham nama
Si Qidham dipanggil nama, anjing itu cerdik sangat.

Abu Hanifah bilang itu nama, Ulama lain semua khilaf ada
Nama banyak sekali rupa hebat, begitu tolan dalam ceritera
Si Qadmir sebagian panggil nama, anjing itu hijau rupa
Tidak sanggup habis diketahui, melankan Rabbi tahu yang sebenarnya
Kata Muhammad Mamuyatuddin, anjing itu Taladh nama.

Si Taladh dipanggil nama, anjing itu kuning warna
Ahli tafsir banyak sekali khilaf, Tetapi Allah tahu yang sebenarnya
Yang riwayat Ibnu Abbas, Si Qadhmir sah dipanggil nama
Si Qadhmir turut dari belakang, orang miliknya didepan berpura-pura
Pergi orang itu tujuh orang, anjing seekor sama serta.

Orang didepan anjing dibelakang, begitu tersebut dalam ceritera
Orang pemlik lihat anjing dibelakang, lalu dihardik berpura-pura
Zaumu Anis bilang pada sekan, Qadhmir sama jangan dibawa
Si Qadhmir jangan bawa bersama, aib tolan perasaan di mata.

Orang yang enam lalu menyahut, kenapa dimarah semu oleh anda
Walaupun dituruti dari belakang, jangan kau marah biarlah serta
Orang pemilik pula sebutkan sedikit, biarlah kumarahi supaya kembali
Qadhmir dengar begitulah berbicara, lipat kaki cepat segera
Sampai dadanya bersentuh ketanah, sampai menangis dengan air mata
Lagi diucap dua kalimah, jangan tinggalkan saya ini pergi bersama.

Dikala itu diucap Lailahaillallah, nabi Musa Kalam Allah
Kunaik saksi Untuk Tuhanku, tidak sama umpama hamba
Tidak bertangan tidak berkaki, maha suci Allah taala
Aku naik saksi Musa nabi, suruh rabbi suruh kerja
Saya tengku jangan tinggalkan, saya kawal semua anda.

Ku pinta doa pada Tuhan, agar kuat iman semua anda
Saya minta agar tetap anda tujuh orang, raja celaka jangan mencari

Agar selamat dunia akhirat, jangan dimanapun kena bahaya
Lagi dengan bahaya agar jangan kena, agar Tuhan masukkan dalam Syurga
Lagi ku pinta agar lepas bahaya dalam kubur. tengku bawa saya ikut serta.

Orang tujuh puji Tuhan, dibawa bersama dalam rimba
Orang tujuh delapan dengan anjing, begitu terdapat dalam ceritera
Orang tujuh pergi ke hutan, mendapat segera satu gua
Disana mendapat gua batu. memang cantik lagi indah rupa
Jabalul khulus nama gunung itu, radhiah disebut nama gua.

Gua sangat indah lagi mungil, luas dalam sejauh pandangan mata
Pintu gua kecil mungil, sungai didalam indah rupa
Dalam gua dimasa itu, banyak sekali disana kurma muda
Beberapa dengan buah-buahan kayu, yang enak bau seperti cendana
Kurma muda masak dibatang, dimakan dengan senang hati enak rasa.

Masak dibatang jatuh ditangkai, dimakan terus cepat segera
Dalam tafsir begitu disebut, Ibnu Abbas yang ceritera
Orang tujuhpun sampai kesitu, masuk dikala itu semua sama
Anjing diluar dia punya tempat, dijaga cepat pintu gua
Si Qadhmir menjaga pintu, orang lalu semua digonggong.

Siang malam tidur tiada, kapan saja dia berjaga-jaga
Menjaga pintu dia selalu, orang tujuh tetap dalam gua
Amma bakdu sesudah itu, orang tujuh pingsan dalam gua
Pada Izrail firman Tuhan, disuruh turun segera dalam gua
Hai Izrail pergi kedalam gunung, pergi cabut nyawa isi gua.

Pergi cabut nyawa orang tujuh, pergi kini kedalam gua
Biar ditusuk raja celaka, orang tujuh dalam gua
Izrail turun segera kedalam gunung, mau dicabut nyawa isi gua
Izrail turun ke dalam gua itu, orang tujuh disitu fana
Si Qadhmir kawal pintu, dengan kehendak Tuhan Esa
Dia dipintu setiap saat, lapar tidak hauspun tiada.

Tidak berpindah anjing disitu selalu, perintah Tuhan yang kuasa
Orang tujuh disitu pingsan, firman Tuhan yang pelihara
Kata Daliong punya riwayat, malaikat yang pelihara
Tuhan suruh turun isi langit, pelihara mayat yang dalam gua
Seorang mayat dua pulu malaikat, Tuhan hadharat yang pelihara.

Dibalik kiri dengan kanan, setahun disana itu kerja
Setahun disana mayat dibalik, jangan berbau kencing pada anggota
Setiap tahun begitu, agar tidak busuk tubuh mulia
Dikala sampai bulan Muharram, disana sudah tahu ada asyura
Sepuluh hari bulan Muharram, disana kata pertama tubuh mulia.

Pada bulan Muharram sepuluh hari, mayat tujuh malaikat kembali
Tiap hari Tuhan suruh, agar sampai kedalam gua
Agar kering tubuh jangan busuk jasad, suruh hadharat kepadanya
Naik matahari dilangit, dikawan mayat kena cahaya
Masuk matahari sebelah kiri, hutan gunung dalam gua.

Ashabul kahfi tinggal sebentar, kembali riwayat kepada raja
Kata Shahib punya karangan, bertanya waktu itu raja celaka
Raja bertanya dikala itu, dilihat tiada kawan datang tiada

Orang enam kemana sudah, jawab pantas kemana pergi
Lalu menyahut Tande bujang, kesitu kesawah tadi pergi.

Kesawat tadi kami lihat, pergi berturut pasang kuda
Sampai sekarang tiada kembali, kadang kemana sudah pergi
Kesitulah jalan tadi untung, entah ke gunung pergi bertapa
Pergi cari lain Tuhan, karena anda tidak dipercaya.

Perasaan saya dia lari cepat, selama ini sangat duka cita
Selama dibilang diri anda Tuhan, anak muda enam duka cita
Yang sudah-sudah tidak pernah bercerai, orang enam jarak tiada
Tiada pernah berpisah orang enam, tuanku seorang disayangi benar
Waktu dikatakan diri anda Potallah, waktu itu susah anak ulama.

Tidak percaya tuanku Tuhan, anak muda enam sudah pergi
Kaum saya yang sudah lari, entah dalam gunung pergi bertapa
Saya tunggu-tunggu pulang tiada kembali, orang entah kemana sudah
Mau melarang bunuh mati, tertutup hati kami semua
Tidak bergerak kaki tangan, anak enam sudah pergi.

Dipasang kuda anak enam, rakyat banyak melihat rupa
Walaupun demikian tiada yang tanya, tercengang saya tiada berita
Sewaktu didengar raja begitu berita, rakyat dipaksa semua penjuru
Dipaksa rakyat semua negeri, jauh dekat semua sama
Disuruh cari orang enam, keseluruh negeri diperiksa.

Berpuluh ribu kuda diberi, kenderaan Parsi pergi cari
Diberi khabar tiap-tiap negeri, orang enam disuruh cari

Tujuh hari dikerahkan rakyat, habis berkumpul semuanya
Tujuh hari dikerahkan selalu, rakyat mengalir semua penjuru
Habis turun semua rakyat, sudah berkumpul ke istana raja.

Diwaktu itu terpikir semua rakyat, musyawarah semua yang hadir
Itulah sebab lari orang enam, disuruh bilang dirinya Allah taala
Bukan Tuhan raja itu, itulah anak muda enam jadi pergi
Jikalau raja itu bukan Tuhan, anak muda enam tidak pergi
Tidak patut disuruh pindah disana, anak muda enam anak ulama.

Begitu terpikir semua dalam hati, tidak lahir semua kata-kata
Dikatakan Tuhan tidak berani, takut mati dibunuh raja
Banyak rakyat begitu terpikir, raja kafir buang agama
Setengah rakyat begitu dalam hati, waktu dipikir hilang bicara
Tidak boleh tidak mesti bilang, sebab dilihat semua perkara.

Bagaimana raja ini Tuhan, memang bukan menurut dikira
Apa sebab sampai begitu, ilmu tiada didalam dada
Dimana itu Jahiliah, berubah-ubah pada agama
Kadang-kadang ya kadang-kadang tidak, waktu dilihat sesuatu perkara
Banyak sekali rakyat terpikir, tidak tentu lagi prawa sangka.

Setengah bilang ya setengah bilang bukan, begitu keadaan rakyat yang ada
Jahiliah iktikat bersalahan, makrifat kepada Tuhan ilmu tiada
Tidak tahu apa makrifat, ilmu singkat dalam dada

Banyak sekali rakyat waktu itu ingkari, sebahagian nyata-nyata mengatakannya
Sebahagian patuh nyata, jenis dalam hati isi neraka.

Mau dibilang bukan tidak sepakat, banyak sekali rakyat raja celaka
Banyak rakyat memihak kesana, dengan sebab itu tidak berani bicara
Dikala itu rakyat habis berkumpul, yang sudah lewat tidak boleh bicara
Disuruh cari orang enam, rakyat beratus ribu waktu itu pergi
Delapan puluh ribu kendaraan diberi, kuda Parsi pergi mencari juga.

Turuti bekas waktu pergi, bekas tapak duduk atas kuda
Siang malam berjalan selalu, hingga sampai ke gunung semua sama
Hingga sampai pada satu gunung, rakyat masuk kedalam gua
Itulah gua orang tujuh, indah sekali lalai mata
Dipindahkan anjing waktu itu, masuk kedalam rakyat semua.

Dikala itu takut anjing, dilihat beduyun-duyun rakyat datang
Dipindahkan anjing kesana sebentar, menunggu rakyat dipintu gua
Menunggu diluar sebahagian rakyat, sebahagian cepat masuk ke gua
Menunggu diluar rakyat bahrullah, Jahiliah masuk kedalam gua
Jahiliah adakah dikenali, didalam hati prawasangka.

Raja tua jenis Tuhan, yang lainpun begitu prawasangka
Itulah orang Jahiliah, makrifat kepada Allah ilmu tiada
Jahiliah masuk kesitu, kedalam gua itu turut segera
Sewaktu lepas masuk ke situ, dilihat orang itu tidur nyenyak

Orang tujuh tidur pingsan, tercengang memandang orang semua.

Turun ilham dari Allah, Jahiliah bagus sangat bicara
Jahiliah bermupakat, kita tipu rakyat yang ada diluar
Agar sependapat kita semua, orang enam kita katakan tiada
Tidak berjumpa orang enam, entah kemana negeri sudah berangkat
Entah habis sudah hari mau belah, begitu kita katakan pada raja.

Orang enam tidak tahu dimana lagi, mungkin sudah mati dalam rimba
Kalau sudah sependapat kita semua, pindah sekarang keluar gua
Kalau tidak begitu kita tipu rakyat, dibunuh tentu isi gua
Dibunuh oleh raja anak enam, waktu sampai ke negeri terus ditancap kedalam tanah
Habis semua dibunuh mati, raja Jahil laknat raya.

Dibakar mayat dalam api, terbakar hangus azab siksa
Jahiliah berbicara sendiri, orang tujuh disangka indra
Disangka tidur orang tujuh, tidak dikasih bangun semuanya
Bagaimana dibilang orang enam, kenapa tujuh waktu dikira
Lalu menyahut seorang rekan, bertemu di jalan kadang dibawa.

Jahiliah selesai pakat, keluar cepat dalam gua
Orang dalam gua tidak dibangunkan, ketujuh-tujuhnya diceriterakan tiada
Mereka takut waktu bangun lalu terkejut, lari kebelakang sebahagian keluar
Lalu ditangkap oleh rakyat, dibawa cepat kepada raja
Itulah sebabnya tidak dibangunkan, dikalau itu seorang pergi keluar.

Jahiliah keluar terus cepat, ditipu rakyat yang ada diluar
Tidak berjumpa orang yang enam, kesana pulang kita semua
Entah kemana sudah lari, mungkin harimau makan semua
Entah apa gunung yang sudah mati, Jangan tunggu lagi pulang pada raja
Rakyat diluar dengar segera, habis pulang kembali kesemuanya.

Sampai pada raja rakyat kembali, orang yang enam dikatakan tiada
Tidak bertemu dengan orang enam, entah kemana negeri tujuan mereka
Daulat tuanku tidak tahu lagi, entah sudah mati dalam rimba
Tiap-tiap pelosok tidak ada, tidak bertemu orang yang kami cari
Entah apa gunung mereka lari, mungkin harimau sudah makan pula.

Hidup mati tidak tahu dimana, raja laknat tidak lagi bicara
Sudah berapa lama tidak ada khabar, sudah hilang tidak siapa cari
Raja tetap dalam ingatan terus, hingga akhirnya tidak lagi dikira
Hingga mati raja Qianus, orang tujuh tetap dalam gua
Raja laknat sudah lama mati, baru hidup isi gua.

Kata Shahib punya riwayat, hidup pula isi gua
Tiga ratus sembilan tahun, tidak pernah orang kesitu tiba
Sudah beberapa raja berganti, orang tujuh belum bangun juga
Begitu tersebut dalam Qur'an firman Tuhan yang mulia
Banyak sudah raja lain berganti, orang tujuh belum juga bangun.

Sebelum kerajaan Abdurrahman, dikala itu hidup merata
Nabi Isa mulai sudah lama sangat, baru hidup isi gua

Kerajaan Isa dalam negeri itu, orang tujuh tidur nyenyak
Nabi Isa mikraj kelangit, masih tidur isi gua
Raja Jummah mati pula kemudian, orang tujuh belum bangun juga.

985. Nabi Isa sudah lama sekali mikraj, baru hidup isi gua
Masa kerajaan Abdurrahman, diwaktu itu belum bangun juga
Tuhan hidupkan orang tujuh, nyawa dimasukkan dalam anggota
Dengan enak Tuhan masukkan nyawa, segera ketujuh sekali bangun pula
Iradah Tuhan nyata kudrat, kuasa sangat Allah taala.

990. Kata Shahip punya riwayat, duduk pantas isi gua
Waktu dilihat matahari, tercengang sendiri siapa yang membangunkan
Matahari dilihat tidak tinggi, dikala itu tercengang semuanya
Ada sehasta matahari, berbicara satu orang yang tua
Tamlikhah berbicara kepada rekan, pulang pada Tuhan tidurkan panca indra.

995. Semalam suntuk tidur disana, sembahyangpun tidak terkira
Ada sebentar sesudah dikatakan itu, bangun terus semua segera
Pergi kesumur lihat air, dicari air tidak berjumpa
Sungai habis kering kayu mati, daun tiada lagi ksemuanya
Cabang kayu kering pada tangkai, heran akal dengan bicara.

1000. Jangan dipotong cabang mati, hilang akal dengan bicara
Perutpun sangat lapar lagi haus, bagaimana hai saudara
Kurma muda tidak ada lagi batang, sangat lapar kita semua
Air tidak dimana-mana makananpun tidak, pada siapa rekan kita punya belanja

Menyahut Tamlikhah pertanyaan rekan, pada saya tuan ada belanja.

Tamlikhah keluar waktu itu sendiri, rekan enam orang tinggal dalam gua
Keluar dari gua pergi sendiri, waktu sampai kenegeri lalai mati
Sambil berjalan tercengang sendiri, dilihat negeri bukan lagi seperti biasa
Jalan tak mengerti pasar tak tahu, heran dahsyat dengan bicara
Tidak tahu lagi pasar dahulu, sangat gelisah anak muda.

Ada sebentar tercengang heran, nampak istana dilihat rupa
Sudah didekati terus kepada pintu, disana tercengang pula
Tertulis kalimat dipintu depan istana, dikala itu heran orang muda
Lailahaillallah Isa rabullah, dibaca segera kalimah mulia
Itulah yang tertulis dipintu istana, memang sangat heran Si anak muda.

Ucap dimulut muda bahlia, dua tangan menghapus muka
Ada sebentar sesudah itu, orang lelaki kesitu tiba
Itu Khairan dipanggil nama, tanya diwaktu itu dipintu raja
Dipintu istana berjumpa mereka, lelaki itu pergi segera
Tamlikhah tanya waktu itu, hajad kepasar turun ke Banda.

Tamlikhah dengar begitu khabar, saya seorang tengku bawa
Bawa saya tengku kepasar, pergi bersama dengan anda
Khairan menyahut insya Allah, apa salahnya pergi ke desa
Ada sebentar mereka berjalan, sampai ke pekan dengan berdua
Waktu sampai kepasar, masuk sama-sama dengan berdua.

Tamlikhah tanya pada Khairan, apakah nama disebut Banda
Apa nama istana tengku katakan, siapa kalifah siapa nama raja
Khairan jawab dikala itu, Abdurrahman nama raja
Nama raja Abdurrahman, Qitusi disebut nama Banda
Tamlikhah dengar Khairan katakan, heran dahsyat hati dalam dada.

Tamlikhah katakan dikala itu, beli makanan oleh anda
Rupiah dirham wahai tolan, beli makanan untuk kami hamba
Heran melihat dirham tersebut, keheranan masa itu akal bicara
Besar dirham sepuluh emas berat, tercengang rakyat semuanya
Khairan tanya pada orang lelaki, dimana hai adik mendapatkan harta temuan.

Untuk saya sebahagian adik bertuah, kalau tidak kubilang pada raja
Tamlikhah menyahut demi Allah, dia bersumpah bukan harta temuan
Sebatang kayu yang ada ku belah, tiga hari menurut saya kira
Saya pergi dari Madinah, tidak saya sembah raja celaka
Kerajaan Qianus raja iblis, ada tiga hari pisah dengan saya.

Khairan dengar Tamlikhah bilang, tidak bohong perkataan anda
Tidak pantas kau katakan begitu, karena raja itu sudah lama fana
Tiga ratus sembilan tahun, begitu sudah sangat lama
Sudah beberapa raja berganti, malu sangat kami perkataan
Lalu terdengar dalam pasar, kedengaran sampai pada raja.

Sampai berita pada raja Abdurrahman, dipanggil segera anak muda

Dibawa kedalam pada waktu itu, rakyat serta beribu laksa
Waktu sampai Tamlikhah dibawa kedalam, raja tanya nama terus diperiksa
Waktu itu raja bertanya, orang mana kesini tiba
Anak muda jawab perkataan Sultan, mendapat dipasar duli Sripada.

Berjumpa dengan kami tengku tadi, orang muda ini kami bawa
Dilihat padanya dirham zaman dulu, kami tanya dijawab bukan barang temuan
Dia membeli tuanku tadi, pada kaum kami ini barang temuan
Entah berapa guci dia temui, tuanku minta pada orang muda
Tuanku minta kini sebahagian, begitu hukum dulu yang sudah.

Pantas tuanku terima bagian, bagi lima umpama yang sudah
Satu bagi milik tuanku, begitu berlaku hukum Sripada
Dia tidak mau bilang tempat tinggal, itu salah amat karena durhaka
Raja bertanya dikala itu, pada orang muda yang gagah perkasa
Hai orang muda, katakan yang betul, coba bilang yang sebenarnya.

Waktu itu Tamlikhah sudah mengadu, daulat tuanku tiada barang temuan
Daulat tuanku syahi alam, tiga dirham ada pada hamba
Sepokok kayu saya jual, ada tiga hari menurut saya kira
Saya jual kayu sebatang, saya lari dari raja celaka
Sultan Qianus raja Parsi, dia ingkari kepada agama.

Disuruh bilang dirinya Potallah, siapa tidak sembah habis ditusuk mati
Mayat dibakar dalam api, tubuh hangus jadi pupuk

Begitulah kerja raja Qianus, rakyat dibunuh semuanya
Tamlikhah nyata kudrat, lari cepat dalam rimba
Waktu sampai pada satu gunung, lalu masuk kedalam gua.
Jabalul khulus nama gunung itu, rauniah disebut nama gua
Dalam gua itu kami enam, baru tiga hari menurut saya kira
Kami makan buah pinggiran jalan, tidur pingsan dalam gua
Ada satu malam tidur disitu, lalu bangun kemari saya berangkat
Kami semua lapar makanan tidak, kelaparan tiada tara
Saya keluar tinggal rekan, saya tuan pergi berbelanja.
Saya pergi mencari makanan, tinggal rekan dalam gua
Istana Qasusi tuanku kami, dalam negeri ini rumah tangga
Daulat tuanku sembah laman, kami tak senang raja celaka
Disuruh bilang dirinya Potallah, kami tak sembah lari dalam rimba
Raja Qianus sangat laknat, banyak rakyat dianiaya
Berternak kambing dia dulu, tidak siapa tahu jadi raja
Maaf tuanku saya kenal, kalau masih ada tinggal rumah tangga
Ibnu Kadhian bapak saya disini, dalam negeri ini dekat dengan raja
Maaf tuanku rumah disini, dalam negeri ini rumah tangga
Asal dulunya di Madinah, lalu pindah kemari pada raja.
Selama kekuasaan Malik Saleh, bapak saya pindah datang kemari
Sesudah matinya lalu berganti, raja celaka peruntuh agama
Tamlikhah menceriterakan, memang tempatnya ini rumah tangga
Habis berceritera bawah dan atas, heran tercengang dia-nya raja

Berkata raja disuruh antar, kepada tempat lama dahulu.

Pada tempat dahulu diantaranya, pergi rakyat semua serta
Tamlikhah sampai pula ke kampung, masuk lorong dalam rumah tangga
Begitu rakyat sampai naik kerumah, dipanggil segera isi rumah tangga
Entah siapa ada dirumah ini, turun kemari ada berita
Isi rumah dengar begitu, turun dengan segera orang tua.

Orang itu sudah tua sangat, lapar sangat tiada tara
Orang tua memang tua sangat, sudah jarang rambut di-kepala
Sehelai-helai lagi yang ada diatas, putih seperti kapas tiada tara
Umur sudah zaman tidak menentu lagi, rambut dikepala sudah keriting
Bungkuk dengan punggung bibir kerut, kening sudah kerut tertutup mata.

Orang tua menyahut begini, entah siapa panggil kami hamba
Siapa dibawah panggil kami, dari mana negeri situ anda
Itulah sebabnya kami sampai kemari, orang muda ini kemari di suruh bawa
Orang muda ini bilang pada kami, rumah ini bukan untuk anda.

Orang tua dengar kata-kata begitu, marah dikala itu me-rah dengan mata
Lalu dijawab dengan marah, coba katakan siapa nama anda
Kalau anda nama sudah kutahu, patut saya buang diri kemana kau bawa
Bukan main pandai menipu, sangat berani hati anda
Bagaimana jadi dimiliki rumah aku, sungguh tak malu kata-kata anda.

Rumah ini anak saya berikan, macam tipuan dari anda
anak tinggalkan untuk saya rumah ini, kenapa jadi begini
sabda raja
Orang tua sangat marah, Tamlikhah katakan sepatah
khabar
Tempat Tamlikhah nama kami, yang rumah ini anak
hamba
Ibnu Kadian nama ayah, kemaren dulu pergi saya dalam
rimba
Tinggal ayah saya disini, pergi kami dalam rimba.
Raja Qianus disebut laknat, Tuhan hadharat dikatakan
dia
Siapa tidak percaya dia Potallah, dipotong lidah badan
ditanam
Mayat dibakar dalam api, tubuh hangus jadi pupuk
Kami lari kedalam gunung, lalu masuk kedalam gua
Jabalul ikhlas nama gunung itu, ramiat disebut nama gua.
Orang dengar kata begitu, teringat waktu itu malu sekali
Apa juga kemaren dulu kau bilang, menyahut rakyat ba-
nyak itu sudah lama
Tiga ratus sembilan tahun raja sudah mati, tidak tentu
lagi semua perkara
Orang tua baru teringat, sujud khidmat pada orang muda
Isa katakan pada suatu masa, orang tujuh dalam rimba
Masa kekuasaan raja Qianus, enam orang hilang kenangan
raja
Orang berternak itu seorang, begitulah suatu masa kata
Isa
Orang tujuh delapan dengan anjing, Isa beri tahu nasib
anak muda
Begitu teringat baru terpikir, sujud segera pada anak
muda.
Sembah dikaki cium ditangan, lurah kami itulah anda
Saudara lurah yang hilang, waktu dikatakan dengan nabi
Isa

Sembah rakyat semua rata, sampai berduyun segera pada raja
Raja suruh antar tadi kesitu, orang muda itu pada orang tua
Hormat ada begitu berita, raja cepat berangkat keluar.

Rajapun dikala itu mau berangkat, pergi sesuai dengan tata kerama pada orang muda
Hormat harus ada kata orang itu, Abdurrahman pergi muliakan
Rajapun sampai sudah dekat kesitu, turun waktu itu atas kuda
Yang pertama raja berjabat tangan, sesudah itu menteri dengan panglima
Habis semua imam dan rakyat, dimuliakan sesuai dengan tata kerama orang mua.

Raja dengan rakyat sudah berkumpul, tangan diangkat atas kepala
Sesudah bersalam duduk berkumpul, minta maaf pada orang muda
Raja bertanya pula kemudian, rekan enam orang kemana sudah
Tamlikhah menyahut raja bertanya, masih dalam gunung disana dalam gua
Berkata raja waktu itu, hidup rekan kini dalam gua.

Bawa kami lihat keanehan, perbuatan Tuhan dalam rimba
Tamlikhah menyahut cepat segera, insya Allah saya katakan
Tidak usah salah tuanku saya, hidup kini saya katakan
Amma bakdu tinggal sebentar, disuruh perintah rakyat oleh raja
Disuruh pergi bersama dengan lelaki, disuruh pergi lihat apa dalam gua.

Disuruh pergi lihat semua keanehan, perbuatan Tuhan wahidul kaha

Habis diperintahkan masa itu rakyat, dulu hadharat hendak pergi
Habis berkumpul semua rakyat, hendak berangkat Sultan raja
Lurah wakil anak bujang, hulu balang imam langgar
Hakim agama perdana menteri, rakyat semua ikut serta.

Habis berkumpul semua orang, panglima perang dengan bala tentara
Habis berhimpun semua serdadu, segala cerdik pandai dengan ulama
Habis berhimpun semua kesitu, Abdurrahman berangkat keluar
Raja dikala itu terus berangkat, serta rakyat bala tentara
Amma bakdu lalu kemudian, ikut serta satu lagi raja.

Kata Shahib punya rawi, raja Nasrani jadi berangkat
Dianyapun banyak sudah berkumpul, dibawa rakyat dengan imam langgar
Raja Nasrani sama-sama berangkat, berapa dengan rakyat bala tentara
Sedangkan raja berangkat kegunung, tidak usah tanya bala tentara
Raja islam dengan raja kafir, tidak usah tanya banyak hai saudara.

Sewaktu sampai raja kesitu, Tamlikhah katakan dikala itu pada raja
Maaf tuanku tangan kaki, rakyat jangan kasih masuk dalam gua
Saya takut terkejut orang enam, raja celaka disangka tiba
Daulat tuanku mereka melawan, mereka sangka rekan raja celaka
Raja Qianus disangka kemari, rekan enam mereka tahu tiada.

Itulah sebab saya kasih ingat, jangan dikasih rakyat masuk kedalam gua
Raja dengar begitu ceritera, pemuda lelaki seperti kata anda

Kalau begitu muda lelaki, kita berdua masuk kedalam gua
Waktu itu masuk kedalam gua, raja membaca doa
Dibaca doa tiada khali, raja Nasrani diam diri saja.

Sewaktu didapati orang yang enam, berjabat tangan tuan raja
Raja bertanya pada orang enam, berapa hari disini anda
sebahagian berkata ada satu hari, setengah hari sebahagian berkata
Kalau tidak satu hari setengah hari, kami disini tertidur dalam gua
Tuan raja berkata begini, anda-anda disini sungguh sudah lama.

Tiga ratus sembilan tahun dalam gua ini, begitulah zaman sungguh lama
Anda pingsan tidak tahu, begitu terdapat dalam ceritera
Sudah beberapa raja lain berganti, raja celaka sungguh sudah lama fana
Nabi Isa pegang kerajaan di negeri, anda-anda disini tiada bangun
Nabi Isa mikraj sudah lama, baru hidup anda dalam gua.

Raja bertanya kepada menteri, bagaimana sekarang kita kembali
Entah ada hajad semua kita, supaya dibawa pulang semuanya ke rumah tangga
Kita ajak pulang kini sama-sama, tidak boleh tidak ikut serta
Menteri bertanya dikala itu, kepada orang itu dalam gua
Bagaimana kini wahai tengku, apa ada nafsu dari anda.

Kami bermaksud membawa pulang, sekalian ke rumah tangga
Bagaimana bicara semua anda
Tidak boleh tidak tengku pulang, ketujuh orang sama raja
Orang tujuh menyahut cepat, tiada hajad kami kerumah tangga

Tidak bermaksud lagi kenegeri, biarlah disini dalam gua
Maaf tuanku pulang kini, maafkan kami semua yang ada.

Mintaklah doa semua untuk kami, agar tetap disini dalam gua
Ada sebentar lalu kemudian, ketujuh orang memintak doa
Memintak doa dirinya agar mati, jangan pulang lagi semuanya ke rumah tangga
Memintakan doa ketujuh orang, begini bunyi semua berkata
Serta mengangkat dua tangan, ketujuh orang semua serta.

Allahumma bihaqqi maa araitana, minal ajayibi fi amfuna
Illaqudhaan, waramdhan walam yuthliq alaina ahada
Illaqudhaan alaina ahada, begitu maksud semua doa
Jangan nampak lagi yang ajaib, kami jangan lama ambil nyawa
Ya Tuhanku dipandang jangan, barang yang nyata dalam dunia.

Jangan nampak lagi kami tujuh orang, jangan cukup dengan ini yarabbana
Doapun sudah nyawa hilang, juga ketujuhnya segera fana
Kata Shahip punya karangan, raja ketika itu pergi keluar
Raja islam dengan raja kafir, pergi segera semua keluar
Raja islam satu tempat, sama rakyat bala tentara.

Raja islam waktu itu mufakat, dengan rakyat semua yang ada
Disuruh mandikan orang tujuh, kain kapan semua sudah tersedia
Sesudah mandi dengan kapan, ulama serta mintak doa
Semua rakyat katakan Amin, fakir miskin baca doa
Sembelih kerbau sampai beribu, raja muliakan tamu diluar gua.

Sembelih kerbau untuk kenduri, semua orang tua
sangat mintak doa

Tujuh hari raja mufakat, sama rakyat diluar gua
Pintu gua ditutup dikala itu, sudah rapat dengan getah damar
Sesudah itu raja tanya pakat, bagaimana enak kita semua
Bagaimana enak semua kita, karena mereka beragama.

Supaya mupakat semua kita, patut kini kita bikin tanda
Satu Mesjid patut kita buat, tempat ziarah siapa yang datang
Siapa ada hajat pergi kemari, patut tempat ini kita sediakan
Begitulah pakat raja islam, raja jahanam lain bicara
Raja Nasrani dia bertemu, lain dia mengira.

Raja Nasrani katakan jangan begitu, mati mereka dalam agama hamba
Mati mereka agama Nasrani, oleh kamipun bikin tanda
Patut saya bikin satu kubah, tempat terpancang patung berhala
Begitulah mupakat raja Nasrani, tiada khali dibikin dakwa
Dua raja tidak sepakat, berbantah sangat dipintu gua.

Amma bakdu lalu kemudian, raja dua orang jadi perang besar
Raja islam dengan raja kafir, bunyi bedil seluruh rakyat sangat bahaya
Dua raja sudah pandang memandang, hingga jadi perang dipinggir gua
Karena sebab perihal negeri, kedua-duanya katakan harta
Raja islam dengan raja kafir, sudah lepas bedil jadi perang besar.

Khabar berperang sebentar sudah maklum, memang sudah mengerti semua rata
Memang sudah mengerti semua alat perang, pisau panjang bedilpun ada
Permainan perang banyak sekali bentuk, maklum pada kita semua perkara

Tum bedil banyak asap, bercahaya kilat semua senjata
Sudah jadi perang tentu patah, kalah sebelah bukan kedua-duanya.

Raja kafir dikala itu kalah, bersorak-sorakan dipintu gua
Menang islam kalah kafir, tidak ada lagi kawan berdakwa
Sesudah berperang raja bertuah, berhenti istirahat kesemuanya·
Sesudah dari pada itu beberapa hari, pekerjaan yang baru kini kita kira
Lalu dipanggil yang pandai tukang, bikin segera Mesjid besar.

Dibikin mesjid satu disana, seperti firman Allah taala
Lan khadna alaihim Masjida, firman Tuhan yang kuasa
Waktu mati raja Nasrani, dibikin terus Mesjid besar
Pada Kubur Tamlikhah dibikin Mesjid, orang berjaga sepanjang masa
Nama Tamlikhah supaya tahu, di Rum negeri rumah tangga.

Mesjid Rum puncak intan, tiang delapan beduk suasa
Semua orang pergi ziarah, rakyat bahrullah kesitu tiba
Perempuan lelaki melepaskan hajat, asap bergumpal sepanjang masa
Orang tujuh keramat sangat, perintah hadharat aulia besar
Kuasa Tuhan mukjizat nabi, kudrah rabbi nampak nyata.

Itulah wali pendamping hadharat, sudah sampai hajat Sipenazar
Orang melepaskan nazar setiap hari, tiada berhenti setiap masa
Sesudah mati orang tujuh, anjing disitu mati diluar
Iradah Tuhan nampak kudrat, anjing tentu masuk syurga
Raja tanam diwaktu itu anjing, tempatnya tentu dipintu gua.

Diluar Mesjid raja tanam, begitu maphum dalam ceritera
Tammat kisah ashabul kahfi, tanya Yahudi asal mula

Tanya Yahudi pada Ali, habis dikatakan semua perkara
Ali tanya dikala itu, bagaimana ini begitu dalam ceritera
Menyahut Yahudi benar Allah, tiada ubah seperti kata anda.

Masuk kami dalam agama Muhammad, mintaklah rahmat untuk kami semua
Diwaktu itu Yahudi ucap syahadat, ilham hadharat dalam dada
Asyhadualla ilahaillallah, waasyhaduanna Muhammad Abduhu warasuluh, Yahudi sungguh masuk agama
Ashabul kahfi kisah banyak sangat, masing riwayat semua ulama.

Khilaf semua orang mukmin, masing yakin akan Rabbana
Masing taqwa pada Potallah, masing bilang semua ulama
Ashabul kahfi orang tujuh, siapa saja sampai jauh bahaya
Orang tujuh delapan dengan anjing, saya hai sampai disini doa
Tamlikhah u, maksyalimni u, martubu, nisu nainunisu sarabunisu.

Zannu anisu, malayatatdiya nisu
Qithmir wabuduhun, begitu maphum sini doa
Lailahaillallah Muhammad rasulullah, Allah hai Abubakar hai Umar hai Usman
Hai Ali hai JIbrail hai Mikail, hai Israfil hai Izrail
Agar ditolong hai Allahku hai Rasulullah, berkat keramat aulia tujuh.

Berkat lailahaillalah, Nabi Muhammad rasulullah
Shalallahu alaihu, wassalam
Insya Allah sudah tammat, saya surat hikayat ini
Malam Kamis tammat hikayat, wahai sahabat waktu insya
Pada dua puluh tiga bulan Syakban, karunia Tuhan sudah sempurna.

Tammat hikayat aulia tujuh, saya sura sungguh tiada tara
Karena sebab wahai rekan, hati yakin dalam dada

Siang malam tiada berhenti, tiada saya berhenti hai saudara
Jikalu kedut dengan salah, jangan marah pada hamba ini
Dimana yang kedut jangan diam, dimana yang lebih bikin tanda.

Saya surat dengan wajah Allah, karena Allah hai saudara
Yang punya surat ini saya katakan, nama dengan sah jangan bertukar
Muhammad Ali Kampung tepi sawah, situ makam tempat ayahanda
Biarlah sebanyak itu saya buat, ayat, kalau banyak tidak enak pada bacaan
Lagi pula tidak jadi upat, karena sahabat surat mulia.

Tammat hikayat aulia tujuh, hai tengku waktu insya
Alhamdulillahi rabbil alamin, kabul mukmin mintak doa
Minta doa untuk orang surat ini, malam hari hai
Saudara
Mintak lepas bahaya akhirat, wahai sahabat semua rata
Shalallahuala Saidina Muhammad, waala alihi wasahbi bihi.

Wassalam

Yarabbal alamin

TAMMAT

C. LATAR BELAKANG ISI

PENGANTAR

Naskah Kuno Aulia Tujoh prosa berirama bentuk karangannya, dengan padanan bunyi yang cukup manis kedengarannya. Kalimat demi kalimat berbentuk seperti syair, tetapi tidak mempunyai bait dan mengandung makna yang jelas, tidak bersampir an seperti pantun. Penggarapannya dilakukan oleh satu tim, melalui Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Daerah Istimewa Aceh.

Sepanjang yang kami ketahui naskah Aulia Tujoh ini belum pernah digarap dan diterbitkan dengan tranliterasi serta lengkap bersama latar belakang isi naskahnya. Penggarapan terhadap Naskah kuno hikayat Aulia tujoh ini semoga dapat menambah khasanah buku sastra Indonesia dan dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas tentu memerlukan saran dan fasilitas-fasilitas yang memadai, untuk ini kami berkenan mengucapkan terima kasih terutama kepada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Aceh (IDKD) dan kepada Museum Negeri Aceh yang telah memberikan berbagai fasilitas didalam kami menggarap naskah kuno tersebut, baik didalam mengadakan Inventarisasi, transliterasi, maupun fasilitas lainnya sampai buku ini dapat diwujudkan.

Tak lupa pula terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kesempatan serta petunjuk sehingga terwujudnya buku ini. Dengan penyajian ini kami sangat menyadari bahwa segala apa yang telah diwujudkan dalam penggarapannya sebagai buku, masih jauh dari memenuhi syarat-syarat disiplin ilmiah.

Namun demikian kami selalu berharap semoga buku ini bermanfaat bagi para pencinta warisan budaya bangsa. Nilai budaya yang terkandung dalam warisan sebagai cagar budaya bangsa,

merupakan potensi untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Berkat adanya penggarapan naskah kuno melalui Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, karya tulis yang mengandung berbagai bahan keterangan tentang kehidupan sosial budaya bangsa dimasa lampau, dan disusun oleh pujangga abad yang lalu masih dapat kita baca.

*****

BAB IV
PENGUNGKAPAN LATAR BELAKANG DAN ISI NASKAH

4.1. Identifikasi Naskah.

Naskah Hikayat Aulia tujoh atau Isem Tujoh ini berasal dari Seksi Koleksi Museum Negeri Aceh. Naskah ini bernomor 830 dalam daftar inventarisasi No. katalog 56, berukuran 21 x 17 Cm, tebal 57 halaman dan setiap halaman berisi 23 baris, kecuali halaman yang terakhir berisi hanya 15 baris ditambah dengan tiga kata yaitu wassalam, yarabbal alamin dan tammat, dimana setiap kata tersebut menempati seperti satu baris. Ditulis dengan tinta hitam dan merah, berhuruf Arab melayu, berbahasa Aceh dan memakai dialok Pidie. Bagi naskah asli yang tertua umurnya, tulisannya sudah kurang jelas dan banyak yang berlobang serta kotor dan kabur. Sedangkan untuk translisterasi terpaksa dipakai naskah yang telah ditulis ulang untuk melihat kata-kata yang pada naskah aslinya telah tidak terbaca lagi. Seperti telah disebutkan di atas seluruh naskah ditulis dengan tinta hitam, serta tinta merah dimanfaatkan untuk menulis ayat-ayat Al Quran dan Hadis nabi saja.

Naskah ini ditulis dengan tangan, hurufnya Arab jawi. Pada Museum Negeri Aceh dijumpai tiga naskah Aulia Tujoh dimana

dua diantaranya adalah hasil salin ulang, sedang yang aslinya sudah kotor dan berwarna hitam coklat, beberapa halamannya berlubang-lubang kecil dimakan serangga. Judul hikayat ini tidak ditulis di luar naskah seperti kebanyakan buku atau naskah-naskah lain yang kita jumpai, tetapi judul naskah ini dapat kita jumpai pada halaman terakhir atau halaman 56 dan 57 baris yang ke 23 dan 10 dari atas, yang bunyinya dalam bahasa Indonesia kira-kira:
"Tamatlah hikayat Aulia Tujuh, tepat pada waktu Isya". Disinilah dapat diketahui bahwa nama hikayat ini adalah "Aulia Tujuh", sedangkan sebelumnya atau dari keseluruhan naskah tidak pernah disebut bahwa nama naskah atau hikayat ini adalah Aulia Tujuh.

Memang sebutan aulia itu sering ditulis didalam naskah, kadang-kadang juga kata aulia diganti dengan sebutan isem tujoh atau isem saja, tetapi untuk menyembutkan bahwa nama naskah tersebut adalah Aulia Tujoh, itu hanya dua kali saja disebut pada baris ke 10 halaman 57 dari naskah dan baris terakhir halaman 56.

Tahun penerbitan anskah tidak pernah disebut-sebut, tetapi tanggal dan bulan penulisannya ada disebutkan pada halaman 56, yaitu pada malam Kamis tanggal 23 Syakban. Jika dilihat dan diteliti dari kertas, dawat yang dipakai untuk menulis hikayat tersebut serta tulisan yang digunakan yaitu tulisan Arab Melayu serta bahasa Aceh dengan dialek Pidie yang dipakai dalam mengutarakan naskah, dapat diperkirakan bahwa hikayat ini telah ditulis sekitar tahun 1220 Hijriayah atau lebih kurang sekitar abad 18 Masehi. Keyakinan ini dapat pula diambil dari hasil perbandingan dengan naskah-naskah lain yang banyak kesamaannya yaitu, dawat yang dipakai serta tulisannya yang digunakan oleh Syeh Abdul Rauf dalam menulis naskah yang diterbitkan pada tahun 1220 hijriyah dengan judul Hawaizul Bad'ai.

Penulis naskah ini bernama Muhammad Ali. Hal ini dapat diketahui pada halaman akhir dari naskah disebutkan empunya

surat ini adalah Muhammad Ali beralamat gampong Binoh Blang disitu tempat makam ayahanda. Ditilik dari bahasa Aceh yang dipakai adalah logat Pidie mungkin kampung tersebut terletak di sekitar Kembang Tanjung Kabupaten Pidie.

Naskah ditulis oleh Muhammad Ali gampong Binoh Blang yang katanya memakai landasan-landasan antara lain di bahagian pertama penulis memakai pegangan karangan Ibnu Abbas, tetapi tidak dijelaskan tentang identitas Ibnu Abbas sebagai pengarang yang riwayatnya dipakai oleh penulis naskah. Hal ini dapat dilihat dari permulaan pengarang memulai menulis hikayat dengan kata-kata: Tujuh buah isem sangat mulia, Ibnu Abbas yang punya riwayat menjadi obat Raja penawar.

Dijelaskan bahwa riwayat ini disampaikan oleh Saidi Nabiyul Karim, mungkin Ibnu Abbas meriwayatkan Hadis nabi. Dari sini dapat kita lihat karangannya sudah agak baik serta ilmiah, karena seluruh isi dari naskah memakai bahan bacaan. Seperti disebutkan oleh pengarang naskah bahwa dasar dari karangannya adalah riwayat Ibnu Abbas tentang Hadis Nabi Muhammad s.a.w.

Juga pengarang naskah memakai ayat-ayat suci Al Qur'an Suratul Kaffi jas subhan sebagai sumber ilham yang dikembangkan menjadi bentuk karangan yang disebut naskah Aulia Tujoh atau Isem Tujoh.

Nama naskah ini diambil dari tujuh orang aulia, yang lari ke gunung dan bertapa di dalam gua, karena tidak mau bertuhan kepada Raja Qianus yang minta dirinya disembah seperti tuhan. Pengarang naskah menyampaikan kepada pembaca, bahwa Isem Tujoh disuruh ajarkan kepada anak-anak agar jauh dari mara bahaya.

Bentuk karangannya adalah prosa berirama yang setiap baris memiliki padanan bunyi akhir. Setiap kalimat terdiri dari dua anak kalimat yang dipisahkan oleh koma dan diakhiri titik. Dapat pula dikatakan prosa berirama atau hikayat, dimana anak kalimat yang pertama berpadanan bunyi dengan anak kalimat kedua.

Semua kalimat mempunyai arti yang jelas, baik maksud yang tersurat maupun yang tersirat. Kalimat-kalimatnya tidak berbait seperti syair dan tidak mempunyai sampiran seperti pantun. Hikayat dalam masyarakat Aceh sering disajikan oleh seorang dan didengar oleh masyarakat ramai di tempat tertentu. Yang paling menyukai hikayat adalah dikalangan pemuda dan juga orang tua.

Kebiasaan hikayat itu dibaca pada menasah-menasah dimana tempat tersebut dipakai sebagai wisma anak-anak muda, selain tempat ibadah, berfumakat para cerdik pandai dan sebagai tempat berkumpul dan beristirahat para anak-anak lajang.

Masyarakat Aceh dulu, paling menyenangi hikayat, juga sekarang banyak yang menyukainya. Cara menyajikan hikayat pada masyarakat Aceh umumnya sama sejak dulu sampai sekarang, umpamanya dengan membaca bersama-sama di surau atau langgar atau di tempat lain. Juga ada yang mendengar bersama-sama dibaca oleh seseorang atau dibayar oleh seorang kepala keluarga untuk didengar oleh sanak keluarganya.

Dengan cara yang terakhir ini biasanya untuk hikayat petuah atau nasehat dan petunjuk-petunjuk dalam pergaulan dan kehidupan. Cara penyajian hikayat didalam masyarakat Aceh umumnya sama, hanya ada sedikit perbedaan tergantung pada lingkungan masyarakat setempat, jadi perbedaannya bukan pada hikayatnya, melainkan pada lingkungan.

Akhir-akhir ini juga kita saksikan di pihak Museum Negeri Aceh menggalakkan masyarakat untuk menyenangi kembali hikayat-hikayat lama. Memasyarakatkan hikayat-hikayat lama dengan jalan mengundang pembaca yang memang ahli dan profesinya menonjol sebagai pembaca yang terampil. Kepada masyarakat disuguhkan untuk dinikmati isi serta nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat lama, sebagai penggugah hati masyarakat pencinta nilai serta budaya lama untuk diresapi dan dilestarikan.

Pembaca hikayat yang terampil tanpa melihat teks (Pomtoh) memang sudah langka dan hampir-hampir tidak diketemu-

kan lagi, hanya didapati di kalangan orang-orang tua saja. Jadi memasyarakatkan hikayat lama seperti yang diprakarsai Museum Negeri Aceh merupakan hal yang patut dihargai.

Akhirnya dengan kesadaran kita bersama, khususnya masyarakat daerah mampu meresapi dan melestarikan nilai budaya lama melalui naskah kuno, merupakan kewajiban untuk pengembangan Kebudayaan Nasional, menuju kepribadian bangsa Indonesia yang luhur, yang dilandasi dengan norma-norma Pancasila. Inilah tujuan utama penelitian naskah kuno dan buku lama.

4.2. Unsur yang dikandung.

Isi keseluruhan dari naskah mengandung beberapa unsur karena naskah juga terdiri dari bahagian-bahagian ceritera yang pada dasarnya ceritera-ceritera tersebut merupakan isi dari ayat-ayat suci Al Quran, suratul Qoffi jus Subhan. Hal ini dengan jelas dikatakan oleh pengarang naskah pada halaman pertamanya dan halaman-halaman selanjutnya, disamping diperkuat juga dengan hadist nabi Muhammad S A.W.

Isi naskah mengandung lima bahagian ceritera yang masing-masing mempunyai unsur tersendiri serta antara ceritera-ceritera tersebut bertautan latar belakangnya.

Suratul Qaffi dari Ayat Suci Al Quran merupakan sumber keseluruhan naskah yang dikembangkan oleh pengarang naskah dengan mengambil hadis nabi Muhammad S A.Q dan pendapat para ulama dan sahabat nabi sebagai sumber ilham dalam menyusun naskah. Lima bahagian ceritera yang masing-masing mengandung unsur-unsur tersendiri merupakan riwayat-riwayat yang cukup terkenal dan paling unik serta dapat menanamkan rasa taqwa dan keyakinan lebih dalam bagi seorang muslim yang membacanya. Unsur keyakinan yang mendalam dari muslim merupakan titik tolak untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dari naskah.

Dengan iman dan keyakinan penggemar naskah kuno ini dapat mendalami dan membuktikan keampuhan dari nilai-nilai

luhur yang terkandung dan merupakan nilai budaya yang memperkuat kepribadian.

Bagian pertama dari naskah mengandung unsur keagamaan yang tebal serta keyakinan yang dalam untuk membuktikan bahwa ayat-ayat Isem Tujuh suratul Qaffi dari jus Subhan merupakan obat yang ampuh yang perlu diajarkan kepada siapa saja di kalangan muslimin, terutama bagi anak-anak. Isem Tujuh atau ayat tujuh ini dijelaskan secara terperinci dalam naskah halaman 4 tentang kegunaannya dan cara menggunakan serta sebagai obat-obat apa saja yang dapat digunakannya.

Kegunaan ayat Isem Tujuh tidak hanya terbatas pada obat-obatan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai mantera, sebagai penangkal. Khusus memanfaatkan ayat-ayat tersebut sebagai penangkal, harus dengan cara menuliskannya pada kertas dengan tulisan yang baik serta ditempatkan pada bahagian-bahagian yang diperlukan. Jika untuk penyakit, diikatkan pada lengan kanan sisakit.

Sebagai penangkal dan obat untuk menyembuhkan penyakit Isem Tujuh merupakan satu-satunya ayat yang perlu dihafal dan diajarkan pada anak-anak. Untuk menjauhkan mara bahaya dan godaan iblis serta penangkal dalam menghindari dari kebakaran. Menjauhkan hama tanaman dan tikus di sawah serta dapat menghindari karam atau tenggelam baik untuk kapal maupun perahu, karena taupan dengan gelombang di laut.

Kesimpulan dari isi naskah bahagian pertama ini mengandung unsur keagamaan, dengan iman dan keyakinan yang dalam mampu untuk merasakan dan membuktikan nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan yang tersirat dan tersurat dalam naskah.

Bahagian kedua ini naskah mengandung unsur keagamaan, yang memberikan contoh-contoh dalam kehidupan beragama, khususnya Islam. Bahagian kedua ini juga mengupas isi ayat-ayat Suci Al Quran seperti uraian bahagian pertama di atas, yang juga mengundang nilai-nilai luhur yang tinggi. Dengan

contoh-contoh yang dapat menanamkan rasa iman dan taqwa yang lebih dalam kepada setiap pembaca naskah. Pada bahagian kedua ini terdapat tiga ceritera yang dapat memberikan pedoman dan rasa iman yang mendalam bahwa setiap melakukan kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan sejak di dunia sampai akhirat. Kebaikan-kebaikan yang dilakukan dengan rasa ikhlaslah yang diterima Allah S.W.T ,. dan kebaikan tersebut langsung mendapat balasan.

Bahagian kedua ini menceriterakan tiga orang yang meninggalkan kampung halaman dengan tujuan merantau atau mengembara. Di dalam perjalanan mereka merasa seolah-olah langit bergoncang dan akan jatuh menimpa bumi. Dalam keadaan demikian mereka langsung berlari serta memasuki gua yang kebetulan ada didepan. Beberapa saat mereka berada dalam gua, pintu gua tertutup. Bermacam cara diusahakan untuk dapat keluar dari gua, tetapi sia-sia belaka.

Setelah puas mereka berusaha kesana kemari mencari jalan keluar dan mendobrak pintu bersama-sama tidak berhasil, maka mulailah bermunajab, berdoa kepada Allah SWT, agar mereka dapat keluar dari gua. Masing-masing mereka mengingat-ingat kembali kebaikan apa yang telah pernah dilakukan dan kebaikannya itu dilakukan dengan tulus ikhlas sehingga diterima Allah SWT, Ketika mereka mulai bermohon kepada Allah, dengan menceriterakan kembali kebaikan-kebaikan tersebut seorang demi seorang, dengan ceriteranya masing-masing.

Sifat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dapat dibuktikan karena permohonan mereka penuh keyakinan disertai keikhlasan yang mendalat doa mereka diterima, pintu gua terbuka. Bahagian kedua ini pun mengandung unsur keyakinan yang mahal, kepercayaan atau iman itu mudah diperoleh, tetapi keyakinan sukar didapat. Dengan keyakinan tidak ada kesukaran yang tidak dapat diatasi, hanya dengan iman yang tidak pernah goyang yang dapat menambahkan keyakinan yang kuat.

Seperti telah disebutkan di atas, bahagian kedua ini me-

ngandung tiga ceritera yang masing-masing mempunyai latar belakang dan unsur-unsur tersendiri. Di dalam naskah, ceritera-ceritera tersebut adalah kebaikan-kebaikan yang telah pernah dikerjakan oleh ketiga orang yang terperangkap di dalam gua. Cerita ini merupakan amal kebaikan yang pernah dikerjakan mereka dan diterima Allah, yang menyebabkan mereka terlepas dari marabahaya.

Cerita ini dalam naskah dimuat oleh penggarap naskah dari halaman 4 sampai dengan halaman 11. Dalam ceritera yang disampaikan oleh orang pertama diantara ketiga mereka mengandung unsur politik, yaitu tentang seorang raja yang jujur dan sangat memperhatikan agama dan fakir miskin disamping raja juga harus memegang amanah dan janji. Orang tersebut dikatakan oleh pengarang naskah adalah bekas raja yang adil dan bijaksana sehingga amal-amalnya semasa ia menjadi raja dapat membantu dia dalam musibah yang sekarang diderita. Amalnya ketika ia menjadi raja, pernah menggaji seorang fakir yang takwa untuk berdoa di rumahnya selama setengah hari.

Ketika bekas raja itu memberikan upah, sifakir tidak mau menerima karena upahnya tidak sama dengan yang diberikan pada pendoa-pendoa sebelumnya, lantas fakir tersebut dengan marah pergi tidak kembali-kembali lagi. Bekas raja yang baik ini menyampaikan pada Allah, bahwa kerjanya membeli seekor lembu betina dari uang yang tidak mau diterima sifakir merupakan pekerjaan yang tulus dan ikhlas.

Bekas raja yang sekarang terkurung bersama kawan-kawannya dalam gua mau memelihara lembu dan anak-anaknya bertahun-tahun sehingga sudah banyak sekali yang menurut pengarang sudah sampai zakat, karena menurut keyakinan sang raja, sifakir tersebut pasti kembali pada satu waktu. Di dalam doanya ia juga menyampaikan bahwa ketika sifakir kembali meminta upahnya tempo dulu ia dengan gembira dan tulus hati menyerahkan semua lembu yang dibeli dengan upah tadi bersama anak-anaknya, sehingga sifakir yang sudah tua renta itu tidak percaya dan akhirnya barulah mau menerima

lembu-lembu tersebut setelah sang raja menjelaskannya.

Inilah amal bakti dari seorang raja yang adil dan bijaksana dalam memerintah sehingga dengan kebaikan yang diterima Allah itu ia terlepas dari marabahaya yang sedang menimpa dirinya. Karena perbuatannya yang dulu itu memang atas kehendak dan dilakukan dengan rasa tulus, maka pintu gua sedikit terbuka, sinar matahari sudah agak nampak dan tidak gelap lagi.

Ketika pintu gua mulai renggang, ketiganya mulai berdoa berganti-ganti dengan cara yang sama yaitu dengan memohon kepada Allah agar mereka dapat keluar dari gua tersebut. Dalam Doa yang disampaikan oleh orang kedua dari yang terkurung, dalam naskah termuat pada halaman 7 sampai dengan halaman 9.

Ceritera dalam doa ini mengandung unsur keagamaan Islam khususnya. Unsur keyakinan yang dengan kejujuran dan keikhlasan, amal baik seseorang itu dapat diterima Allah swt dan akan dapat pula melepaskan mereka dari segala marabahaya. Ceritera ini juga mengandung unsur-unsur sosial yang relevan dengan hidup dan kehidupan sehari-hari. Orang kedua dari yang terkurung dalam gua mulai berdoa dengan mengemukakan bahwa pada suatu saat ketika negara dalam keadaan kelaparan, seluruh rakyat tidak lagi mempunyai makanan, hanya dialah satu-satunya orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan.

Pada suatu hari seorang wanita yang cantik dan manis serta cukup menggairahkan datang padanya untuk memohon kasih sayang agar mau diberikan sedikit makanan karena ia dan anaknya yang masih kecil dalam keadaan lapar dan haus. Melihat pada kecantikan sidara manis, dia sangat tertarik sehingga segera dilayani dan ditanyakan apa yang diinginkannya. Ketika sicantik manis meminta makanan pada orang kaya yang sekarang terkurung dalam gua, langsung ia menjawab bahwa segala yang diminta dan dikehendaki akan diberikan asalkan sidara manis mau memuaskan nafsunya, karena ia sangat mencintainya.

Karena si perempuan orang yang jujur, ia bermohon diri sekejap untuk meminta izin kepada suaminya dan ternyata suaminya pun merelakan isterinya dicintai dan memuaskan nafsu jahat si kaya, agar anaknya tidak mati kelaparan. Ketika sang wanita kembali dan menyampaikan keizinan suaminya segera sikaya meminta agar wanita yang dicintainya itu membuka pakaiannya dan sang lelaki semakin bergairah dan bernafsu serta langsung mendekatinya. Ketika dekat dengan wanita yang sudah telanjang bulat itu dilihatnya tubuh simanis menggigil ketakutan. Lantas ditanya mengapa tubuhnya itu seperti orang kemasukan, sidara menjawab bahwa ia sangat takut kepada Allah swt, sedangkan perbuatan yang dilakukan ini adalah karena terpaksa, dari pada mereka mati kelaparan.

Ketika sang lelaki kaya tadi mendengar nama Allah, ia pun gemetar ketakutan dan segera bangkit menjauhi si dara manis. Sikaya mempersiapkan bahan makanan secukupnya dan diberikan kepada wanita, lantas disuruhnya ia pulang.

Sejak itu si kaya mulai bertaubat dan membayar kifarat karena telah melihat aurat tubuh wanita dalam keadaan telanjang. Inilah kisahnya yang disampaikan dalam doanya di dalam gua, karena perbuatannya itu adalah ikhlas hanya karena takut kepada Allah, maka pintu gua lebih besar lagi terbuka dan keadaan yang tadinya agak gelap sudah menjadi lebih terang.

Allah menerima doa si kaya yang terkurung dalam gua karena ia sudah dengan ikhlas takut kepada Allah sehingga nafsu berahinya yang sedang menyala padam seketika, dan ia sendiri gemetar. Dari ceritera kedua dalam bahagian kedua ini mengandung unsur keagamaan yang luhur dan nilai-nilai keperibadian yang khas tertanam dalam jiwa dan sanubari bangsa yang taat dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kepribadian semacam inilah yang perlu dilestarikan demi terwujudnya masyarakat yang suci dari noda-noda dan dosa agar mendapatkan keridoan Allah swt dalam mensukseskan pembangunan pelita demi pelita dari negara yang tercinta ini.

Dalam ceritera ketika dari bahagian kedua ialah doa dari orang ketiga yang tersekap dalam gua. Ceritera ini dimuat pada halaman 9 sampai dengan halaman 11 dari naskah yang mengandung unsur keagamaan yang menyiratkan nilai-nilai luhur bakti seorang anak terhadap ibu bapaknya. Serta dengan penuh keyakinan agar Allah menghendaki supaya mereka dapat keluar dari gua.

Sambil berdoa ia pun menyampaikan segala apa yang telah ia kerjakan sebagai perbuatan anal. yang dilakukan hanya karena perintah Allah semata, atau dia tidak melakukan kejahatan hanya karena takut kepada Allah Sang pencipta alam semesta. Yang seorang ini mengemukakan amal baktinya. Dalam doanya ia menceritakan cintanya kepada ibu bapa. Ibu bapanya seorang yang sudah tua sekali tetapi ia sangat takwa kepada Allah. Setiap hari dengan tidak jemu-jemu mencari nafkah untuk orang tuanya, dengan jalan menggembalakan kambing dan setiap hari ia menyediakan air rabin atau susu kambing untuk orang tuanya agar ia tetap sehat.

Pengarang naskah juga menceriterakan kejadian pada suatu hari hujan lebat sejak dari pagi sampai sore. Ketika rekan yang ketiga ini pulang di waktu senja, ternyata orang tuanya tidur nyenyak. Karena keduanya dalam keadaan tertidur, sedang hujan masih saja terus turun, maka teman yang sekarang yang tersekap dalam gua, berdiri tegak menunggu sampai orang tuanya bangun dari tidur.

Ia berdiri dalam gelap sedangkan hujan pun semakin deras, namun sedikit pun tidak beranjak dan tidak pula orang tuanya itu dibangunkannya. Ia menunggu dan menunggu terus sampai orang tuanya itu dibangunkannya. Ia menunggu dan menunggu terus sampai orang tuanya bangun dengan air rabin atau susu di tangan. Walaupun hujan terus saja semalaman, ia tetap berdiri tegak dalam gelap sampai tiba saatnya orang tuanya bangun ketika akan menunaikan sembahyang Subuh. Dia tetap berdiri menunggu orang tuanya bangun takut kalau-kalau ia berdosa jika orang tuanya nanti marah. Sesaat ketika orang tua itu

bangun melihat anaknya ada di situ dikiranya ia baru datang dengan membawa susu pada hal telah menunggunya mulai senja.

Pengarang naskah juga menjelaskan betapa takwanya orang tua bersama anak tersebut dalam memuji Ilahi rabbi dan ketiganya tidak pernah melupakan sembahyang lima waktu. Baktinya kepada orang tua merupakan pekerjaan yang tidak pernah disia-siakan.

Di dalam doanya juga disebutkan betapa pekerjaan yang dilakukan itu demi karena Allah semata-mata menjaga orang tua dengan baik sehingga tidak kurang suatu apapun, adalah merupakan pekerjaan yang disuruh agama serta pekerjaan yang mulia dan terpuji. Inilah amal bakti yang telah dikerjakan dengan tulus ikhlas serta tidak merasa yang dikerjakan itu terpaksa baginya, tetapi hanya karena Allah semata. Inilah yang menyebabkan dosanya itu diterima sehingga pintu gua terbuka lebar dan ketiganya dapat keluar dengan bebas.

Ceritera yang ketiga dari bahagian kedua ini mengandung unsur sosial dan pendidikan selain dari unsur keagamaan yang berkeyakinan luhur dan terpuji, yang merupakan nilai-nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa yang perlu dilestarikan untuk memperkuat jiwa kesatuan yang merupakan potensi untuk membina kebudayaan nasional. Pengarang naskah juga menjelaskan tentang asalnya ceritera tersebut yaitu berdasarkan ayat-ayat suci Al Qur'an yang menurut Qaniyul nain, menceriterakan tentang arti dari warraqim, dalam ashabul kaffi.

Selanjutnya ceritera bahagian ketiga dari naskah tersebut dilandaskan dari riwayat Ashabul tanriyah yang didengar dari Sahabat nabi Saidina Umar, yang menceriterakan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tiga orang pendeta Yahui Apabila pertanyaan tersebut dapat dijawab serta menyakinkan kebenaran jawabannya, pendeta-pendeta Yahudi itu akan memeluk agama Islam, Tetapi jika tidak, agama Islam itu dikatakan tipu daya. Saidina Ali kemudian menjawab seluruh

pertanyaan Yahudi dengan penjelasan yang terperinci satu demi satu sehingga ketiga pendeta yahudi dan kawan-kawannya sangat puas serta hari itu juga seluruhnya menyatakan diri masuk Islam dengan rela hati.

Bahagian ketiga dari ceritera yang terdapat dalam naskah mengandung unsur keagamaan yang demokrasi. Agama Islam mengajarkan sistim demokrasi yang kuat. Tiada paksaan dalam Islam untuk memeluk atau menjadi umat Islam. Asas demokrasi dalam Islam mempunyai nilai-nilai luhur tersendiri, merupakan potensi efektif dalam memupuk dan memberi corak kebudayaan nasional untuk memperkuat kepribadian dan kesadaran nasional menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Isi naskah bahagian ketiga ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi bersama dengan pendeta-pendetanya memeluk agama Islam bukan dengan paksaan tetapi dengan suka rela setelah mereka mengetahui tentang Islam. Tidak ada paksaan dalam agama kata Rasullullah. Tak tahu maka tak kenal, tidak kenal maka tak sayang. Demokrasi Islam merupakan contoh yang baik yang dapat menjadi landasan demokrasi negara Pancasila, yang beraneka ragam suku dan agama.

Setelah pendeta Yahudi memberikan pertanyaan sebanyak lima belas pertanyaan yang menyangkut masalah keimanan dan kehidupan sehari-hari, dan Saidina Ali menjawab dengan mudah dan meyakinkan, pendeta yahudi tersebut dengan suka rela mengucapkan kalimah Syahadah, bersama-sama dengan seluruh kaumnya.

Bahagian keempat dari naskah masih menyangkut tentang pertanyaan kaum yahudi yang oleh pengarang naskah disebutkan sebagai satu keturunan dengan pendeta di atas, yaitu mereka yang sudah memeluk agama Islam dan masih banyak hal yang belum mereka ketahui dan dengan tidak segan-segan bertanya pada Saidina Ali serta mendapat jawaban yang positif da meyakinkan. Adapun jawaban Saidina Ali berdasarkan contoh-contoh dari ayat-ayat Suci Al Qur'an. Dengan jawaban ini pula mereka tambah beriman karena telah mengetahui lebih dalam tentang islam.

Yahudi bertanya tentang ceritera zaman dahulu, tentang kejadian tujuh orang bertapa dalam gua yang tertidur selama tiga ratus sembilan tahun bersama seekor anjing. Ceritera ini dijelaskan oleh Saidina Ali berdasarkan hadist nabi dan juga disebutkan dalam Al Qur'an.

Bahagian keempat ini meriwayatkan ceritera seorang petani miskin atau penggembala kambing yang tamak dan akhirnya menjadi raja yang zalim, serta menyatakan dirinya sebagai tuhan yang bernama Qianus. Pada suatu hari Qianus sedang mengorek tanah untuk mendapatkan air yang akan diberikan pada kambing-kambingnya, tetapi dengan tiba-tiba saja ia mendapatkan sebuah peti yang berisi kertas-kertas langsung di bawa ke menasah pada seorang tua yang mengerti dengan bahasa dan pada yang terdapat dalam kertas-kertas tersebut.

Menurut Syiah yang berdiam di menasah bahwa isi kertas-kertas tersebut terdapat emas penuh dua sumur kepunyaan raja Harun yang ditelan oleh bumi karena dikutuk oleh Nabi Musa. Qiamus segera bertanya tentang tempat telaga atau sumur mas tersebut. Qiamus mengajak Syiah mengorek sumur da mendapatkan emas untuk dibagi berdua, tetapi di tengah jalan ia teringat karena digoda iblis agar Syiah tersebut dibunuh saja agar emas dapat dikuasai semuanya. Qianus benar-benar membunuh Tengku Syiah dan emas dimiliki seluruhnya, sehingga menjadi kaya raya dan akhirnya ia diangkat menjadi raja, karena memang Qianus adalah orang lihai dalam menipu rakyat.

Raja yang berkuasa pada mulanya disogok dengan mas dan akhirnya ia mengangkat dirinya menjadi raja setelah raja yang berkuasa ditaklukan dan dikalahkan dengan cara perang. Secara singkat kami jelaskan bahwa ketika Qianus jadi raja selama tiga puluh tahun ia hanya bersuka ria saja, sedangkan masalah rakyat, negara dan kerajaan diserahkan pada mentri-mentrinya. Sifat tamak Qianus semakin menjadi-jadi dan karena ia lupa daratan serta mabuk kemegahan dan ingin disanjung, lantas ia mengatakan dirinya adalah tuhan yang mesti disembah. Qianus lupa bahwa ia berasal dari seorang petani miskin, seorang

penggembala kambing yang hidupnya luntang-lantung. Setelah tersiar berita bahwa Raja Qianus meminta dirinya disembah seperti tuhan, maka mulailah rakyat merasa ragu-ragu tentang Qianus dan banyak diantaranya yang menentang.

Di sinilah mulai Saidina Ali memberitahukan siapa sebenarnya yang dimaksudkan dengan orang yang hidup dalam gua oleh pendeta yahudi pada zaman dahulu dan disini pula permulaan pengarang naskah berceritera tentang bahagian kelima dari naskah. Setelah penulis meriwayatkan bahagian keempat, maka dengan jelas dapat kita uraikan isi yang terkandung antara lain unsur sosial, ekonomi dan politik yaitu suatu aspek kehidupan yang juga kita jumpai di masa sekarang ini. Tamak serta rakus akan harta, ingin memperkaya diri baik legal maupun tidak, ingin berkuasa dan menjadi penguasa yang tertinggi atau yang maha agung, yang maha dan entah apalagi merupakan keinginan manusia yang hilang pedoman, hilang pegangan dalam hidup dan kehidupannya, merupakan aspek kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa kita yang berpancasila.

Ketiga unsur yang terkandung dalam bahagian keempat dari naskah merupakan aspek kehidupan yang negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, nilai luhur yang dalam pada itu perlu diambil sebagai contoh dalam kehidupan sebagai bangsa yang sedang membangun, karena setiap kemungkaran dan kezaliman pasti lenyap dan tiada kekal.

Bahagian kelima dari naskah atau bahagian terakhir ini memberi jawaban yang meyakinkan pendeta Yahudi serta merupakan fokus dari pertanyaan mereka pada Saidina Ali.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa Pendeta dan orang-orang yahudi bertanya pada Saidina Ali tentang orang zaman dahulu yang tertidur dalam gua selama tiga ratus sembilan tahun Tujuh orang, delapan dengan anjing, mereka bertapa dalam gua dari sebuah gunung di negeri Rom yang dijawab oleh Saidina Ali, berdasarkan hadis nabi dan ayat-ayat suci Al Qur'an .

Bahagian keempat di atas merupakan rangkaian ceritera bahagian kelima karena setelah Qianus menyatakan dirinya sebagai Tuhan yang wajib disembah, maka timbullah niat dari wadhir menterinya yang enam orang untuk membunuh Qianus karena sudah sesat dan murtad. Keenamnya bermufakat bagaimana caranya membunuh Qianus, tetapi siasat mereka diketahui oleh seorang menteri yang lain dan disampaikan pada Qianus.

Inilah sebabnya keenam wadhirnya Qianus melarikan diri dalam gua dari sebuah gunung. Mula-mula mereka berlari dengan berkuda tetapi kemudian mereka berjalan kaki sehingga berjumpa dengan seorang penggembala kambing. Malam itu mereka menginap di rumah gembala tersebut. Setelah berceritera tentang keinginan mereka ada si gembala, rupanya ia pun ingin ikut bersama teman-teman tadi dan dibawa serta seekor anjing sehingga mereka menjadi tujuh orang dan delapan dengan anjing.

Di istana Qianus sudah memerintah agar mereka dicari dan dihukum, tetapi tidak pernah berjumpa karena ketujuh orang tersebut telah tertidur dalam gua bersama seekor anjing sebagai penjaga pintu.

Dengan ringkas penulis ceriterakan bahwa mereka juga membawa tiga dirham negara Persi yang diperuntukkan belanja mereka dalam perjalanan. Setelah sekian lama mereka tidur dan ketika terjadi sehingga mereka lapar sekali, lantas seorang di antaranya pergi berbelanja dengan dirham yang mereka bawa ketika berangkat. Alangkah terkejutnya setelah penjual-penjual mentertawakan karena uang yang dibawanya sudah tiga ratus tahun yang lalu dan tidak laku lagi, sehingga mereka menanyakan dari mana mereka jumpai harta karun ini. Orang-orang di pasar menduga bahwa pembeli ini baru saja menjumpai harta peninggalan lama dan mereka segera melaporkan pada Raja yang berkuasa bernama Raja Abdurrahman, bahwa ada orang yang menjumpai harta dan uang yang telah dikeluarkan tiga ratus sembilan tahun yang lalu. Setelah tersebar berita

ke seluruh penjuru kerajaan tersebut, maka diadakanlah pemeriksaan oleh Raja yang berkuasa. Raja Abdurrahman mengadakan pemeriksaan dengan teliti dan mencari sampai di mana dan bagaimana kejadian yang sebenarnya. Sehingga terungkaplah rahasia yang terkandung bahwa di balik kekuasaan manusi terdapat kekuasaan yang maha Agung, maha pencipta.

Bahagian kelima ini juga mengandung unsur historis yang dapat mempertebal rasa keimanan seseorang terhadap yang Maha Bijaksana; dan Maha Mengetahui yang merupakan nilai-nilai luhur serta nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa.

Naskah Aulia tujuh ini secara keseluruhan mengandung unsur-unsur dari seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia, yaitu unsur keagamaan, sosial, politik, ekonomi dan bersifat historis yang bernafaskan religi.

BAB V
SUMBANGAN NASKAH AULIA TUJOH DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Seperti yang disebutkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa nilai-nilai budaya Indonesia perlu terus dibina dan dikembangkan, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan nasional.

Pengertian ini sangat luas dan majemuk karena ia mencakup keseluruhan aspek hidup dan kehidupan manusia, yang akan memberikan corak, warna dan arah perkembangan serta pertumbuhannya.

Pengertian nilai budaya tidak dapat diukur dengan wujud suatu benda karena ia sangat abstrak, mempunyai pengertian tersendiri, mempunyai makna yang tinggi dan dalam, yang hanya dapat dirasakan dan dinikmati setiap manusia, masyarakat atau bangsa. Oleh karena itu apa yang dimaksudkan dengan nilai budaya adalah gagasan yang menjadi sumber atau orientasi pada sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial budaya.

Gagasan-gagasan ini kiranya banyak ditemukan yang bersumber pada ceritera-ceritera rakyat, permainan rakyat upacara tradisional dan naskah-naskah kuno daerah yang hidup berkembang serta dengan cara atau metode tersendiri yang dilakukan secara bersama-sama dengan penelitian di lapangan.

Ada beberapa pokok pikiran yang merupakan masalah umum dari sistim kebudayaan antara lain Kepunahan dan pembangunan. Kepunahan, merupakan hasil dari suatu proses perumbahan kebudayaan, yang secara cepat atau lambat pasti terjadi.

Kejadian kepunahan ini tentunya di satu pihak dapat berarti hilangnya secara keseluruhan dari unsur budaya tersebut di dalam penghayatan atau setiap pendukungnya, tetapi di lain pihak dapat pula berarti kepunahan ini mempermiskin khasanah budaya dari bangsa tersebut.

Pembangunan yang pada hakekatnya adalah perubaan terencana, telah ikut secara lebih cepat menggeser wujud-wujud kebudayaan yang terdapat pada suatu masyarakat. Walaupun pada mulanya perubahan dan penggeseran itu hanya menyentuh wujud-wujud material, namun lambat laun dan secara bertahap akan menggeser wujud sosial serta wujud idial. Oleh karena itu pembangunan-pembangunan yang hanya menitikberatkan kepada pembangunan fisik harus diimbangi oleh pembangunan non fisik, khususnya di bidang kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia dalam menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan dalam arti luas, termasuk tantangan sejarah yang dihadapinya. Sebagai tanggapan aktif masyarakat terhadap tantangan yang dihadapi, kebudayaan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat pendukungnya serta perubahan lingkungan.

Anggota masyarakat pendukung kebudayaan harus dipersiapkan agar mampu mengembangkan cipta, rasa dan karsa dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya yang luhur. Sebaliknya kebudayaan yang dilestarikan akan membina kepribadian,

rasa kesetiakawanan serta ciri pengenal bagi masyarakat yang bersangkutan.

Pelestarian dari kebudayaan Nasional ini harus dibina dan dikembangkan oleh masyarakat, karena tidak mungkin hal tersebut dilakukan oleh orang lain atau dikontrakkan pada bangsa luar. Pengetahuan dan pemahaman tentang kebudayaan adalah bahagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pada kehidupan manusia yang berisikan antara lain : moral, etik, sikap mental, tingkah laku, serta nilai-nilai hidup dalam hubungannya dengan sesamanya, lingkungannya dan maha pencipta.

Nilai-nilai tersebut bagi bangsa Indonesia didasari dan dijiwai oleh filsafat Pancasila dan undang-undang Dasar 1945 yang dijabarkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

Nilai-nilai yang dijiwai dasar falsafah bangsa dan negara merupakan hasil galian dan bersumber dari kehidupan bangsa Indonesia antara lain sumber-sumber kebudayaan daerah yang disesuaikan dengan tuntutan kemajuan tanpa menghilangkan identitas atau kepribadian yang mengandung nilai-nilai luhur.

Dalam pengembangan kebudayaan Nasional sekaligus kita memberikan kemampuan bangsa untuk meningkatkan daya kreasi dan daya seleksi terhadap kebudayaan yang ada atau kebudayaan dari luar yang sekaligus dapat memupuk ketahanan Nasional. Pengamanan terhadap hasil kebudayaan baik yang materil maupun non materil, merupakan tanggung jawab nasional yang dalam hal ini oleh Pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam kegiatan yang meliputi antara lain : penyelamatan, penggalian, pemeliharaan serta perekaman kebudayaan, telah mengungkapkan nilai-nilai yang tidak kecil artinya bagi kelangsungan kehidupan kebudayaan nasional.

Pengungkapan nilai-nilai budaya tersebut diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau lisan biasanya berwujud ceritera rakyat, permainan rakyat, upacara-upacara tradisional atau pun

dalam wujud naskah-naskah kuno dari daerah di seluruh Indonesia.

Kebudayaan Nasional yang ada sekarang ini merupakan hasil perkembangan masa lampau dan akan berkembang terus pada masa-masa yang akan datang. Perkembangan ini disebabbabkan oleh adanya hubungan dan perubahan antara masyarakat manusia secara efektif.

Perubahan hubungan ini terjadi dan didorong oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar masyarakat yang bersangkutan. Adanya perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam merupakan hal yang dapat mengembangkan diri dengan unsur-unsur yang terjadi karena pengaruh faktor-faktor dari luar.

Menggali kebudayaan daerah merupakan hal yang dapat memperkuat landasan untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Nilai budaya yang memperkuat kepribadian bangsa, serta memperkokoh jiwa kesatuan, merupakan potensi untuk membina dan mengembangkan kebudayaan Nasional.

Sistem budaya yang beraneka ragam, tetapi mengandung unsur pemersatu, merupakan potensi untuk memupuk dan memberi corak pada kebudayaan nasional. Lingkungan budaya sebagai pencerminan hasil kegiatan pembudayaan lingkungan yang mengandung kemanfaatan nasional, merupakan potensi untuk membina kelestarian hidup bangsa.

Naskah kuno dan buku lama mempunyai nilai yang tidak kecil artinya, karena dari naskah kuno dapat kita peroleh informasi kebudayaan di masa lampau yang bernilai luhur. Naskah kuno juga merupakan khasanah data yang dapat diolah dengan pendekatan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Naskah kuno ikut mendorong perkembangan penelitian sejarah pada umumnya dan khususnya pertumbuhan pemikiran kesejarahan yang lebih mendasarkan dirinya pada pengkajian sumber secara ilmiah dan membaurkan dongeng dengan sejarah. Tidak semua naskah langsung dapat digunakan sebagai sumber sejarah, ba-

nyak jenis naskah yang perlu penggarapan oleh cabang ilmu lain. Penggarapan naskah yang berbentuk alih aksara atau transliterasi, terjemahan serta mencari latar belakang isi dari naskah dapat mengungkapkan nilai-nilai yang luhur yang terkandung dalam naskah yang bersangkutan.

Demikian pula isi yang terkandung dari bahagian-bahagian lain dari naskah yang telah diuraikan di atas merupakan informasi dan keterangan tentang kebudayaan di masa lampau yang dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan nasional. Seluruh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam naskah, merupakan aspek kehidupan yang positif dan dinamis. Seluruh unsur yang terkandung merupakan kepribadian yang dapat memperkaya khasanah kebudayaan Nasional.

Naskah Aulia tujoh memuat gagasan-gagasan sosial, politik, moral, pendidikan dan keimanan yang merupakan sumbangan dalam mengembangkan kebudayaan nasional. Memang banyak terdapat pada bahagian ketiga contoh-contoh yang sifatnya negatif, hal ini karena pengarang naskah memang sengaja menguraikan dengan panjang lebar untuk dapat diambil sebagai pedoman, bahwa perbuatan tamak itu adalah perbuatan iblis, yang sangat dilarang oleh agama. Dalam bahagian ketiga ini meriwayatkan tentang seorang petani sebagai penggembala kambing yang lupa daratan karena menemukan harta karun berupa emas yang banyak sekali sehingga menjadi kaya raya. Untuk mempertahankan agar semua emas itu dimiliki sendiri, ia bersedia membunuh kawannya.

Dalam bahagian keempat juga memberikan contoh sebagai seorang raja yang memerintah dengan ketamakan dan nafsu iblis yang ingin disanjung dipuji setinggi langit, sehingga mewajibkan rakyat menyembahnya sebagai tuhan, Hal ini sungguh sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasari filsafat negara kita masa kini yaitu Pancasila.

Dalam bahagian lain naskah Aulia Tujoh ini juga dapat menyumbangkan unsur-unsur yang dapat mengembangkan kebudayaan nasional. Hal ini terungkap dalam bahagian kelima

naskah yang mengutarakan betapa kuasa dan keagungan Allah sehingga dapat menidurkan manusia selama yang dikehendakinya dan betapa dihormatinya raja yang bijaksana, oleh rakyat, aman dan tentram dalam pemerintahan selama kebenaran dan keadilan tetap dilaksanakan.

Penggarapan terhadap naskah Aulia Tujoh ini semoga dapat menambah khasanah buku sastra Indonesia dan dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Sumbangan lain dalam pengembangan sastra kita adalah naskah Aulia tujoh sudah agak baik dan merupakan isi karangan yang ilmiah, karena pengarang naskah dalam tulisannya memadai bahan bacaan sebagai sumber ilhan antara lain : hadis nabi, ayat-ayat Suci Al Qur'an dan pendapat para ulama, walaupun bentuk karangannya masih dalam prosa berirama.

Akhirnya dapat kita rasakan bahwa naskah kuno Aulia Tujoh dapat mengembangkan bermacam manfaat bagi perkembangan kebudayaan nasional. Banyak gagasan, contoh dan aturan-aturan yang seharusnya diketahui oleh generasi masa kini karena merupakan nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan budaya, di mana selama ini terpendam begitu saja. Berdasarkan pengalaman generasi masa lampau Isem Tujoh atau disebut juga Ayat Tujoh, merupakan doa yang paling ampuh, dapat dijadikan sebagai obat-obatan, penangkal dalam perjalanan dilaut, sebagai azimat, yang sampai sekarang masih dipakai oleh dukun dalam menyembuhkan orang sakit.

Hikayat Aulia Tujoh juga menguraikan betapa kewajiban seorang anak terhadap ibu bapaknya. Pengabdian yang wajib dilakukan dengan ikhlas, adalah merupakan perintah agama Islam yang dapat memberikan pahala berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Terlepas dari segala mara bahaya. Bimbingan moral dan mental semacam inilah yang merupakan nilai-nilai luhur yang dapat disumbangkan demi perkembangan kebudayaan nasional, sekaligus memperkuat kepribadian bangsa dalam meneruskan pembangunan nasional.

Pembinaan moral dan mental yang dilandasi pendidikan agama Islam khususnya, merupakan benteng yang ampuh dalam melaksanakan roda pemerintahan yang lagi membangun. Rasa sosial yang diberikan tanpa pamrih yang diuraikan dalam naskah merupakan pembinaan yang perlu digalakkan untuk menjauhkan sifat angkuh yang merupakan penyakit dalam masyarakat. Keseluruhan isi naskah mengandung nilai-nilai luhur yang dapat memperkuat kepribadian bangsa, merupakan sumbangan dalam perkembangan kebudayaan nasional.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Naskah Aulia Tujoh merupakan naskah kuno yang bentuk karangannya prosa berirama.
2. Naskah ini terdiri dari ceritera-ceritera yang dibahas oleh pengarang naskah berdasarkan ayat-ayat Suci Al Quran, Hadis-hadis Nabi Muhammad s.a.w. dan pendapat para Ulama.
3. Ayat-ayat Suci Al Qur'an yang menjadi sumber dari naskah kuno ini adalah Ayat-ayat dari Suratul Kaffi Jus Subhan, yang dikembangkan oleh pengarang naskah dengan memakai hadis-hadis nabi dan pendapat ulama sebagai sumber ilham.
4. Naskah Aulia Tujoh merupakan naskah yang terdiri dari lima bahagian cerita, yang mengandung unsur-unsur keagamaan, khususnya agama Islam.
5. Isi keseluruhan dari naskah mengandung unsur-unsur seluruh aspek kehidupan yaitu, sosial, politik, ekonomi dan agama.

6. Bahagian pertama dari naskah memuat ceritera tentang ayat-ayat Isem Tujoh yang dapat dijadikan obat untuk segala macam penyakit, menjauhkan marabahaya dan iblis. Ayat-ayat ini harus diajarkan pada anak-anak karena merupakan penangkal yang ampuh. Bahagian ini mengandung unsur-unsur keagamaan dan sosial.

7. Bahagian kedua naskah menceriterakan tentang tiga orang yang tersekap dalam gua, yang akhirnya berkat doa-doa mereka, pintu gua terbuka. Doa mereka diterima Allah swt, karena masing-masing mereka adalah orang-orang yang telah pernah berbuat baik dengan ikhlas dan amal mereka pernah diterima Allah swt.

8. Bahagian ketiga dari naskah menceriterakan tentang seorang pengembala kambing yang tamak, mendapat harta karun yang akhirnya menjadi raja. Karena ketamakkannya terhadap harta, ia mampu membunuh lawannya Tengku Syiah, agar emas-emas itu dimilikinya semua.

9. Bahagian keempat dan kelima adalah merupakan jawaban yang diberikan oleh Saidina Ali terhadap pertanyaan-pertanyaan dari Pendeta Yahudi yang telah memeluk agama Islam tentang Raja Qianus dan Aulia Tujoh yang disebut dalam Al Quran.

B. SARAN–SARAN.

1. Dalam mentransliterasikan sebuah naskah, ada dua macam metode yang dapat digunakan ;
   a. metode edisi diplomatik ekstrim,
   b. metode edisi diplomatik biasa.

   Demi keseragaman untuk semua naskah kuno yang digarap di daerah-daerah di seluruh Indonesia, maka kami sarankan agar dimasa-masa yang akan datang memakai metode edisi diplomatik biasa, karena lebih luwes dalam memberikan pungtuasi serta memperbaiki kesalahan teks.

2. Agar masyarakat Daerah berkenan untuk membaca dan mempelajari serta menggarap naskah kuno agar dapat mengenal lebih dalam tentang nilai-nilai luhur yang terkandung sebagai warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewaki Kramadibrata. *Lakon Jaka Sukara* Proyek Penerbitan buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
2. Direktorat Sejarah dan Purbakala, *Himpunan peraturan peraturan Perlindungan Cagar Budaya Nasional,* Monumen Ordonantic No. 238 tahun 1931 Artikel 1.
3. Haryati Soebadio, Prof. Dr. *Penelitian Naskah lama Indonesia,* Buletin yaperna No. 7 th. II 1985.
4. *Identifikasi Naskah,* Seri penerbitan Museum Negeri Aceh, 1985.
5. Jumsari Jusuf, Drs, *Naskah Kuno Koleksi Museum Nasional. Nasional, 1983.*
6. Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Garis-garis Besar Haluan Negara,* Ketetapan No. IV/MPR/1978.
7. *Naskah sebagai sumber sejarah,* Museum Nasional 1983.
8. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Petunjuk (TOR) *Inventarisasi dan Pengungkapan latar belakang nilai serta isi naskah kuno.*

9. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Ungkapan Tradisional,* sebagai informasi Kebudayaan Daerah.

10. Robson, S.C . Ir. *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional, Indonesia,* Majalah Bahasa dan Sastra No. 6 th. IV. 1978.

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Fathul Mubin
2. Nama Penulis : Nuruddin Arraniri.
3. Tahun penulisan : 1068 H
4. Huruf : Arab
5. Bahasa : Melayu Jawi.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas
7. Tebal halaman :
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Mawardi Sulaiman
10. Keadaan baik/rusak : Baik
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Sejarah kedatangan Nuruddin Arraniri ke Aceh dan menentang faham Ujudiah yang telah dikembangkan oleh Hamzah Fanrusi dan Samsuddin Sumatrani dan atas persetujuan Sultan Aceh, semua Kitab-kitab karangan Ulama tersebut dibakar di halaman Mesjid Raya Baiturrahman.

Banda Aceh, 1 Juli 1985
Dibuat oleh

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1.	Judul	: Mawaidul Badai.
2.	Nama Penulis	: Syech Abdul Rauf.
3.	Tahun penulisan	: 1220 H
4.	Huruf	: Arab.
5.	Bahasa	: Melayu Jawi
6.	Ditulis di kertas, lontar, dll.	: Kertas
7.	Tebal halaman	: 79
8.	Asal daerah	: Aceh Besar
9.	Pemegang terakhir	: T. Bachrum
10.	keadaan baik-rusak	: Baik .
11.	Pernah diteliti oleh	:

12. Isi naskah/buku secara singkat : Naskah ini mengandung segala pengajaran yang indah-indah yang dikutip dari Al Qur'an hadist, perkataan sahabat Nabi dan perhatian Halim halim yang jumlahnya 50 pengajaran antara lain : :

1. Peringatan Mati, hari kiamat, hari akhirat.
2. Tunduk dan patuh kepada ajaran Rasullullah dan mengamalkannya.
3. Menjauhi perbuatan dengki, Fitnah dan jangan bicara yang bukan.
4. Harus mensyukuri nikmat Tuhan.
5. Harus berbuat baik sesama makluk dan mencintai sesama manusia.
6. Dan lain-lain.

Banda Aceh 1 Juli 1985

Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Tambeh tujuh Blah.
2. Nama Penulis :
3. Tahun penulisan :
4. H u r u f : Arab.
5. B a h a s a : A c e h.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 138
8. Asal daerah : Aceh Barat.
9. Pemegang terakhir : Said Jakfar
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Menceritakan tentang ke Imanan kepada Tuhan, murtad, kafir, keyakinan kepada Agama, adalah kepada guru, adab Isteri, Suami mandi Junub, hak-hak tetangga atau jiran, sedekah, orang tamak,

orang tinggal sembahyang, pencuri, pelacur dan orang tinggal sembahyang Jum'at, setiap tambeh tersebut disertai dengan ceritra sahabat Nabi yang menarik sebagai nasehat kepada Umat Islam.

Banda Aceh, 1 Juli 1985
Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1.	Judul	:	Hikayat Fadlun/Hikayat Perang Khaibar.
2.	Nama Penulis	:	Syech Nasabi.
3.	Tahun penulisan	:	
4.	Huruf	:	Arab.
5.	Bahasa	:	Aceh.
6.	Ditulis di kertas, lontar, dll.	:	Kertas.
7.	Tebal halaman	:	171
8.	Asal daerah	:	Aceh Besar.
9.	Pemegang terakhir	:	Said Muhammad.
10.	Keadaan baik/rusak	:	Baik.
11.	Pernah diteliti oleh	:	
12.	Isi naskah/buku secara singkat	:	Seorang hamba Tuhan yang salah lagi sangat takut kepada akan mendapat dosa dari Tuhan ia bernama Fadlun yang hidup pada masa Khalifah Umar Bin Khatab, karena takut akan dosa hampir setiap waktu ia menyiksa dirinya yang dianggap penuh

dosa, karena kesalahan dan kelampauannya ia sangat banyak diingini Minta, akan tetapi tidak menghiraukannya sehingga pada sewaktu-waktu muncul seorang Wanita yang ingin menggoda Fadlun disebabkan tidak berhasil ia memfitnahkan Fadlun telah memperkosanya, Fadlun hampir saja dihukum cambuk, tetapi dapat diselamatkan oleh Saidina Ali dengan karunia Tuhan anak yang dalam kandungnya dapat berbicara sehingga Fadlun terlepas dari hukuman tersebut.

Banda Aceh 1 Juli 1985
Dibuat oleh;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Hikayat Balukia dan Affan.
2. Nama Penulis : Tengku Hidiah.
3. Tahun penulisan :
4. Huruf : Arab.
5. Bahasa : Aceh.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 232.
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Tgk. Nyak Bulukih.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Dua orang yang ingin memperoleh citanya yaitu Affan ingin memperoleh malakat Nabi Sulaiman dan Bulukia yang ingin bertemu dengan Nur Nabi Muhammad kedua-duanya hidup di masa Nabi Musa, keduanya berjalan di setiap pelosok dunia

sampai kepada laut yang ketujuh, Affan tidak berhasil dia mati ketika mengambil malakat Nabi Sulaiman sebab cita-citanya ingin menguasai dunia seperti Nabi Sulaiman. Balukia dengan cita-citanya yang mulia dimasukkan dalam golongan umat Nabi Muhammad.

Banda Aceh 1 Juli 1985

Dibuat oleh

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Itikad Ittihad Walhulul.
2. Nama Penulis : Kadhi Hafi Dhatullah Taala.
3. Tahun penulisan : 1003 H.
4. Huruf : Arab.
5. Bahasa : Melayu.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 21
8. Asal daerah : Aceh Pidie.
9. Pemegang terakhir : Mawardi Sulaiman.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Merupakan khutbah yang ditulis oleh seorang ulama, karena khutbahnya menyalahi dengan faham Agama Islam di Aceh, ulama tersebut diusir dari Negeri Aceh, ceriteranya cara manusia bersatu dengan Tuhan, cara bisa terbang diudara, cara bisa berjalan di atas air, cara manusia tidak merasa mati.

Banda Aceh, 1 Juli 1985
Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1.	Judul	:	Bad'u khalkis Samawati Ardh.
2.	Nama Penulis	:	Nuruddin Arraniri.
3.	Tahun penulisan	:	1047
4.	H u r u f	:	A r a b.
5.	B a h a s a	:	Melayu Jawi.
6.	Ditulis di kertas, lontar, dll.	:	Kertas.
7.	Tebal halaman	:	80.
8.	Asal daerah	:	Aceh Besar.
9.	Pemegang terakhir	:	Said Jakfar.
10.	Keadaan baik/rusak	:	Baik.
11.	Pernah diteliti oleh	:	
12.	Isi naskah/buku secara singkat	:	Tentang kejadian langit dan bumi, kejadian Nur Nabi Muhammad, kejadian surga, neraka jin malaikat, manusia dan lain-lain.

Banda Aceh 1 Juli 1985
Dibuat oleh ;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1. Judul : Isem Tujoh.
2. Nama Penulis :
3. Tahun penulisan :
4. Huruf : Arab.
5. Bahasa : Aceh.
6. Ditulis di kertas, lontar, dll. : Kertas.
7. Tebal halaman : 72
8. Asal daerah :
9. Pemegang terakhir : T. Bahrum.
10. Keadaan baik/rusak : Baik.
11. Pernah diteliti oleh :
12. Isi naskah/buku secara singkat : Menceriterakan tentang tujuh orang pemuda yang salah dan beriman mereka menentang raja Dakianus yang kejam dan dhalim. rakyat harus menyembah dia, karena demikian ketujuh orang pemuda tersebut dikejar-kejar untuk dibunuh sehingga

mereka mengasingkan diri meninggalkan kampung menuju gunung dan berdiamlah di salah satu gua pada saat berangkat mereka tidak membawa apa-apa hanya sekeping dirham, di tempat pengasingan mereka memperbanyakkan taqwa kepada Tuhan sehingga mereka mendapat makanan makanan dari Tuhan dengan takdir Tuhan mereka tertidur selama 309 tahun, dan pada waktu mereka terjaga mereka memperhatikan di sekelilingnya telah berobah, ketujuh pemuda tersebut merasa lapar lalu pergilah mencari makanan dengan mempergunakan dirham ternyata dirham tersebut tidak berlaku lagi, berita tersebut tersebar luas sampai kepada Raja yang memerintah pada waktu itu Raja Abdurrahman yang adil dan taat dan memerintahkah memanggil ketujuh pemuda tersebut, dan diberikan jabatan dalam kerajaan.

Banda Aceh, 1 Juli 1985.
Dibuat oleh :

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1.	Judul	: Tambihul Ghafilin.
2.	Nama Penulis	: Tgk. Chik Lam Kuta.
3.	Tahun penulisan	: 1285 H.
4.	Huruf	: Arab.
5.	Bahasa	: Aceh.
6.	Ditulis di kertas, lontar, dll.	: Kertas.
7.	Tebal halaman	: 430
8.	Asal daerah	: Aceh Besar.
9.	Pemegang terakhir	: T. Bahrum
10.	Keadaan baik/rusak	: Baik.
11.	Pernah diteliti oleh	:
12.	Isi naskah/buku secara singkat	: Ilmu bekal bagi jalan akhirat yang terdiri dari 95 bab yang pendek-pendek setiap bab berisi satu risalah saja antara lain bab ke ikhlasan, hal kematian, bab azab kubur, bab kiamat dan lain-lain.

Banda Aceh, 1 Juli 1985
Dibuat oleh;

NASKAH KUNO DAN BUKU LAMA

1.	Judul	:	Hikayaṭ Syamaun
2.	Nama Penulis	:	
3.	Tahun penulisan	:	
4.	H u r u f	:	A r a b.
5.	B a h a s a	:	A c e h
6.	Ditulis di kertas, lontar, dll.	:	Kertas.
7.	Tebal halaman	:	96
8.	Asal daerah	:	Aceh Besar.
9.	Pemegang terakhir	:	Said Jafar.
10.	Keadaan baik/rusak	:	Tidak lengkap.
11.	Pernah diteliti oleh	:	
12.	Isi naskah/buku secara singkat	:	Menceriterakan tentang keperkasaan anak dari khalid bin walid yang bernama Syamaun, anak tersebut mempunyai keajaiban keajaiban waktu lahir sudah bisa bicara dan membenarkan Muhammad Rasul Allah sehingga banyak pembesar-pembesar

Arab ingin membunuhnya, tetapi usaha tersebut selalu gagal karena dijaga oleh ayahnya dan akhirnya setelah dewasa Syamaun dijadikan Pahlawan perang oleh Nabi Muhammad.

Banda Aceh, 1 Juli 1985 ·
Dibuat oleh :

HIKAYAT AULIA TUJOH

Perpustakaan
Jenderal K
899.
MU
1